

**PENERAPAN TEKNIK
CIRC
DI RUANG KELAS**

**(Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran
Membaca Dan Menulis)**

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PENERAPAN TEKNIK CIRC DI RUANG KELAS

**(Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran
Membaca Dan Menulis)**

Dr. Erlina, M.Ag.



Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PENERAPAN TEKNIK CIRC DI RUANG KELAS
(Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis)

Penulis:
Dr. ERLINA, M.AG

Desain Cover & Layout
R. Hasibuan
Team Aura Creative

Penerbit
AURA
CV. Anugrah Utama Raharja
Anggota IKAPI
No.003/LPU/2013

vii + 123hal : 15,5 x 23 cm
Cetakan, Juni 2020

ISBN:

Alamat

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, No 19 D
Gedongmeneng Bandar Lampung
HP. 081281430268
082282148711

E-mail : redaksiaura@gmail.com
Website : www.aura-publishing.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang



KATA PENGANTAR

Berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Penulisan buku berdasarkan hasil kajian teoritis dan uji coba praktis terhadap suatu teknik pembelajaran dalam suatu penelitian ilmiah (*Action Research*). Lahirnya buku sederhana ini terdorong oleh rasa ingin berbagi dengan sesama teman terutama yang berprofesi dosen ataupun guru bahasa Arab.

Banyak pihak yang berjasa dalam penyelesaiannya. Terimakasih kepada Rektor, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk berpartisipasi dalam proyek penulisan buku dasar yang didanai DIPA UIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah, Ketua jurusan pendidikan Bahasa Arab dan mahasiswa yang terlibat dalam ujicoba teknik CIRC juga diucapkan terimakasih. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungan dan bantuan mereka.

Dalam buku ini dikemas secara teoritis dan praktis tentang bagaimana langkah-langkah penerapan Teknik CIRC dalam pembelajaran membaca dan menulis komposisi dalam bahasa Arab. CIRC sendiri merupakan bentuk akronim dari *Cooperative Integrated Reading Dan Composition*, Salah Satu Teknik Belajar *Cooperative Learning*.

Penulis berharap semoga karya ini dapat berguna bagi pengembangan teknik pembelajaran membaca bahasa Arab. Penulis terbuka menerima saran perbaikan dari semua pihak demi kesempurnaan karya ini.

Bandarlampung, Oktober 2017
Dr. Erlina, M.Ag



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Manfaat membaca	1
B. Urgensi Buku	4
BAB II. MAHIR MEMBACA DAN MENULIS.....	5
A. Mahir Membaca	5
1. Hakikat Membaca	5
2. Jenis-Jenis Membaca.....	10
3. Memahami Bacaan	13
4. Tingkat Pemahaman.....	16
5. Faktor Pendukung Proses Membaca	21
B. Kemahiran Menulis.....	22
1. Jenis-Jenis Menulis	23
2. Indikator Kemahiran Menulis.....	26
C. Faktor Pendukung Keterampilan Menulis	28
1. Latar Belakang Pengetahuan	28
2. Penguasaan Kosa Kata	28

BAB III. DESAIN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS	
DENGAN CIRC.....	30
A. Hakikat Teknik Pembelajaran.....	30
B. Hakikat Teknik CIRC	32
C. Beberapa kasus penerapan CIRC	35
D. Urgensi penerapan CIRC.....	36
E. Rancangan Pembelajaran melalui CIRC.....	37
1) Tujuan.....	37
2) Materi	39
3) Aktivitas Belajar	41
4) Evaluasi	48
BAB IV. RANCANGAN TINDAKAN KELAS.....	58
A. Tempat Dan Waktu.....	58
B.. Pendekatan Penelitian	58
C. Rancangan Tindakan.....	59
D. Metode Penelitian dan Model Tindakan.....	60
E.. Kriteria Keberhasilan Tindakan	63
F.. Sumber Data	63
G. Definisi Operasional.....	64
H. Kisi- kisi Instrumen	64
I.. Panduan Penilaian Portofolio.....	66
J... Jenis Instrumen.....	67
K.. Keabsahan Data.....	67
L.. Validasi Data Kuantitatif.....	69
M. Teknik Analisa Data	70
BAB VI. KASUS PENERAPAN CIRC DALAM KELAS	
MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB	72
A. Kondisi Awal Aktifitas Belajar	72
B. Kondisi Awal Capain Belajar	73
C. Tindakan Pembelajaran Membaca dan Menulis	
Siklus 1	74
DAFTAR PUSTAKA.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Manfaat Membaca

“Membaca adalah jendela dunia”. Dengan membaca, orang menjadi kaya pengetahuan dan mampu mendalami pengetahuannya itu. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembacanya, terutama bisa menopang keberhasilan studi pelajar dan mahasiswa. Pendidikan mustahil bisa dijalankan tanpa membaca. Menurut Debra membaca adalah kunci pembuka pintu (pengetahuan) bagi pelajar atau mahasiswa.¹

Membaca merupakan kunci pembuka pintu (pengetahuan) bagi pelajar atau mahasiswa. Membaca meliputi dua proses saling berhubungan, yaitu proses pengenalan dan pemahaman kata. Pengenalan kata menunjukkan proses penerimaan simbol bahasa tertulis, pemahaman kata menunjukkan proses memaknai kata, kalimat dan teks terkait. Membaca itu penting, karena itu perlu upaya pembentukan kebiasaan membaca agar mereka mampu mengembangkan secara mandiri pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemahiran membaca bahasa Arab bagi pelajar dan mahasiswa muslim, sangat penting untuk memahami teks tertulis dalam bahasa itu. Bahasa Arab sebagai bahasa Alquran, bahasa ilmiah, sebagai alat komunikasi bagi penutur

¹Debra L Cook Hirai, et al., *Academic Language/ Literacy Stratfor Adolescents: a “How to” Manual for Educator* (New York: Routledge, 2010), p. 75.

Arab, dari Maroko sampai ke Irak. Bahasa Arab juga digunakan dalam. Sebagian besar ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan keislaman, tertulis dalam bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam forum internasional seperti PBB. Kemahiran membaca bahasa Arab menjadi sesuatu yang penting perlu dimiliki dan ditingkatkan melalui upaya belajar yang terprogram

Pada saat ini upaya mempelajari bahasa Arab telah meluas, di madrasah dan pesantren, di perguruan tinggi agama Islam, dan bahkan pada fakultas sastra pada perguruan tinggi umum.

Oleh karena itu, kemahiran membaca bahasa Arab menjadi sesuatu yang penting, yang perlu dimiliki dan ditingkatkan melalui upaya belajar yang terprogram agar tujuannya dapat dicapai dengan baik.

Di Indonesia upaya itu sudah dirintis sejak adanya lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren. Di kalangan masyarakat muslim Indonesia, pembelajaran membaca itu sudah dimulai sejak sebelum merdeka. Pada saat ini pembelajaran bahasa Arab telah meluas, di madrasah, pesantren, perguruan tinggi agama Islam, dan pada fakultas sastra pada perguruan tinggi umum.

Paparan di atas menjelaskan betapa pentingnya kemampuan membaca bagi pelajar dan mahasiswa karena membaca menjadi kunci ilmu pengetahuan, bahkan kunci sukses dalam studi. Membaca merupakan salah satu cabang kemahiran berbahasa pada bahasa mana pun, termasuk bahasa Arab.

Namun, ternyata kemampuan itu belum dimiliki secara baik. Dalam kondisi seperti ini perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan membentuk tradisi membaca di kalangan mahasiswa. Kondisi mayoritas mahasiswa pembelajar bahasa Arab yang menjadi subjek penelitian ini, membaca baru merupakan kegiatan insidental yang dilakukan ketika hendak menyelesaikan tugas. Membaca belum menjadi suatu kebutuhan. Membaca masih dirasakan mahasiswa sebagai suatu kewajiban.

Kemampuan mereka memahami bacaan masih rendah, hal ini tampak ketika proses belajar membaca dalam bahasa Arab sebagian besar mereka kesulitan dalam memahami kosa kata. Kosa kata yang mereka miliki sangat terbatas, pengetahuan mereka tentang pembentukan, perubahan bentuk dan makna kata (*Ilmu Sorf*), kedudukan kata dan makna dalam konteks (*Ilmu Nahwu*) juga tidak memadai sehingga mereka sulit dalam memahami isi bacaan kondisi ini terjadi pada lebih 50 % dari jumlah subyek penelitian. Walaupun diantara mereka ada yang mampu memahami bacaan yang dipelajari, pemahaman mereka baru sebatas pemahaman literal. Hal ini disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Faktor intrinsik yang paling menonjol diantaranya, kemampuan dasar berupa ilmu alat sebagai jembatan pencapaian kemahiran membaca bacaan bahasa Arab, motivasi, partisipasi belajar dan minat belajar mahasiswa/siswa rendah. Kegiatan membaca belum menjadi suatu kebutuhan. Lamban dalam merespon stimulus belajar yang diberikan.²

Faktor intrinsik ini dapat menjadi penyebab munculnya *konflik intrapersonal* dalam peserta didik ketika mereka belajar bahasa Arab, terutama dalam belajar mata kuliah *maharat al qira'ah* ataupun *muthala'ah*. *Konflik intrapersonal dalam belajar adalah konflik yang disebabkan kemampuan lemah, minat yang tidak sesuai dengan tuntutan belajar sehingga menyebabkan konflik batin dalam menghadapi tugas belajar.*

Contoh kasus ini misalnya dari 22 mahasiswa yang mampu memahami teks berbahasa Arab dengan capaian nilai 55 hanya 10 orang, sisanya hanya mencapai nilai pemahaman dibawah nilai 55. Pemahaman mereka baru sebatas pemahaman harfiah.³

²Uji Coba Pembelajaran memahami bacaan bahasa Arab dengan menerapkan teknik SQ4-R, Hasil Observasi, 27 Maret 2011

³Tes awal memahami bacaan bahasa Arab, 27 Maret 2011.

Masalah yang dihadapi mahasiswa dalam belajar membaca bahasa Arab, yang perlu dikaji lebih lanjut seperti berikut.

1. Kemahiran membaca mahasiswa rendah
2. Konflik intrapersonal dalam diri peserta didik dalam belajar membaca bahasa Arab.

Salah satu cara meningkat kemahiran membaca dan memahami isi bacaan adalah dengan menerapkan strategi belajar yang menantang dan mendorong mahasiswa untuk aktif, misalnya teknik SIRC. SIRC adalah salah satu teknik belajar membaca inovatif, menantang mahasiswa untuk belajar mandiri, aktif, dan efisien, karena banyak hasil belajar yang diperoleh, yaitu berupa informasi dari bacaan, kemahiran membaca dan menulis.

Melalui buku ini penulis menawarkan satu teknik belajar CIRC dari rumpun” *Cooperative learning*” untuk mengatasi dua masalah tersebut. Penerapan CIRC ini telah dilakukan uji petik tindakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas selama dua semester ganjil tahun 2013-2014 satu kelas mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa Arab yang mengambil perkuliahan kemahiran membaca intensif (*Maharatu al Qira'ah 2 terpadu dengan bimbingan menulis komposisi*) pada semester lima dibimbing langsung oleh penulis sebagai dosen Pengampu mata kuliah.

B. Urgensi buku

Tulisan sederhana ini diharapkan memberi manfaat teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab, berupa:

1. sumbangan strategi pembelajaran alternatif bagi pengajaran bahasa Arab, khusus strategi pembelajaran kemahiran membaca dan strategi membaca;
2. memandu mahasiswa, pembaca pada umumnya untuk meningkatkan kemahiran membaca teks bahasa Arab dan kemampuan pedagogis untuk mengajarkan bahasa Arab, khususnya pengajaran kemahiran membaca.



BAB II

MAHIR MEMBACA DAN MENULIS

A. Mahir Membaca

1. Hakikat membaca

Belajar adalah usaha sadar yang ditempuh oleh peserta didik untuk untuk tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungannya. Maka belajar membaca bahasa Arab adalah sebagai usaha sadar bertujuan mencapai perubahan perilaku berupa kemahiran membaca dengan baik serta mampu memperoleh pengetahuan dari hasil bacaan.

Untuk memahami secara mendalam hakikat hasil belajar membaca berupa kemahiran membaca maka kita perlu memahami lebih dahulu hakikat membaca. Membaca adalah merupakan suatu kegiatan, tindakan atau perilaku untuk memperoleh informasi bersifat abstrak melalui simbol-simbol tertulis dengan demikian membaca dapat pula diartikan sebagai proses berpikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan.

Membaca adalah mengambil makna tulisan atau simbol dengan memindahkan, untuk memahami makna tulisan untuk

belajar dari apa yang ditemukan dalam tulisan. Membaca adalah kemampuan memahami pikiran, ide dan menerapkannya.⁴

Nuttal menjelaskan bahwa membaca dapat bermakna salah satu atau lebih dari sejumlah aktivitas berikut: mengkodekan, menerjemahkan, mengidentifikasi, berbicara, melafalkan, mengerti, memberikan reaksi, memberi arti⁵.

Selanjutnya Nuttal menjelaskan pula bahwa membaca sesungguhnya merupakan proses berpikir yang bergantung pada proses rasionalisasi atas apa yang dibaca, suatu proses yang mengandung pola pola berpikir, aturan dan hukum, analisa, sebab akibat, pemecahan masalah, dan bukan sekedar aktivitas penglihatan yang hanya sampai pada pengenalan rumus atau lambang tertulis dan memahami maknanya.⁶

Kata membaca berpadan dengan kata قرأ (qara'a) dalam bahasa Arab. Thu'iamah, menjelaskan makna kata قرأ:

إن القراءة نشاط يتكون من أربعة عناصر: استقبال بصري للرموز, وهذا ما نسميه بالنقد. ودمج هذه الأفكار مع أفكار القارئ. وتصور لتطبيقاتها في حياته مستقبل وهذا ما نسميه بالتفاعل. القراءة, إذ نتعرف وفهم, والنقد, والتفاعل, إنها نشاط عقلي يستلزم تدخل شخصية الإنسان وكل جوانبها.⁷

Membaca sebagai proses penerimaan simbol melalui pengamatan, disebut juga dengan persepsi, bergabungnya pemikiran penulis dan pembaca, serta tergambar bagaimana penerapannya dalam kehidupan pembaca pada masa yang akan datang yang disebut dengan proses interaksi. Dengan kata lain membaca dapat dipahami sebagai aktivitas pengenalan, memahami, mengkritisi, dan interaksi, suatu aktivitas akal yang menghendaki masuknya segala aspek kepribadian (kemampuan) manusia.

⁴Brenda Smith, *Reading Comprehension*: Bahan Ajar On Line, Study Support Centre Cuesta University, *Adapted for Breaking Through to College Reading 1999*, <http://academic.cuesta.edu/acasupp/as/301.html> (diunduh 14 Agustus 2010).

⁵ Cristine Nuttal, *Teaching Reading Skill in a Foreign Language*, New Edition (Great Britain: Heinemann, 1989), p. 2.

⁶ *Ibid.*, p. 251.

⁷ رشدي أحمد طعيمة, تعليم اللغة العربية لغير الناطقين, (مصر: المنظمة الإسلامية للتربية و العلوم والثقافة, 1989), ص. 175.

Pemahaman seorang pembaca dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal: persepsi, keyakinan, motivasi dan strategi penyelesaian masalah.⁸ Proses membaca tidak selalu identik dengan proses mengingat. Membaca bukan menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, yang terpenting membaca adalah dapat menangkap pesan atau ide pokok bacaan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarso yang menyatakan bahwa proses membaca dapat dilakukan dengan memahami isi bacaan, menguji sumber penulis, ada interaksi antara penulis dan pembaca, pembaca menerima atau menolak informasi yang terkandung dalam bacaan.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan dengan mengerahkan segala kemampuan. Dalam membaca seseorang harus menggunakan daya khayal, kemampuan mengamati, dan kemampuan mengingat, serta pengetahuan (pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan bahasa).⁹

Alasan untuk melakukan kegiatan membaca sangat beragam, mahasiswa dan pelajar membaca untuk menyelesaikan tugas belajar mereka, bagi dosen, guru, untuk mempersiapkan materi mengajar dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, dan untuk melakukan tindakan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan atau tuntutan situasi.

Menurut al Khuly, membaca adalah untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan jenis membaca yang dipelajari. Menurutnya secara rinci tujuan membaca itu sebagai berikut.

⁸ Linda and Soffos. *Teaching for Deep Comprehension: A Reading Workshop Approach* (Portland, Maine: Stenhouse Publishers, 2005), p. 6.

⁹ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia, 2004), pp. 72-73.

إن للقراءة أهداف متعددة ومتباينة، الأمر الذي يؤثر في طبيعة عملية القراءة ذاتها.

و من بين هذه الأهداف ما يلي :

1. القراءة للبحث. قد يقرأ المرء تمهيدا للبحث الذي يريد أن يكتبه. و هنا تكون قراءته انتقائية لأنه يقرأ ما يتعلق بموضوع بحثه فقط.
2. القراءة للتلخيص. قد يقرأ المرء نصا ما من أجل تلخيصه. و هنا تكون القراءة متأنية و دقيقة و شاملة لأن القارئ يريد أن يكشف الأفكار الرئيسية و يستبعد التفاصيل غير المهمة.
3. القراءة للإعلام. قد يقرأ المرء ليسمع الآخرين مثل ما يفعل المذيع في الراديو والتلفزيون.
4. القراءة للإحتمار. قد يقرأ المرء استعدادا لإحتمار و هنا تكون القراءة دقيقة متأنية. و قد يضطر القارئ إلى القراءة المتكررة من أجل ضمان الإستيعاب و الحفظ.
5. القراءة للمتعة، قد يقرأ المرء من أجل المتعة و تضيئة الوقت. و في هذه الحالة، يقرأ من سطر إلى آخر و من صفحة إلى أخرى.
6. القراءة للعبادة، قد يقرأ المرء تعبدا إلى الله مثلما يحدث حين يقرأ المرء من آيات القرآن الكريم.¹⁰

Artinya : tujuan membaca itu beragam, bergantung pada karakteristik proses membaca itu sendiri, diantara tujuan membaca itu adalah (1) untuk meneliti, dimana kadang-kadang pembaca membaca untuk pra penelitian yang akan ditulisnya, maka dia

¹⁰ محمد علي الخولي , أساليب التدريس اللغة العربية الطبعة الأولى. (الرياض: المملكة العربية السعودية), 1982, (ص 112).

membaca hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitiannya saja, (2) membaca untuk membuat simpulan, pembaca membaca secara teliti dan menyeluruh untuk mendapatkan pokok-pokok pikiran, (3) Membaca program siaran melalui sarana komunikasi, (4) membaca untuk menghadapi tes, membaca secara teliti, berulang-ulang untuk menguasai isi teks dan mengingatnya, (5) membaca untuk memperoleh kesenangan, membaca untuk mengisi waktu, biasanya dilakukan membaca *scanning* atau membaca lompat, tidak seluruh teks dibaca, (6) membaca untuk ibadah, misalnya ketika membaca rangkaian ayat-ayat al Qur'an.

Menurut Constant membaca itu dilakukan untuk beberapa tujuan yang berbeda dan dengan cara berbeda pula, yaitu untuk memperoleh kesenangan dengan membaca bahan bacaan non fiksi, sebagai pengisi sebagian waktu kosong, membaca untuk meneliti, membaca untuk melakukan pekerjaan, membaca dokumen yang terkait dengan pekerjaan tertentu, mengetahui instruksi tentang penggunaan sesuatu, misalnya resep, alat-alat, dan membaca kritis, biasanya dilakukan untuk menilai suatu karya tulis baik fiksi maupun non fiksi.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir, memahami makna yang dibaca, menela'ah, mengkritisi, interaksi, analisa sebab akibat, pemecahan masalah. Proses membaca itu melibatkan segala aspek kemampuan manusia dalam serangkaian tindakan kognitif yang bekerjasama untuk membangun makna melalui penggunaan daya khayal, kemampuan mengamati, kemampuan mengingat dan pengetahuan bahasa.

Membaca juga dapat dipahami sebagai proses memahami. Dalam membaca, yang pertama kali kita pahami adalah rangkaian kata yang membangun makna. Dengan membaca, kita dapat memahami informasi yang terkandung dalam teks. Makna memahami dalam konteks penelitian ini adalah memahami isi bacaan bahasa Arab, maka untuk mampu membaca perlu memahami rangkaian kata bahasa Arab dalam kalimat yang membangun makna.

¹¹ Tina Constant, *Teach Your self Speed Reading* (London: Hodder Headline. Ltd., 2009), pp. 87-98.

2. Jenis-jenis membaca

Membaca atau قراءة ada beberapa jenis, menurut al khuly:

القراءة تنقسم إلى القراءة المكثفة , القراءة التكميلية (الموسّعة) و القراءة الصامتة ,
القراءة الجهرية , القراءة النموذجية .¹²

Membaca dibagi menjadi beberapa jenis: membaca intensif, membaca ekstensif, membaca dalam hati, membaca nyaring, dan membaca model.

Menurut al Naqah membaca terbagi pada **membaca nyaring** (القراءة الصامتة) **dan membaca dalam hati** (القراءة الخهرية) **dan** القراءة المكثفة.¹³

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan, membaca terdiri dari: membaca nyaring, membaca intensif, membaca ekstensif, membaca dalam hati, membaca model. Diantara beberapa jenis tersebut, jenis membaca ditingkat dalam penelitian tindakan ini adalah membaca intensif.

Hal ini beralasan pada urgensi tujuan yang dapat dicapai dalam membaca jenis ini, selain dapat meningkatkan kemahiran membaca nyaring, memahami kosa kata, kalimat, memahami dan memperoleh informasi atau pengetahuan, untuk mengecek dan menilai kemahiran tatabahasa peserta didik. Selain itu berdasarkan kebutuhan peserta didik yang mayoritas perbendaharaan kosa kata masih sedikit, kemahiran tata bahasa dan aplikasinya dalam membaca dan menulis masih rendah, pembelajaran membaca intensif sangat cocok.

(a) القراءة الخهرية

تعتبر القراءة الخهرية مهارة خاصة, ومرحلة الأولى لتعليم مهارة القراءة و تتيح فرصة كبيرة لتدرب على النطق الصحيح بحيث تؤدي إلى تأصيل الإرتباطات بين نطق الصوت و رمزه المكتوبة.¹⁴

¹²الخولي , أساليب التدريس اللغة العربية , (الرياض: المملكة العربية السعودية,1982)ص,

119 - 113

¹³النافة , تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى : أسسه , دخاله و طرق تدريسه. السعودية . وزارة التعليم العالي المملكة العربية السعودية ص 192.
¹⁴ نفس المرجع.

Membaca nyaring merupakan satu jenis membaca dan tahap pertama dalam pembelajaran membaca yang menyediakan kesempatan yang banyak untuk latihan mengucapkan yang benar yang menyediakan hubungan antara ucapan bunyi dan lambing tertulis.

(b) القراءة المكثفة

القراءة المكثفة

يقصد بالقراءة المكثفة تلك القراءة التي تستخدم كوسيلة لتعليم الكلمات الجديدة والنثر اكيب الجديدة . و لذلك فإن المادة القرائية تكون أعلى قليلا من مستوى المتعلم. و تشكل هذه المادة العمود الفقري في برنامج تعليم اللغة. و كتاب مثل هذه القراءة يعتبر الكتاب الرئيسي في البرنامج. في هذا الكتاب معظم ساعات التدريس و معظم اهتمام المعلم و المتعلم سواء في التعليم أو التقييم.¹⁵

Membaca intensif adalah jenis membaca yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata baru dan struktur kalimat baru. Materi membaca intensif dipikirkan yang lebih tinggi sedikit dari kemampuan peserta didik. Materi ini merupakan materi pokok dalam kurikulum pengajaran bahasa. Buku ajarnya merupakan buku pokok atau wajib dalam kurikulum.

من أهدافها تنمية عدّة قدرات الدارس مثل: القدرة على الفهم الدقيق لمقروء , القدرة على القراءة الخهرية في النطق , الصوات والكلمات , القدرة على تنعيم الكلام حسب مقتضى المعنى , القدرة على الطلاقة في القراءة , الفهم العام و التفصيل , القراءة الخهرية والصامتة , و المعاني مفردات تع والتعبيرات والقراءة المضبوطة والقراءة السريعة¹⁶.

Membaca intensif bertujuan agar peserta didik: mampu memahami secara teliti apa yang dibaca, mampu membaca dengan mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan baik, mampu membaca dengan intonasi yang benar sesuai dengan makna yang dikehendaki, mampu membaca bebas, memahami makna umum, dan detil, mampu membaca nyaring dan membaca diam, memahami makna

¹⁵ الخولي, المرجح السابق, ص. 113

¹⁶ الخولي , أساليب التدريس اللغة العربية , الرياض المملكة السعودية , ط 1 , 1982 , ص, 113-

kata, ungkapan dan membaca layap (scimming) dan membaca cepat (scanning), melatih kelancaran membaca.

القراءة المكثفة لها ثلاث مراحل: (1) القراءة الصوتية درّب التلاميذ في تصوير النطق الصحيح و عالج مشكلاتهم الصوتية. (2) القراءة الفهم: راع صدق التلاميذ في تصوير المعنى والأداء المعبر ومن المفيد هنا مناقشتهم بأسلوب الكتاب الإختبار فهمهم للناص (3) القراءة المطلقة: شجّع التلاميذ على أن يقرؤوا بسرعة معقولة , و يمكن أن تنادي على أسمائهم واحد بعد الأخر دون ترتيب ليقرأ كل منهم فقرة أو عبارة تتابع متصل, حتى تضمن متابعة الجميع للنص في الكتاب.¹⁷

Tingkatan pengajaran membaca intensif ada tiga:

- 1) Membaca bunyi, yaitu melatih siswa untuk mengucapkan bunyi-bunyi khuruf dengan fasih dan mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan bunyi.
- 2) Membaca untuk pemahaman, memperhatikan ketepatan siswa dalam memahami makna, mengungkapkan dan berdiskusi.
- 3) Membaca Bebas, dengan mendorong siswa untuk membaca dengan kecepatan tertentu, dengan meminta mereka satu bersatu tanpa berurutan untuk membaca paragraf demi paragraf hingga selesai teks dibaca.

Contoh:

- 1) Guru menyajikan teks yang mengandung kata, istilah baru.
- 2) Siswa membaca dengan waktu tertentu secara bergiliran.

(c) القراءة الصامتة

القراءة الصامتة قراءة تتم بالنظر فقط, دون صوت أو همس أو تحريك الشفاه, بل حتى دون اهتزاز الحبال الصوتية في حجرة القارئ. وهذا يعني أن الكلمات المكتوبة تتحول إلى معان في ذهن القارئ دون أن تمر بالمرحلة الصوتية. والغاية الرئيسية من القراءة الصامتة هي الاستيعاب, الذ هو الهدف من معظم القراءة التي يقوم بها الناس.¹⁸

Membaca diam atau dalam hati

Membaca dalam hati adalah jenis membaca yang dilakukan dengan menatap tanpa bersuara dan tanpa gerak bibir. Proses

¹⁷ نفس المرجع, ص. 114
¹⁸ الناقعة, المرجع السابق, ص 211

membaca ini dilakukan dengan memasukkan atau memahami makna kata-kata yang tertulis kedalam pikiran pembaca tanpa melalui tahap mengeluarkan bunyi. Tujuan utama dari membaca dalam hati adalah untuk memahami isi bacaan yang merupakan tujuan membaca pada umumnya.

(d) القراءة التكميلية

تدعى هذه القراءة باسم القراءة التكميلية لأنها تقوم بتكميل دور القراءة المكثفة. وتدعى هذه القراءة باسم القراءة الموسعة أيضا. وتكون القراءة التكميلية غالبا على شكل قصص طويلة أو قصيرة. وغايتها الرئيسية إمتاع المتعلم وتعزيز ما تعلمه من كلمات وتراكيب في القراءة المكثفة.¹⁹

Jenis membaca ini dinamakan membaca ekstensif karena bersifat dan berperan sebagai pelengkap bagi kemahiran membaca intensif. Bahan bacaan ekstensif atau pengayaan ini biasanya dipilih cerita pendek, yang tujuan utamanya memberi kesenangan, memperluas perolehan kosa kata, struktur kalimat.

3. Memahami Bacaan

Memahami bacaan adalah salah satu wujud nyata dari kemampuan membaca, al Naqah berpandangan bahwa membaca sama seperti menyimak, merupakan kemampuan bahasa yang bersifat reseptif.²⁰

Meski membaca sebagai kemampuan reseptif, bukan berarti bersifat pasif. Penulis tidak setuju terhadap pandangan yang menganggap membaca sebagai kemampuan bahasa yang bersifat pasif, alasannya, dalam proses membaca akal pikiran seorang pembaca aktif mengolah pesan tertulis, tanpa aktif berfikir membaca adalah suatu hal yang tidak mungkin terjadi.

Membaca adalah suatu proses ilmiah yang bersifat konstruktif dan rekonstruktif. Proses konstruktif adalah proses membentuk pengetahuan baru berdasarkan skemata pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca yang terjadi ketika kegiatan membaca berlangsung. Proses memahami bacaan meliputi proses bagaimana

¹⁹الناقة, المرجع السابق, ص 214

²⁰ محمود كامل الناقة, تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى مئة المكرمة, دار الفكر,

186-185, 1985

otak membawa keterangan melalui berbagai jaringan otak dengan menggunakan pola, kategori, hubungan, dan membangun data baru ke dalam pengetahuan yang telah dipahami.

Menurut Blachowicz struktur pengetahuan yang kita miliki dapat membantu dalam memahami informasi baru dalam bacaan, yang disebut “skemata”. Ketika proses memahami terjadi, berarti seseorang mengaktifkan skemata, menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.²¹

Pembaca dan penulis membangun pengetahuan baru melalui dua proses dasar belajar, yaitu asimilasi dan akomodasi. Makna dibentuk melalui teks tertulis dalam struktur pengetahuan pembaca atau penulis. Proses memahami bacaan terjadi karena adanya kesesuaian antara inividu dan informasi yang dibaca.

Oleh karena itu penambahan informasi baru dalam memori jangka panjang (LTM) seseorang dihasilkan dari proses elaborasi atau perluasan pengetahuan yang ada atau telah dimiliki. Pengetahuan baru digabungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Proses memahami seperti ini disebut dengan proses *top-down*.²²

Hal ini sesuai dengan pendapat Linda, proses memahami bacaan dibantu oleh ide-ide dan pemikiran seorang pembaca, dia juga menunjukkan bahwa ketika proses memahami bacaan dipengaruhi oleh persepsi, emosi, kognisi dan pengalaman sosial pembaca, yang tidak dapat terjadi tanpa berpikir. Ketika pembaca memahami bacaan secara mendalam perlu untuk keluar dari pesan pengarang dan *mengasimilasi pesan dalam teks ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya selanjutnya dia membentuk pengetahuan baru*.²³

Proses memahami bacaan dengan cara tersebut disebut dengan proses *bottom-up*, dimana pengetahuan dihasilkan dari memodifikasi kerangka pengetahuan yang dimiliki dengan

²¹ Blachowicz & Donna, *Reading Comprehension: Strategies for Independent Learners*, Second Edition (New York: The Guilford Press, 2008), p. 27.

²² Stephen B. Kucer, *Dimensions Of Literacy a Conceptual Base for Teaching Reading and Writing In School Settings*, Fordham (New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2005), p. 121.

²³ Linda and Soffos. *op. cit.*, pp. xii and 20.

kemampuan mengasimilasi dan merevisi pengetahuan yang disajikan penulis.²⁴ Proses *bottom-up* ini sama dengan proses rekonstruktif yaitu proses mengadaptasi pengetahuan lama berdasarkan pengetahuan baru yang diperoleh ketika membaca.

Linda memberikan suatu penjelasan teoritis dan menunjukkan secara jelas contoh-contoh yang menunjukkan bagaimana pembaca menggunakan pengetahuan lama atau informasi non visual yang tersimpan dalam otak untuk menghubungkan makna dalam teks menurut interpretasi mereka dan mensintesis ide-ide.²⁵

Dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh aktivitas metabolis otak pada daerah neural yang terlibat dalam memproses data mentah hingga penyimpanan, memahami pengetahuan, yang terwujud melalui keterlibatan belajar, koneksi pribadi, latar belakang pengetahuan, makna kalimat dalam konteks, prediksi, analisa, kritis, dan metakognisi²⁶

Kemampuan memahami bacaan itu sangat kompleks, paling tidak untuk mengenali apakah seorang mampu membaca dan memahami isi bacaan dapat dilihat pada kemampuannya melakukan pratinjau dan memprediksi isi bacaan, memahami makna kata dengan baik, mampu mencari topik, memahami isi paragraf, mampu menemukan pola organisasi isi.

Menurut David ada 9 faktor yang dapat dinilai sebagai indikator memahami isi bacaan, yaitu dapat menjelaskan: 1) Makna kata, 2) makna kata dalam konteks, 3) organisasi pesan, 4) pikiran Utama, 5) jawaban pertanyaan-berdasarkan teks, 6) dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan teks dengan bahasa sendiri, 7) menjelaskan kesimpulan isi, dan 8) menjelaskan perangkat literar, serta 9) mampu mengungkap tujuan pengarang.²⁷

²⁴ Kucer, *loc. cit.*

²⁵ Linda and Sofos, *op.cit.*, p. 1.

²⁶ Yudi Willis, M D, *Teaching the Brain to Read: Strategies for Improving Fluency, Vocabulary, and Comprehension* (Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008), p.127.

²⁷ David and Diane N. Hamm, *The Assessment of Reading Comprehension: A Review of Practices—Past, Present, and Future*, dalam *Children's Reading Comprehension And Assessment* edited by Scott G. Paris, Steven A. Stahl (London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers, 2005), p. 21.

Memahami bacaan merupakan proses berpikir dalam bentuk rasionalisasi atas apa yang dibaca, dengan menela'ah, mengkritisi untuk menghasilkan pengetahuan baru dengan melibatkan seluruh jaringan otak yang dibantu oleh latar belakang pengetahuan, pengalaman yang dimiliki pembaca dan memanfaatkan segala aspek kemampuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat memahami isi bacaan adalah mengetahui ide pokok isi bacaan, mengetahui fakta, detail penting dan dapat membuat kesimpulan serta membuat interpretasi ide ide pokok itu, menguji sumber penulis, berinteraksi dengan penulis, bahkan membandingkan ide penulis dengan sumber lain dan memberikan respon terhadap informasi yang dibaca.

Ketika membaca, pembaca juga menguji sumber penulis, dengan melakukan pengecekan terhadap buku sumber penulis apakah cukup akurat ataukah tidak, apakah sumber sumber yang dirujuk itu disajikan oleh orang kompeten di bidangnya atau tidak. Interaksi antar pembaca dan penulis terjadi ketika proses membaca berlangsung, pembaca tidak saja memahami isi bacaan melainkan juga dapat membandingkannya dengan sumber lain termasuk dengan sesuatu yang telah pembaca ketahui dalam bidang itu. Pembaca menerima atau menolak ide dalam bacaan, artinya pembaca boleh saja meragukan dan menolak informasi dalam bacaan.

4. Tingkatan Pemahaman

Ada tiga tingkat pemahaman bacaan, terdiri dari kemampuan memahami bacaan yang paling rendah, yaitu pemahaman pada tataran permukaan saja, pemahaman interpretatif, dan pemahaman yang paling tinggi. Diantara beberapa ahli berbeda pendapat dalam mengkalisifikasi tingkatan pemahaman ini.

Pendapat pertama, pemahaman dibagi pada pemahaman literal atau harfiah, pemahaman interpretatif dan pemahaman penerapan.²⁸.

Tingkat pemahaman pertama: Pemahaman harfiah

Pemahaman harfiah adalah memahami apa adanya yang benar-benar dinyatakan dalam teks, berupa: Fakta dan detil, belajar dan penghafalan, pemahaman pada permukaan saja.

Untuk mengukur kategori ini dapat digunakan tes-tes objektif dalam bentuk benar-salah, pilihan ganda dan mengisi tempat yang kosong. Pertanyaan umum yang digunakan untuk jenis pemikiran ini adalah siapa, apa, ketika, dan dimana.

Tingkat pemahaman kedua: Pemahaman Interpretasi

Pemahaman Interpretatif: yaitu pemahaman apa yang tersirat atau maksud, lebih dari sekadar memahami apa adanya yang dinyatakan dalam teks. Pemahaman ini dapat berupa: Kesimpulan gambar, pengembangan dari pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, menangkap pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang lama, membuat lompatan logis dan terkaan yang mendidik, memahami yang tersirat untuk menentukan apa yang diungkapkan.

Tes yang digunakan untuk mengukur kategori ini adalah tes subjektif dalam bentuk pertanyaan terbuka, pertanyaan yang menimbulkan pikiran seperti mengapa, bagaimana jika, dan bagaimana.

Tingkat Pemahaman Ketiga: Pemahaman Penerapan

Pemahaman penerapan adalah proses pengambilan pesan harfiah, makna secara interpretatif, lalu memperluas (menerapkan) konsep atau ide-ide itu dalam situasi lain. Penerapan itu dapat berupa kemampuan: menganalisa, mensintesa, dan menerapkan. Dalam tingkatan ini kita melakukan analisis atau mensintesakan ide,

²⁸ Academic Support, *Reading Comprehension*, Cuesta College San Luis Obispo Country Community College District, tersedia dalam dspweb@cuesta.edu. Last modified: March 3, 2005, (diunduh 14 Agustus 2010).

informasi dan menerapkannya pada informasi lain. Brassell and Timothy Rasinski juga berpendapat demikian.²⁹

Menurut Linda dan Carla ada dua tingkat pemahaman, yaitu: **Pemahaman tingkat permukaan dan pemahaman mendalam.** Pemahaman permukaan adalah pemahaman harfiah yang dipresentasikan dalam teks. Pemahaman pada tingkat permukaan merupakan bentuk mengingat kembali isi atau informasi yang terdapat dalam teks. Sedangkan pemahaman mendalam dihasilkan oleh pembaca melalui proses berpikir di luar teks, dengan mengintegrasikan tujuan pengarang dengan sudut pandang pembaca.

Pada tingkat ini, pesan pengarang bertindak sebagai unsur penting yang mengatur pemikiran pembaca. Teks- teks di rekonstruksi atau disusun dalam pikiran pembaca dengan mengakomodasi latar belakang pengalaman pembaca. Pemahaman mendalam dihasilkan melalui kegiatan menganalisa dan menggabungkan berbagai sumber informasi, sehingga menghasilkan suatu pemahaman atau makna baru.³⁰

Thomas Barrett mengusulkan tiga tingkat taksonomi pemahaman bacaan yaitu: pemahaman literal (harfiah), pemahaman inferensial, pemahaman kritis³¹.

Pertama: pemahaman Literal (harfiah) yaitu bentuk pemahaman yang paling rendah, tingkat pemahaman ini menuntut pembaca untuk mampu menyampaikan kembali atau mengingat fakta atau informasi yang disajikan dalam suatu teks. Pemahaman tentang karakter dan rincian *setting* dalam cerita adalah contoh pemahaman harfiah. Pemahaman harfiah dapat dievaluasi dengan mudah dengan mengajukan pertanyaan harfiah kepada pembaca untuk menilai apakah pembaca dapat mengingat kembali informasi dari teks atau tidak.

Kedua: pemahaman inferensial, yaitu pemahaman dalam bentuk kemampuan menyimpulkan. Pemahaman inferensial

²⁹ Brassell and Rasinsky, *Comprehension that Works* (Huntington Beach: Shell Education, 2008), p. 17.

³⁰ Linda and Soffos, *op. cit.*, p. 14.

³¹ Brassell and Rasinsky, *op. cit.*, p. 17.

mengacu pada kemampuan pembaca untuk menerima informasi yang tersirat dalam satu teks. Jika satu teks menunjukkan “suatu karakter sedang membawa buku keluar dari perpustakaan misalnya, maka kita dapat menyimpulkan bahwa sang pelaku baru saja meminjam buku dari perpustakaan tersebut. Pemahaman ini lebih tinggi dibandingkan pemahaman harfiah karena memerlukan pengolahan dan manipulasi informasi dalam teks sebagaimana informasi yang ada dalam latar belakang pengetahuan pembaca.

Ketiga, pemahaman kritis: Pemahaman Kritis atau evaluatif, merupakan pemahaman tertinggi dalam taksonomi pemahaman, yang mencakup kemampuan membuat pertimbangan kritis tentang informasi yang disajikan dalam teks. Apakah teks itu menawarkan informasi baru, pandangan baru atau memberikan kenikmatan bagi jiwa pembaca? Apakah kualitas teks itu tinggi?

Indikator pemahaman kritis lainnya adalah mampu menjawab beberapa pertanyaan tingkat tinggi lainnya, berinteraksi dengan informasi dalam teks, bahkan pembaca menganalisis fakta secara mendalam dan berpikir kritis untuk membuat pertimbangan dan melakukan evaluasi. Pemahaman kritis ini bergantung pada latar belakang pengalaman, minat dan disposisi pengetahuan yang dimiliki pembaca, pemahaman ini juga menentukan tingkatan pembaca dan kualitas simpulan pembaca.

Ketiga tingkat pemahaman ini sangat penting dan perlu dikembangkan. Secara umum, pemahaman infrensial (penyimpulan) dan pemahaman kritis belum banyak ditangani dan diungkapkan dalam kelas program membaca. Tingkatan ini tidak mudah dievaluasi dan belum banyak muncul dalam tanya-jawab antara siswa dan guru pada umumnya dalam pelajaran membaca.

Fokus pemahaman infrensial (penyimpulan) dan fokus pemahaman kritis dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat-tinggi dimana seorang akan dapat menemukannya dalam performa bahasa kelas tinggi.

Blachowicz dan Donna menjelaskan bahwa salah satu standar kemampuan memahami isi bacaan dikembangkan berdasarkan taksonomi kognitif dari Bloom (pengetahuan, terjemahan, interpretasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi) yang dalam

pembelajaran bahasa telah ditafsirkan secara berbeda menjadi pengetahuan: **literal, interpretasi, dan kritis atau evaluasi.**³²

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka tingkat kemampuan memahami bacaan yang dijadikan acuan tindakan dalam penelitian ini meliputi tiga tingkatan pemahaman: literal (harfiah), interpretatif, penerapan dan kritis sesuai dengan revisi taksonomi kognitif Bloom di atas, dengan indikator Pemahaman Literal: mahasiswa mampu mengingat isi, fakta dalam bacaan bahasa Arab.

Indikator Pemahaman interpretatif berupa kemampuan: menyimpulkan gambar, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, menangkap pengetahuan ide-ide baru dalam bacaan, membuat prediksi atau terkaan yang tepat, memahami apa yang tersirat dalam bacaan. Tes yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman ini: mengapa, bagaimana jika, dan bagaimana.

Indikator Pemahaman Kritis atau evaluasi mencakup kemampuan: membuat pertimbangan kritis tentang informasi yang disajikan dalam teks, mampu menganalisa, mensintesa, dan menerapkan ide atau informasi dalam bacaan ke dalam situasi lain.

Kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan dalam tiga tingkatan tersebut dapat diasah dengan membentuk keterampilan mengajukan tanya-jawab secara timbal balik antara sesamanya atau dengan dosen.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mem baca bahasa Arab adalah kemampuan memahami isi bacaan berbahasa Arab yang terdiri dari gabungan kata, frase, dan kalimat yang berisi ide, informasi, baik tersirat maupun tersurat dengan menggunakan alat indrawi mata.

Pemahaman bacaan dapat capai melalui mengamati, menelaah bacaan dan menggunakan akal dalam memaknai kosa kata, kalimat, mampu menemukan isi atau ide pokok, menyimpulkan, menganalisa, mensintesa ide penulis dengan menggunakan pengetahuan pembaca (baik pengetahuan tata bahasa, penguasaan kosa kata yang

³² Blachowicz dan Donna, *Reading Comprehension: Strategies for Independent Learners* (New York: Guilford Press, 2008), p. 125.

digunakan dalam bacaan maupun pengetahuan yang berkaitan dengan topik bacaan) dan memberikan respon terhadap isi atau informasi yang ditemukan.

5. Faktor Pendukung Proses Membaca

1) Latar belakang Pengetahuan

Ketika proses membaca terjadi, seorang pembaca berhadapan dengan teks yang berisi pesan, jika pembaca tidak mempunyai latar belakang pengalaman yang berhubungan dengan pesan, maka pesan itu menjadi tidak berarti.³³ Topik bacaan yang tidak dikenal oleh pembaca, akan membuat mereka kehilangan makna dan menyebabkan mereka merasa tidak mengetahui sama sekali tentang topik bacaan itu.³⁴

Proses memahami bacaan dimulai dengan mengaktifkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki pembaca, baik peristiwa, orang dan tempat yang ada dalam bacaan.³⁵ Pembaca yang kurang pengetahuan, kurang mampu membuat makna informasi yang disajikan penulis. Informasi itu dapat dipahami oleh pembaca dengan menyusun kembali atau mengakomodasi apa yang telah diketahui.

2) Penguasaan Kosa kata

Untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, dibutuhkan kemampuan pendukung berupa: penguasaan perbendaharaan kata, akrab dengan struktur dasar dalam bacaan (jenis kalimat, paragraf, dan tata bahasa) secara umum.

Brasell dan Rasinsky berpendapat bahwa Pengetahuan tentang kosa kata berperan penting dalam kemampuan mahasiswa memahami bacaan. Sebagai contoh, jika peserta didik tidak memahami beberapa kata yang digunakan dalam teks bacaan, mereka tidak akan memahami isi teks.³⁶ Ketika peserta didik

³³ Linda and Carla, *op. cit.*, pp. 6-7.

³⁴ Cris Tovani, *I Read It but I Don't Get It* (Maine: Stenhouse Publishers, 2000), p. 67.

³⁵ M. D. Willis, *op. cit.*, p. 129.

³⁶ Brasell dan Rasinsky, *op. cit.*, p. 99.

menguasai kosa kata, mereka dapat mengkomunikasikan ide, pengetahuan dan pendapat dengan efektif.³⁷

Bacaan terdiri dari rangkaian kata dan kalimat yang menjadi satu kesatuan utuh yang diatur kaidah tata bahasa dan mengandung makna. dalam memahami bacaan bahasa Arab, dibutuhkan penguasaan ilmu morfologi bahasa Arab (*Sorf*), ilmu nahwu (tata kalimat) dan penguasaan kosa kata. Tanpa semua itu, pembaca tidak akan mampu memahami isi bacaan. Penguasaan kosa kata dan tata bahasa ini penting dalam proses memahami bacaan maka penerapan CIRC dalam pembelajaran memahami bacaan bahasa Arab, kosa kata dan tata bahasa juga diperhatikan.

B. Kemahiran Menulis

Menurut Kamil Naqoh dalam Nasrul Walid, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang penting, sebagai salah satu tujuan pokok dalam pembelajaran bahasa asing, dan sebagai salah satu keterampilan bahasa menulis tidak kalah pentingnya dari keterampilan berbicara dan menulis. Menulis sebagai bentuk keunggulan akal manusia, dengan menulis manusia dapat menuliskan sejarah dirinya dan dapat memelihara eksistensi, juga sebagai alat pelestari budaya dan warisan intelektual, melalui menulis.³⁸

Makna menulis merujuk pada serangkaian aktivitas yang memiliki tujuan sesuai harapan penulis, kegiatan ini diawali dengan mengubah suara yang disimak menjadi bentuk simbol visual yang sesuai. Kemahiran menulis (dalam bahasa arab) adalah pengungkapan secara tertulis dengan bahasa Arab yang meliputi: penguasaan mufradat dengan segala bentuknya sebagai bahan pembentuk kalimat berbahasa arab, penguasaan tarkib atau frase sebagai unsur pembentuk kalimat yang memiliki makna tertentu disertai penguasaan gaya bahasa, ungkapan sebagai alat menyatakan maksud, tujuan penulis.³⁹

³⁷ M. D. Willis, *op. cit.*, p. 80.

³⁸ Nasrul Walid. *Asasiyat al Ta'lim al Arabiyah Li Ghairi Arab*. Khurthum, 1978, h. 154.

³⁹ Sukanto Said, *Problematikan Pengajaran Menulis dalam Bahasa Arab Bagi Pelajar Indonesia Dan Upaya Mengatasinya Dengan Pendekatan Linguistik*, Jurnal . Yogyakarta. UIN sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011: hlm. 1

Secara sederhana, menulis merupakan salah satu alat komunikasi antar individu yang memungkinkan peserta didik mentransfer pemikiran, pendapatnya. Melalui tulisan seseorang mencatat sejarah realitasnya, memelihara warisan peninggalan sejarah budaya.⁴⁰

Kemahiran menulis merupakan kemahiran terakhir dan tersulit untuk dikuasai peserta didik dibandingkan tiga kemahiran bahasa lainnya, menyimak, berbicara dan membaca. Hal ini disebabkan karena kemahiran menulis membutuhkan penguasaan unsur-unsur bahasa dan unsur di luar kebahasaan, misalnya ide, pikiran yang akan menjadi isi atau obyek dari tulisan. Antara unsur bahasa dan isi tulisan haruslah terjalin dengan serasi agar menciptakan tulisan sebagai ungkapan ide yang koheren antara bagian-bagiannya.

1. Jenis-jenis menulis

Kemahiran menulis dalam bahasa Arab terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari menulis huruf-huruf hija'iyah, menyalin bacaan atau tulisan, dikte dan dilanjutkan pada kegiatan mengarang terpimpin dan mengarang bebas.⁴¹

a. Menulis huruf

Teknik menulis huruf hija'iyah/Al-Qur'an diberikan pada tingkat permulaan sekali yaitu pada jenjang pendidikan dasar dimana pada umumnya siswa belum mengenal cara tulis baca huruf al-Qur'an. Untuk mengajarkan cara menulis huruf hija'iyah ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) sebelum mulai latihan menulis pendidik memberi contoh kepada peserta didik cara memegang pena dan meletakkan buku tulis di depan mereka
- 2) Lalu guru menulis huruf dengan bentuk yang bagus dan terpisah/berdiri sendiri (belum tersembung), atau memperagakan tulisan huruf yang telah dipersiapkan di rumah.

⁴⁰ Kamil An Naqah, *Asasiat Ta'liemul Al Arabiyah Li Ghairi al Arab*, (al Khurtoum, 1978). H. 152.

⁴¹ Muhammad Ali Al-Khuly, *Op. Cit.*, h.h. 129-138.

- 3) Huruf-huruf itu ditulis berurutan dari alif hingga ya'.
- 4) Siswa menuliskan huruf itu di buku tulis mereka sesuai contoh.
- 5) Latihan menulis huruf demi huruf di tulis di papan tulis atau di buku tulis.
- 6) Pembetulan cara menulis segera dilakukan setelah menulis setiap huruf.
- 7) Pada akhir waktu guru menuliskan beberapa huruf contoh pada buku siswa untuk vahan latihan di rumah.

b. Menyalin

Kegiatan menyalin dapat diberikan setelah siswa mampu menuliskan huruf-huruf baik secara terpisah dan disambungkan dan kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberi tugas pada siswa menyalin tek bacaan atau guru menuliskan kalimat pada buku tulis masing-masing siswa, untuk latihan menyalin dirumah, setelah siswa selesai menyalin guru memberikan koreksi dan pembetulan seperlunya, dan siswa yang salah tulisannya agar menulis kembali sesuai yang dikehendaki.

c. Dikte

Kegiatan dikte ini diberikan setelah siswa cukup mendapatkan latihan menyalin, tujuan dikte ini untuk mengukur kemampuan siswa menuliskan huruf, kata bahkan kalimat tanpa melihat tek/tanpa mencontoh tulisan, juga bertujuan untuk melatih pendengaran siswa untuk membedakan bunyi yang didengar terutama pada huruf yang mirip pengucapannya.

Materi untuk dikte ini diambilkan dari bahan yang telah mereka tulis atau mereka baca, dikte ini merupakan kelanjutan dari kegiatan menyalin dan memantapkannya karena materi menyalin dan dikte harus berjalan sejajar.

Latihan dikte dapat ditempuh dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan materi dikte yang dipilih dari materi yang sudah kuasai pada tahap awal untuk selanjutnya bisa diambil dari berbagai materi bahasa Arab, boleh berupa kata-kata, kalimat, dan faragraf.

- 2) Imla'/dikte, guru menyebutkan/membacakan bahan dikte yang telah dipersiapkan sebelumnya. Siswa menuliskan apa yang mereka dengar pada buku tulis.
- 3) Pembetulan, guru membetulkan tulisan siswa dan menuliskan pembetulan itu pada buku tulis siswa dan menuliskan pembetulan itu di papan tulis.
- 4) Siswa menuliskan pembetulan itu pada buku tulis mereka masing-masing.

d. Mengarang terpimpin

Kegiatan mengarang terpimpin ini dapat dilakukan dengan cara menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna, melingkapi kalimat dengan satu atau lebih agar kalimat menjadi sempurna dan benar, menmgganti salah satu kata pada kalimat disertai perubahannya karena penggantian itu, mengubah pola kalimat, menyusun kalimat agar menjadi suatu faragraf dan menggabungkan kalimat menjadi satu kalimat baru, secara tertulis.

Langkah-langkah kegiatan mengarang terpimpin tersebut dapat kita lakukan sebagaimana pada latihan pola kalimat yang telah penulis kemukakan di muka. Disamping dengan cara latihan pola kalimat tersebut latihan mengarang terpimpin juga dapat dilakukan dengan teknik terjemahan dari bahasa siswa ke bahasa Arab.

e. Mengarang bebas

Mengarang bebas adalah bentuk kemahiran menulis yang paling akhir dan sempurna. Maka pelaksanaannya juga lebih sempurna dan lengkap materinya. Untuk mengarang bebas ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Persiapan, pada tahap persiapan ini mencari dan menentukan judul tulisannya.

- 1) Menuliskan pokok pikiran dari apa yang akan dituliskan.
- 2) Mengembangkan pokok pikiran itu dan menyusunnya menjadi faragraf-faragraf dan karangan.
- 3) Meninjau kembali faragraf itu dan melengkapinya, jika diperlukan mencakup pendahuluan, isi dan penutup.

4) Guru mengoreksi karangan siswa dan memberikan pembetulan dan sebaiknya dituliskan di papan tulis dan siswa menulis kembali pembetulan itu.⁴² Pelaksanaan mengarang ini sebaiknya disertai dengan pengawasan dari guru untuk menghindari adanya saling mencontoh diantara siswa, dan agar setiap siswa menulis judul yang berbeda.

Adapun contoh pembelajaran kemahiran menulis yang deskripsikan dalam buku ini adalah mengarang terpimpin. Alasan pembatasan jenis kemahiran menulis ini berdasarkan pada fokus dan tujuan pembelajaran menulis di kelas tinggi atau perguruan tinggi.

Kegiatan mengarang terpimpin ini dapat dilakukan dengan cara menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna, melengkapi kalimat dengan satu atau lebih agar kalimat menjadi sempurna dan benar, mengganti salah satu kata pada kalimat disertai perubahan karena penggantian itu, mengubah pola kalimat, menyusun kalimat agar menjadi suatu paragraf dan menggabungkan kalimat menjadi satu kalimat baru, secara tertulis, menjawab pertanyaan secara tertulis dari bacaan atau teks yang dibahas.⁴³

2. Indikator Kemahiran Menulis

Secara global kemahiran menulis dapat dipilah kepada menulis terbimbing dan menulis bebas. Menulis terbimbing adalah kemahiran menulis dengan panduan tertentu, misalnya gambar, peta, pertanyaan, kosa kata dan kalimat pemandu. Sedangkan menulis bebas adalah kemahiran menulis dalam mengungkapkan ide, pikiran tanpa pemandu, bebas berkreasi sesuai ide, pengetahuan penulis.⁴⁴

Secara rinci indikator kemahiran menulis terbimbing meliputi: menyusun hurup menjadi kata-kata, menyusun kata menjadi kalimat, membuat kalimat berdasarkan kosa-kata, menyusun kalimat berdasarkan gambar, mengurutkan kalimat acak menjadi

⁴² Dr. Muhammad Ali Al-Khuly, *ib.id.* h.149.

⁴³ Dr. Muhammad Ali Al-Khuly, *ib.id.* 129-138.

⁴⁴ Ainin, Thohir dan Asrori, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang, Misykat, 2006, 176.

paragraf, menceritakan gambar, menceritakan gambar berseri, mendeskripsikan gambar berdasarkan pertanyaan, menjawab pertanyaan secara tertulis, menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.

Kriteria atau rubrik penilaian tulisan bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Aspek tulisan : Judul jelas dan sesuai isi, margin dan awal paragraf tampak jelas, tulisan jelas dan mudah dibaca.
- b. Aspek pengembangan ide: memiliki ide pokok (diawal, ditengah atau diakhir), ada kalimat penunjang, ada hubungan antara kalimat satu dengan lainnya.
- c. Aspek kebahasaan: pilihan kata yang tepat, termasuk kata pengbung, kata depan, dan lainnya, susunan kalimat bervariasi (pasif, aktif, verbal dan nominal), ejaan benar, penomoran dan punctuation sesuai, kalimat rinci menunjang ide pokok, penutup alinea menyempurnakan ide pokok (kesimpulan).
- d. Aspek gagasan atau ide: ide atau gagasan mudah difahami, isi karangan bermakna, isi karangan spontan, orisinal, kreatif.

Selain itu Indikator kemahiran menulis hasil mofikasi pendapat *Mary Finoechero* juga dapat digunakan sebagai kriteria penilaian yang meliputi: Ejaan, punctuation, kosa kata dan kaidah. Hasil adaptasi menjadi "Hija'i, tarqiim, mufradat dan qawa'id."⁴⁵ Untuk memudahkan pengukuran kemahiran menulis diperlukan indikator spesifik. Untuk maka dirincikan untuk indikator di atas sebagai berikut.

Ejaan: jika ejaan, tulisan huruf sangat benar, jelas dan mudah dibaca nilai 4, jika ejaan benar, jelas dan mudah dibaca nilai 3, jika ejaan cukup benar, jelas dan mudah dibaca nilai 2, jika ejaan kurang benar, jelas dan sulit dibaca nilai 1.

Punctuation (Tarqim), jika tanda baca sangat lengkap dan tepat nilai 4, jika tanda baca lengkap dan tetapi tidak tepat nilai 3, jika tanda baca tidak lengkap dan tetapi ada yang tidak tepat nilai 2, jika tanda baca sangat kurang dan ada yang tidak tepat nilai 1.

⁴⁵ Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, al Misykat, 2017.hlm. 181-182.

Mufradat, jika pemilihan ufradat sangat tepat sesuai dengan tema nilai 4 dan rapi tulisan, jika pemilihan mufradat tepat sesuai dengan tema nilai kurang rapi nilai 3, jika pemilihan mufradat tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema nilai 2, jika mufrada tidak tersusun dengan baik, tdk sesuia dengan tema nilai 1.

Qawa'id, jika susunan kalimat snagat sesuai dengan kaidah dan tulisan rapi nilai 4, jika susunan kalimat sesuai dengan kaidah dan tulisan tidak rapi nilai 3, jika susunan kalimat tidak sesuai dengan kaidah nilai 2, jika hanya membuat 1 kata dengan tanpa kaidah dan tulisan tidak terbaca nilai 1.

C. Faktor Pendukung Keterampilan Menulis

1. Latar belakang Pengetahuan

Berbeda halnya dengan proses membaca terjadi, seorang pembaca berhadapan dengan teks yang berisi pesan bersifat pasif. Proses menulis juga dipengaruhi latar belakang pengalaman yang berhubungan dengan ide yang akan ditulis. Topik karangan yang tidak dikenal oleh penulis, akan membuat mereka kehilangan ide dan sulit sekali mengembangkan kalimat. Proses memahami menulis juga dimulai dengan mengaktifkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki berupa peristiwa, kosa kata yang dilimiki, orang dan tempat yang ada dan pengalaman penulis dalam hal itu.⁴⁶


2. Penguasaan Kosa kata

Untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengarang, dibutuhkan kemampuan pendukung berupa: penguasaan perbendaharaan kata, akrab dengan struktur dasar (jenis kalimat, paragraf, dan tata bahasa) secara umum. Sebagai contoh, jika peserta didik tidak memahami beberapa kata yang akan digunakan dalam mengungkapkan ide, mereka sulit menuangkan isi pikirannya. Ketika peserta didik menguasai kosa kata, mereka dapat mengkomunikasikan ide, pengetahuan dan pendapat dengan efektif.⁴⁷

⁴⁶ M. D. Willis, *op. cit.*, p. 129.

⁴⁷ M. D. Willis, *ib.id.*, p. 80.

Karangan atau tulisan terdiri dari rangkaian kata dan kalimat yang menjadi satu kesatuan utuh yang diatur kaidah tata bahasa dan mengandung makna. dalam menulis dalam bahasa Arab, dibutuhkan penguasaan ilmu morfologi bahasa Arab (*Sorf*), ilmu nahwu (tata kalimat) dan penguasaan kosa kata. Tanpa semua itu, penulis tidak akan mampu memproduksi tulisan. Penguasaan kosa kata dan tata bahasa ini penting dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab.



BAB III

DESAIN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS MELALAU TEKNIK *CIRC*

A. Hakikat Teknik Pembelajaran

Dalam metodologi pengajaran bahasa dikenal istilah pendekatan, metode dan teknik. Anthony dalam Brown menjelaskan ketiga istilah ini sebagai berikut. Pendekatan merupakan serangkaian asumsi tentang bagaimana belajar bahasa dan fungsi bahasa secara alami. Sedangkan metode lebih merupakan rencana menyeluruh tentang pembelajaran bahasa yang berdasarkan pada suatu pendekatan. Teknik adalah aktivitas spesifik yang terwujud dalam kelas yang dirancang sesuai dan konsisten dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.⁴⁸ Menurut Richard dan Rodgers yang dikutip oleh White dalam *The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management* "istilah teknik dipadankan dengan kata *procedure*, yaitu merupakan langkah-langkah atau tahapan pengajaran yang bersifat praktis."⁴⁹

⁴⁸ H. Douglas, Brown, *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*, Second Edition (San Francisco: Longman, 2001), p. 14.

⁴⁹ Ronald V. White. *The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management* (New York: Basil Blackwell Inc. 1988). pp.2-3.

Dalam modul strategi PAIKEM yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2011 dijelaskan bahwa teknik adalah bagian dari suatu model pembelajaran yang terdiri dari serangkaian hirarkhis: pendekatan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.⁵⁰

Istilah pembelajaran sepadan dengan kata “*Instruction* dalam bahasa Inggris“. Menurut Dijkstra, *Instruction* dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik, baik menggunakan bahasa lisan atau tertulis dalam bentuk penyajian dan ilustrasi tentang informasi dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, ataupun dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, mempraktikkan suatu keterampilan yang direalisasikan dalam *setting* tertentu yang disebut lingkungan pendidikan. Isi komunikasi tersebut melibatkan suatu ranah bidang atau bagiannya, serta konsep tertentu tentang bidang yang dikomunikasikan.⁵¹

Instruction merupakan usaha terencana untuk menyediakan aktivitas dan pengalaman belajar bagi peserta didik yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan yang berbeda.⁵² Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang dalam rangka memberikan pelayanan pada peserta didik agar mencapai tingkat perkembangan baik mental maupun fisik secara maksimal dan sesuai kebutuhannya. Rancangan pembelajaran harus dirancang berdasarkan pada teori belajar, analisis sistem, hasil penelitian, dan perkembangan teknologi.⁵³

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran mengandung makna adanya upaya pendidik untuk

⁵⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Strategi Dan Model-Model Paikem Materi Pendidikan Dan Latihan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), p. 14.

⁵¹ Norbert M. Seel and Sanne Dijkstra, Ed., *Curriculum, Plan, And Processes in Instructional Design: International Perspectives* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2004), p. 18.

⁵² Danielle S. McNamara, Ed., *Reading Comprehension Strategies: Theories, Interventions, and Technologies* (New York: Guilford Press, 2005), p. 61.

⁵³ Morrison, et al., *Designing Effective Instruction*, 5th (Indiana: John Wiley and Son, Inc., 2007), p. 6.

membelajarkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran melibatkan peran aktif peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan belajarnya dan peran pendidik dalam memberikan pelayanan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pengajaran, keduanya berbeda, meski memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan. Istilah pengajaran mengandung makna bahwa hanya pendidik yang berperan aktif. Sementara peserta didik bersikap pasif menerima, proses pendidikan cenderung terpusat pada pendidik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah langkah-langkah kegiatan belajar yang kongkrit dan spesifik yang dirancang oleh pendidik berdasarkan pada pendekatan, metode dan konteks tertentu untuk memberdayakan peserta didik agar dapat belajar aktif untuk mencapai hasil belajar atau tujuan pendidikan yang ditetapkan.

B. Hakikat Teknik SIRC

Kemampuan memahami bacaan dan menulis bahasa Arab merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki peserta didik, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi Islam seperti UIN dan IAIN. Kemampuan memahami bacaan bahasa Arab akan mempermudah peserta didik, dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan terkait, baik ilmu pengetahuan keislaman maupun pengetahuan dan keterampilan bahasa dan pengajaran bahasa Arab. Karena itu maka upaya pencapaian dan peningkatan kemampuan membaca itu suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik baik Pendidik ataupun pendidik sebagai pelaksana program pembelajaran.

Penulis menawarkan teknik inovasi untuk pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab secara integratif dalam satu proses terpadu yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang selanjutnya disebut *CIRC*. Pembelajaran dengan menerapkan *CIRC* berupaya melakukan pembelajaran membaca yang digabungkan dengan kemahiran menulis secara simultan.

Melalui Teknik ini latihan kemahiran membaca dilakukan melalui kegiatan belajar kelompok yang beranggotakan empat orang. Di dalam kelompok peserta didik terlibat dalam suatu kegiatan belajar bersama, saling membacakan teks, memahami ide pokok, mengembangkan pemahaman isi bacaan,⁵⁴ dan melatih kemahiran menulis.

Buku ini menyajikan panduan penerapan teknik CIRC yang telah diuji cobakan dalam penelitian Tindakan Kelas. CIRC adalah salah satu teknik pembelajaran kemahiran membaca yang digabungkan dengan dengan kemahiran menulis. CIRC merupakan teknik yang mengembangkan kemahiran membaca dan kemahiran menulis secara spontan melalui kegiatan belajar kelompok yang beranggotakan empat orang. Peserta didik terlibat dalam suatu kegiatan belajar bersama dalam kelompok, saling membacakan teks, belajar memahami ide pokok, dan mengembangkan pemahaman yang lain secara bersama-sama⁵⁵.

Teknik ini dikembangkan Robert Slavin and Nancy Madden 1983 pada pusat organisasi Sekolah Social di Universitas Johns Hopkins. CIRC disebar luaskan oleh *Success for All Foundation, Inc.* yang beralamat pada 200 W. Towsontown Boulevard, Baltimore, MD 21204-5200. Email: sfainfo@successforall.org.

Langkah penerapan CIRC, memberi kesempatan pada peserta didik untuk praktik membaca, memahami dan menulis sebagai bentuk pemahaman isi bacaan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Pasangan peserta didik saling membacakan untuk yang lain, memprediksi isi bacaan, meringkas bacaan, menulis respon jawaban pertanyaan yang diberikan pendidik, praktik mengeja, mengungkapkan dan memahami kosa kata dalam kerja tim empat orang peserta didik untuk memahami ide utama dalam cerita.

56

⁵⁴ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Taknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Pustaka Cendikia Utama, 2011, h. 111.

⁵⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Taknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Pustaka Cendikia Utama, 2011), h. 111.

⁵⁶ Slavin, R. E & Farnish, A. M. *The Effects of Cooperative Learning and Direct Instruction in Reading Comprehension Strategies on Main Idea Identification*. E- Journal Of Educational Psychology, 83(1), 1991, H.8-16. <http://www.successforall.net/Programs/readingwings.html>.

Berdasarkan batasan tentang CIRC di atas dapat difahami bahwa model pembelajaran dengan menggunakan CIRC adalah termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Metode ini mempunyai tiga unsur utama, yaitu: aktifitas dasar, pemahaman membaca, dan menulis integral. Aplikasi metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab dapat digunakan pada pencapaian keterampilan membaca qira'ah) dan menulis (*kitabah*), dengan langkah sebagai berikut:

a. Aktifitas dasar

Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, masing-masing di minta bercerita tentang apa yang diketahui, dialami, dirasakan oleh masing-masing peserta didik berkaitan dengan tema pelajaran. Semua yang disampaikan peserta didik di catat dan dijadikan referensi awal.

b. Pemahaman membaca

Pendidik memberikan beberapa bahan bacaan sesuai dengan tema pelajaran dan meminta masing - masing kelompok agar setiap peserta didik dapat membaca dengan benar, mengetahui isi bacaan, dan dapat menarik kesimpulan dari semua bahan bacaan yang diberikan.

c. Menulis integral

Cerita yang disampaikan oleh setiap peserta didik dan bahan bacaan yang diberikan pendidik, dijadikan sebagai referensi untuk dijadikan sebuah rangkaian cerita baru, ditulis dan dipresentasikan di muka kelas, untuk mendapatkan evaluasi. Masing-masing kelompok memastikan agar setiap peserta didik dapat membaca dengan benar, mengetahui isi bacaan, dan dapat menarik kesimpulan dari semua bahan bacaan yang diberikan.⁵⁷

Fakhrurrozi menjelaskan langkah-langkah penerapan teknik ini adalah:

⁵⁷ Khoirul Huda. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Cooperative Learning. Jurnal elektronik terbitulan Februari 2010, hlm.* 33, diunduh 26 Mei 2013.

- 1) Membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang yang heterogen.
- 2) Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok.
- 4) Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas.
- 5) Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
- 6) Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan.⁵⁸

Teknik CIRC ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: meningkatkan minat baca peserta didik, mereka mampu menjawab pertanyaan tentang pemahaman isi teks, peserta didik menunjukkan ada perubahan pendapat dan terjadi interaksi dengan sesama teman dalam kelompoknya, memiliki kesempatan belajar lebih banyak dari teman, teknik ini mengintegrasikan pencapaian kemahiran membaca dan menulis secara sinergi, mengurangi kebosanan dalam membaca dan menulis karena mereka menyelesaikan tugas dengan bekerja sama dan berbagi ide dengan teman dan melakukan editing dengan teman sebaya.

Sementara kelemahan teknik ini diantaranya: “ada kesulitan dalam menerapkan teknik ini pada peserta didik yang belum pernah mengenal penerapannya, sulit mengatur waktu untuk semua tahapan teknik. Peserta didik yang kosa katanya terbatas, sulit mengungkapkan ide dalam tulisan sehingga memakan waktu, akhirnya peserta didik banyak diam”.⁵⁹

C. Beberapa kasus penerapan CIRC

Beberapa contoh kasus penerapan CIRC pada bidang lain diantaranya ada hasil penelitian yang dapat diakses, penelitian

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹Hikmanil Kamilah, *Applying Circ To Improve The Second Year Students' Reading And Writing Ability To Narrative Text At Sman 1 Kampar Timur*, e:journal

tindakan yang dilakukan oleh Hikmanil Kamilah dengan judul “*Applying Circ To Improve The Second Year Students’ Reading And Writing Ability To Narrative Text At Sman 1 KamparTimur*” PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas 2 SMAN I Kampar Timur dalam membaca dan menulis Naratif dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Setelah dua siklus tindakan kelas ditemukan data bahwa peserta didik meningkat lebih baik kemampuan membaca dan menulis. Ada 81.08% peserta didik yang melampaui nilai KKM, peserta didik semakin aktif dalam belajar. Dari pertemuan ke pertemuan berikutnya dari hasil obesrvasi kelas diketahui bahwa peserta didik juga menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan CIRC. Dapat disimpulkan, penerapan CIRC ini dapat membantu peserta didik peserta didik dapat membaca dan menulis lebih baik dengan berminat dalam belajar.⁶⁰

D. Urgensi penerapan CIRC

Kondisi reil sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah bahwa sebagian besar peserta didik mengalami konflik atau masalah dari dalam diri mereka yang disebabkan ketidak sesuaian antara kemahiran dan pengalaman belajar bahasa Arab yang dimiliki dengan tuntutan belajar diperPendidikan tinggi, terutama di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang bertujuan menyiapkan tenaga Pendidik untuk madrasah dan sekolah, tentunya aktivitas bahasa dan belajar bahasa dalam interaksi pembelajaran lebih kompleks dan lebih tinggi jika dibandingkan pada jurusan lain pada tingkat angkatan yang sama.

Proses interaksi pembelajaran bahasa Arab di jurusan PBA dirancang agar menyediakan pengalaman berbahasa dan belajar, mengajar bahasa Arab yang aktif agar mampu menghasilkan calon Pendidik bahasa Arab masa depan yang lebih baik dan professional. Dengan demikian, kesenjangan antara kondisi *in put* peserta didik di

⁶⁰ dan Durukan, Erhan. 2010. *Effects of cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique on reading-writing skills*.

PBA dengan tuntutan aktivitas belajar bahasa dan kemahiran berbahasa Arab yang menjadi target belajar dapat diatasi. Untuk penyelesaian kesenjangan itu perlu diupaya secara sistemik dan terprogram melalui studi berkelanjutan, agar konflik yang dialami peserta didik dapat diminimalisir. Berdasarkan harapan itu, penulis mencoba untuk mengurai masalah pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab pada pendidikan tinggi seperti jurusan atau prodi pendidikan Bahasa Arab melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik CIRC.

CIRC adalah salah satu teknik pembelajaran kemahiran membaca yang digabungkan dengan kemahiran menulis. CIRC merupakan teknik yang mengembangkan kemahiran membaca melalui kegiatan belajar kelompok yang beranggotakan empat orang. Dalam kelompok peserta didik terlibat dalam suatu kegiatan belajar bersama, saling membacakan teks, memahami ide pokok, dan mengembangkan pemahaman yang lain,⁶¹ juga kemahiran menulis.

Berdasarkan uraian di atas dan dukungan teori hasil penelitian terdahulu maka dapat diasumsikan bahwa: Jika teknik SIRC diterapkan dengan baik dan tepat pada pembelajaran *qiraah* terpadu maka kemahiran membaca bahasa dan menulis komposisi berbahasa Arab peserta didik pendidikan tinggi dapat ditingkatkan dan kesulitan intrapersonal peserta didik dapat di atasi.

E. Rancangan Pembelajaran melalui CIRC

1) Perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran meliputi perencanaan tujuan, materi, kegiatan belajar, dan instrumen evaluasi hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik CIRC dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Tujuan

Tujuan adalah unsur penting dalam sebuah rencana pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif, tanpa tujuan pembelajaran yang jelas. Perencanaan tujuan belajar

⁶¹ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Taknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Pustaka Cendikia Utama, 2011, h. 111.

perlu mendapat perhatian serius dari seorang pendidik. Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya: keluasan cakupan, kesesuaian tujuan dengan materi belajar, kesesuaian tujuan dengan kebutuhan, harapan peserta didik dan masyarakat. Rumusan tujuan pembelajaran harus menggambarkan hasil belajar yang mencakup: (1) ranah kemampuan dan (2) level kemampuan.⁶²

Ranah yang dimaksud adalah: Pertama, *ranah cognitive*. Ranah ini merupakan hasil belajar membaca dan menulis bahasa Arab dalam hal mengingat nama, istilah, kosa kata, makna kosa kata, defenisi, memahami konsep, mengaplikasikan konsep atau memformulasikan solusi pemecahan masalah, menganalisis ide yang disajikan dalam teks dan lain-lain.

Kedua, Ranah *affektif* yang meliputi nilai-nilai positif dalam belajar bahasa Arab, tumbuhnya rasa syukur yang diwujudkan dengan kesungguhan dalam belajar, percaya diri, emosi positif dalam bentuk pengendalian diri, motivasidan minat belajar yang tinggi.

Ketiga, Ranah *psikomotor* yang meliputi semua kinerja fisik. Ranah psikomotor ini sangat banyak ditemukan pada seluruh kinerja dalam belajar dan pencapaian kemahiran bahasa Arab (kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan belajar khusus, diantaranya:

- a) Tujuan belajar harus sesuai dengan tujuan umum atau tujuan mata pelajaran dan tujuan pendidikan.
- b) Tujuan belajar harus menempatkan keterampilan akademis atau keterampilan personal dalam konteks mata pelajaran tertentu.
- c) Tujuan belajar harus menggambarkan jenis performan bahasa Arab dengan prestasi atau tingkat pencapaian yang terukur.
- d) Tujuan belajar harus mempertimbangkan penguasaan dan progress yang sesuai dengan natur belajar. Misalnya sifat alami belajar bidang bahasa berbeda dengan bidang pengetahuan lain, paling tidak dalam pemilihan kosa kata, tema yang relevan

⁶² Patricia Cranton, *Planning Instruction for Adult Learners*(Toronto Canada:Wall & Emerson, Inc., 1989), pp. 39-40.

dengan latar belakang kemampuan peserta didik. Rumusannya tujuan belajar harus spesifik (satu rumusan tujuan menggambarkan satu kemampuan atau kemahiran).⁶³

Selain berdasarkan prinsip di atas aspek metodologi juga perlu mendapat pertimbangan dalam merancang tujuan. Suatu metode atau teknik dapat saja dipilih untuk tujuan tertentu ataupun ganda. Teknik CIRC dapat digunakan dalam pembelajaran membaca yang terintegrasi dengan pembelajaran menulis komposisi. Sesuai dengan nama teknik ini, CIRC yang merupakan akronim dari *Cooperative integreted reading and composition* maka tujuan pembelajaran adalah membentuk kemahiran membaca dan menulis komposisi. Sementara tujuan mata kuliah maharah qira'ah pada perguruan tinggi adalah membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan berbahasa Arab baik pemahaman harfiah, mendalam, menyimpulkan, kemampuan penerapan dan evaluatif atau kritis.

(2) Materi

Pemilihan materi ajar perlu mempertimbangkan: materi pembelajaran dikembangkan untuk mencapai sejumlah tujuan atau kebutuhan spesifik dan mencakup sekumpulan tujuan khusus. Isi pembelajaran menggambarkan asumsi perencanaan pembelajaran tentang sifat alami bahasa, penggunaan bahasa, dan kondisi belajar bahasa, unsur atau unit penting dari bahasa, dan bagaimana mengorganisasinya secara efisien untuk belajar bahasa kedua. Pemilihan materi pembelajaran membaca erat kaitannya dengan memilih teks yang digunakan sebagai materi dan sumber belajar membaca bagi peserta didik.

Menurut Nuttal ada tiga kriteria untuk memilih teks bacaan untuk peserta didik pelajar bahasa: (1) Kesesuaian Isi: materi itu menarik, menyenangkan, menantang dan cocok dengan tujuan pembelajaran membaca bagi peserta didik (2) dapat dieksploitasi untuk tugas dan teknik pembelajaran untuk mencapai kemajuan prestasi peserta didik yang terintegrasi dengan keterampilan bahasa

⁶³ Susan Toohey, *Designing Courses for Higher Education* (Chicago: SRHE and Open University Press, 1999), p. 150.

lainnya. (3) Keterbacaan teks: Teks bacaan yang digunakan menantang peserta didik belajar secara tepat. (4) Teks bacaan yang dipilih tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit (dari segi kosa kata maupun struktur kalimatnya)⁶⁴. Suatu teks yang menarik adalah teks yang sesuai dengan minat dan kemampuan kognitif pembaca, berisi detil rincian yang gamblang dan ilustrasi yang menarik.⁶⁵

Menurut Thu'aimah pemilihan materi membaca perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

Ketika memilih bahan bacaan dalam bahasa Arab untuk program pembelajaran bahasa Arab pada subjek belajar non Arab perlu memperhatikan beberapa syarat berikut: memilih teks yang menggunakan bahasa *Fusha* (Bahasa Arab standar), disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan usia pebelajar, dan teks berisi kosakata penting yang sesuai dengan kebutuhan dan pekerjaan yang mereka pelajari dan harus membangun nilai moral tertentu pada diri peserta didik atau pengetahuan pola budaya Islam tertentu tanpa konflik dengan nilai-nilai budaya mereka, dan teks dimulai secara gradasi dalam hal kosa kata dan berapa banyak kalimat serta jenis-jenisnya.

Kegiatan belajar dimulai dengan menyajikan kata dan kalimat secara lisan yang dapat digunakan dalam tindakan komunikasi. Teks tidak mengandung kosa kata yang sulit dan peserta didik mampu berusaha untuk mengetahui artinya." Selanjutnya Abdul Majid al Araby menambahkan,

ولابد أن تشمل مادة القراءة باللغة الأجنبية الموضوعات السابقة لشدة تصادقها بواقع الحياة وفائدتها العملية للدارس. وأن يقل التركيز على المواد الأدبية والأكاديمية التي لا تصلح إلا للمتخصصين في هذه الفروع الذين اتقنوا أسس اللغة وتجاوزوا المراحل الأولى فيها⁶⁶

Materi pembelajaran membaca dalam bahasa asing itu harus berisi topik-topik yang sesuai dengan realitas kehidupan nyata serta

⁶⁴ Christine Nuttal, *Teaching Reading Skill in Foreign Language* (Oxford Halley Court, 1996), pp.170-178.

⁶⁵ John T. Guthrie, Ed., *Motivating Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction* (New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004), p. 79.

⁶⁶ صلاح عبد المجيد العربي، المرجع السابق، ص. 116.

berguna bagi peserta didik dan meminimalkan kandungan sastra dan akademi, kecuali peserta didik telah mempelajari bidang itu.

Dari sejumlah kriteria pemilihan materi pembelajaran di atas maka dalam konteks pembelajaran memahami bacaan bahasa Arab dalam mata kuliah maharah qira'ah yang disajikan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk memiliki kemahiran membaca bahasa Arab. Maka materi ajar pembelajaran membaca yang dipilih adalah materi yang dapat mendukung pencapaian dan peningkatan kemahiran membaca bahasa Arab bagi peserta didik serta dapat memperluas wawasan pengetahuan mereka.

Aspek keterbacaan bahan ajar juga perlu dipertimbangkan, maka topik-topik bacaan perlu dipilih yang berkaitan dengan hal-hal yang sudah diketahui peserta didik, misalnya topik yang sejarah, tokoh dan budaya Islam yang pernah dipelajari peserta didik sebelumnya.

(3) Aktivitas belajar

Esensi perumusan rencana kegiatan belajar adalah memilih teknik belajar mengajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan kegiatan belajar-mengajar harus berdasarkan pada ranah tujuan yang telah ditetapkan dan materi yang dipilih.

Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kegiatan belajar: (1) bagaimana kita dapat mendorong pelajar untuk mentransfer pengetahuan konsep, ide-ide, prinsip dan proses belajar dari satu unit ke unit yang lain, (2) bagaimana kita dapat mendorong pengembangan keterampilan yang dapat ditransfer.⁶⁷ Berkaitan dengan perumusan kegiatan belajar, berarti kita juga memilih teknik mengajar, demikian juga halnya dalam proses perumusan kegiatan belajar membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

Menurut Brown, dalam merencanakan teknik pembelajaran membaca interaktif berdasarkan beberapa prinsip berikut:

⁶⁷*Ibid.*,p. 164.

- a) Kurikulum perlu mempertimbangkan pentingnya pengajaran keterampilan membaca secara spesifik.
- b) menggunakan teknik yang dapat memotivasi.
- c) Keseimbangan otentisitas dan keterbacaan dalam memilih teks
- d) Mendorong pengembangan strategi membaca.
- e) Mencakup dua teknik membaca: *bottom up* (bawah-atas) dan *top down* (atas-bawah).
- f) Mengikuti rangkaian teknik: Pra membaca, selama membaca, dan setelah membaca.
- g) membuat beberapa aspek evaluatif untuk teknik yang dipilih.⁶⁸

Selanjutnya Thuaimah menyatakan pandangan tentang proses kegiatan pembelajaran membaca dalam bahasa Arab sebagai berikut.

رأى طعيمة أن خطوات تعليم القراءة كما يلي: (1) يقرأ المعلم الكلمات والجمل مصحوبة بما يوضح معناها (نماذج الأشياء وصورها , حركات الوجه و الإشارات ... الخ) ويتأكد المعلم من أن الطلاب قد فهموا معناها ويبدأو يستخدمواها في مواقف اتصال حية.(2).يطلب المدرس من الدارسين فتح الكتاب ويقرأ أمامهم الكتاب مرة ثانية ويطلب منهم تردد ما يسمعون به بدقة,(3) يرد الطلاب القراءة جماعيا ثم يقسمهم المعلم ثلاثة أقسام ويردد كل قسم ثم يطلب بعض الطلاب المختارين ويردد الآخرون وراءه, (4) عندم يتكون عند الطلاب رصيد الكلمات والتراكب يتم عرض نصوص مبسطة عليهم ويقرأونها قراء الصامتة ويعطون الوقت للإنتهاء من القراءة الصامتة,(5) عندم يشعر المعلم بأن جميع الطلاب قد انتهوا من القراءة الصامتة يطلب منهم الإلفات إليه وترك التاب مفتوحا , (6) لا يعطي المتأخرين وقتا إضافيا, (7) تلقي أسئلة فهم النص والكتاب مفتوحة امامهم ولا بأس من عودة الطالب النص على الإجابة, (8) تلقي الأسئلة في ترتيب يرد فيه الإجابات في النص, (9) وقد يعود المعلم الأسئلة مرة أخرى للحصول على فكرة معينة أو تأكيد مفهوم معين أو لتعرف أسباب بعض المواقف والإتجاهات التي ظهرت في النص, (10) يجب أن يكون الأسئلة من النوع الذي يتطلب إجابات مختصرة و أن تقبل هذه الإجابات المختصرة التي تؤدي المعنى دون تقييد الطالب بالإجابة المعيارية وأقرب إلى اللغة الطبيعية التي يستعملها الإنسان في الحياة, (11) إذا لم يكن لدي الطالب إجابة عن السؤال المطروح يجب تكليف غيره , (12) يجب تشجيع استقاء الإجابات من النص

⁶⁸ H. DouglasBrown, *Teaching by Prinsiples: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (San Francisco: Longman, Inc.,2001), pp. 313-316.

وذكر عبارته دون أن نشق علي الطالب بتكليفه بصياغة جديدة من عنده, (13) يجب أن يتوقف طرح الأسئلة عند يشعر المعلم أن مدي الانتباه عند الطلاب قد ضعف. (14) يعتمد تعليم القراءة على طرح السؤال المناسب, (15) يقرأ الطلاب بعد ذلك قراءة كاملة (صامتة لأن يسترجعوا الأفكار التي تثير الأسئلة كما كتبه المؤلف, (16) قد تكون القراءة الاخرة جهرية و منفردة بإ بداء بأحسن الطلاب قراءة , (17) يمكن تشجيع الطلاب على صياغ أسئلة تستقي إجاباتها من النص.⁶⁹

Thuaimah berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran membaca adalah sebagai berikut: (1) Pendidik membaca kata-kata dan frasa disertai dengan makna yang jelas (model objek, gambar, gerakan mimik, dll) dan Pendidik memastikan bahwa peserta didik telah memahami makna dan mulai menggunakannya dalam komunikasi nyata (2). Pendidik meminta pelajar membuka buku dan membacanya lagi dan meminta mereka untuk mengulangi apa yang mereka dengar secara tepat, (3) pelajar mengulanginya secara klasikal, kemudian berkelompok dan kemudian meminta beberapa peserta didik yang dipilih dan mengulangi lagi, (4) ketika pelajar telah memiliki perbendaharaan kata dan struktur kalimat ditampilkan teks disederhanakan dan mereka membacanya dalam hati dan diberi waktu sampai selesai (5) ketika Pendidik merasakan bahwa semua peserta didik telah selesai membaca, mereka diwajibkan memperhatikan dan buku mereka terbuka, (6) tidak memberikan waktu tambahan bagi peserta didik yang masih tertinggal, (7) Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman teks, buku diperkenankan terbuka untuk mengulangi lagi teks agar pelajar menemukan jawaban, (8) pertanyaan disampaikan sesuai pesan yang berisi jawaban dalam teks, (9) kadang-kadang Pendidik mengulangi pertanyaan untuk menemukan gagasan tertentu atau memperkuat pemahaman terhadap suatu konsep tertentu atau untuk mengetahui penyebab dari sikap dan pandangan tertentu yang muncul dalam teks, (10) jenis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus memerlukan jawaban yang tepat dan menerima jawaban yang mengarah pada makna tanpa membatasi jawaban peserta

⁶⁹رشدي أحمد, طعيمة تعليم العربية للتغير النطقينها (مصر: منشور المنظمة الإلامية للترتية العلوم والثقافة), 1989, ص ص

didik secara normatif dan lebih dekat kepada bahasa alamiah yang digunakan dalam kehidupan nyata (11), jika ada peserta didik yang belum menemukan jawaban pertanyaan harus diarahkan kepada pelajar lain, (12) harus didorong untuk memperoleh jawaban dari teks dan menyebutkan kata-kata tanpa mempersulit peserta didik dan membentuk kata-kata baru sendiri, (13) pertanyaan harus berakhir ketika perhatian pelajar telah melemah. (14) Pembelajaran harus berdasarkan pada pertanyaan yang diajukan secara tepat, (15) peserta didik membaca dalam hati secara menyeluruh (untuk dapat mengulangi kembali pikiran, ide-ide yang menimbulkan pertanyaan seperti tertulis dalam teks, (16) kadang-kadang kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca dengan keras secara bergiliran dengan dimulai dari pelajar yang terbaik bacaannya, (17) pembelajaran sedapat mungkin mendorong peserta didik untuk mencari jawaban mereka dalam teks.

Sementara menurut Jaudat Rikaby pembelajaran membaca dalam bahasa Arab pada tingkat lanjutan biasanya teks yang dipelajari panjang, karena itu pembelajaran hendaknya mengikuti langkah-langkah berikut:

و تتبع طريقة تدريس القراءة في المرحلة الثانوية مع مراعاة مايلي :

1. إطالة فترة القراءة الصامتة و التوسع في المناقشة العامة التي تعقبها.
2. تجزئة الموضوع, ومعالجة كل جزء على حدة, من حيث الشرح اللغوي أو القراءة و المناقشة, وذلك لأن الموضوعات في كتب هذه المرحلة طويلة غالباً.
3. الاكتفاء بقراءة كل جزء مرة واحدة, ثم معالجته بالمناقشة.
4. العناية بشرح ما تضمنه الموضوع من الحقائق و المعلومات المختلفة على ألا يطغى ذلك على وقت القراءة.
5. شرح بعض الفوائد اللغوية المناسبة.
6. تدريب الطلاب على نقد. رأوا من حيث الفترة و الأسلوب, و إلقاء نظرة عامة عليه للوقوف عليه مواطن الجمال فيه.⁷⁰

Artinya: (1) Pembelajaran membaca berlangsung dengan membaca dalam hati, dan dilanjutkan diskusi tentang isi teks, (2) Teks bacaan

⁷⁰جوداتأر كابي, أسسالتدريساللغةالعربية (الرياض:المملكةالعربيةالسعودية, 1996) ص. 94

dibagi menjadi beberapa bagian, lalu dibahas secara mendetil tentang penjelasan linguistiknya atau isi teks melalui diskusi, (3) masing-masing bagian teks itu dibaca cukup satu kali lalu dilanjutkan diskusi, (4) bantuan penjelasan tentang isi kandungan teks berkaitan dengan data-data, berbagai pengetahuan, tanpa melebihi waktu untuk membaca, (5) penjelasan tentang kaidah bahasa yang terkandung dalam teks atau yang menjadi fokus pembelajaran, (6) melatih peserta didik untuk berdiskusi, menela'ah teks, memberi interpretasi, dan menggunakan ungkapan yang digunakan, serta menyampaikan teori umum yang berkaitan.

Umairah mengutip pendapat Borton, beliau menjelaskan bahwa pemilihan kegiatan belajar itu hendaknya memenuhi persyaratan tertentu.

يرى برتون أنه عند اقتراح نشاط ما، فإنه لا يقبل إلا إذا توفر فيه ما يلي:

- 1- أن يرى المتعلم أنه يمكن استخدامه لتحقيق أغراضهم.
- 2- أن يرى المعلم أنه يمكن أن يؤدي إلى غايات مرغوب فيها.
- 3- مناسبة لمستوى نضج التلاميذ، وإن كان فيه بعض التحدى لقدراتهم ولكن يكمنهم القيم به، و يقودهم إلى تعلم جديد، أو يتيح الفرص لهم لتطبيق بعض ما سبق أن تعلموه. يمكن تنفيذه في حدود إمكانات المدرسة و المجتمع.
- 4- ان يحقق مع الأنشطة الأخرى التنوع ليسهم في النمو المتوازن للمتعلم.⁷¹

Dalam memilih aktivitas pembelajaran hendaknya: (1) aktivitas itu dapat mewujudkan tujuan belajar, (2) pengajar juga dapat mencapai tujuan mengajarnya melalui aktivitas tersebut, (3) sesuai dengan taraf kematangan jiwa peserta didik, mengarahkan untuk mempelajari hal-hal baru dan memberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah diketahui, (4) dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah dan masyarakat, mewujudkan keseimbangan pertumbuhan peserta didik.

Dengan tetap mempertimbangkan sisi positif dari beberapa pandangan para ahli di atas, kegiatan belajar untuk meningkatkan kemahiran membaca teks berbahasa dan memahami isinya serta latihan menulis bahasa Arab, maka rancangan kegiatan belajar dengan menggunakan teknik CIRC dengan modifikasi langkah kerja

⁷¹عبيدة، إبراهيم بيبيوني، المنهج وعناصره 3، (القاهرة: دارالمعلم، 1991)، ص. 239.

secara detil dilakukan secara berkelompok dan individual secara variatif.

Hasil modifikasi proses pembelajaran melalui teknik CIRC ini dapat dirinci menjadi serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a) **Kegiatan Pramembaca**, diawal pertemuan pendidik membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang yang heterogen. Setiap kelompok mendapatkan teks sesuai dengan topik pembelajaran. Tugas kelompok dikerjakan di luar kelas, Ketua kelompok membagi materi untuk semua anggotanya. Masing masing anggota membaca sekilas materi bagiannya, membuat daftar kosa kata baru dan mencarinya dalam kamus secara mandiri atau kelompok, mensurvey isi teks yang terdapat pada judul, sub judul.
- b) Mengajukan pertanyaan (*question*) untuk mengeksplorasi isi teks. Setiap anggota kelompok merumuskan pertanyaan yang diajukan untuk menggali pemahamannya tentang isi teks bagian kelompoknya, baik tentang pengetahuan tatabahasa dan penerapannya serta pemahaman isi teks mulai dari pemahaman literal atau harfiah hingga pemahaman kritis dan penerapan.
- c) Pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman literal berisi tentang fakta dan informasi yang ada dalam teks. Kata tanya yang digunakan: apa, siapa, dimana, bila, sebutkan, jelaskan, dan berapa. Pertanyaan untuk pemahaman interpretasi meliputi: bagaimana, bagaimana jika, mengkontras, memberikan contoh, meringkas, memprediksi, menaksir, mengkategorikan.
- d) Pembentukan pemahaman kritis dan penerapan dapat dikembangkan bentuk-bentuk pertanyaan berikut: *bagaimana pendapat anda, uraikan, mengapa, menyimpulkan, menghubungkan, mengabstraksi, menggabungkan, merumuskan, mengarang, rephrase, menyusun kembali, menuliskan kembali*. Pertanyaan diajukan secara tertulis
- e) Kegiatan membaca di luar kelas, peserta didik bekerjasama dalam kelompok saling membacakan teks dan menemukan ide pokok dengan garis pandu pertanyaan yang diajukan. Peserta didik membaca untuk menemukan jawaban dan menuliskan setiap jawaban yang ditemukannya. Seluruh pertanyaan dan jawaban dikoleksi oleh kelompok.

f) Kegiatan presentasi di kelas, masing-masing kelompok saling bergantian membacakan teks, kosa kata baru disertai makna, terjemah teks dan jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kelompok audien memberikan pertanyaan tertulis dan lisan terhadap teks yang dibahas dan disajikan kelompok lain tentang tatakalamat, informasi yang ada dalam teks dengan menggunakan pertanyaan pemahaman literal dengan menggunakan: apa, siapa, dimana, bila, sebutkan, jelaskan, dan berapa.

Pertanyaan untuk pemahaman interpretasi meliputi: bagaimana, bagaimana jika, mengkontras, memberikan contoh, meringkas, memprediksi, menaksir, mengkategorikan. pertanyaan kritis dan penerapan menggunakan pertanyaan berikut: *bagaimana pendapat anda, uraikan, mengapa, menyimpulkan, menghubungkan, mengabstraksi, menggabungkan, merumuskan, mengarang, rephrase, menyusun kembali, menuliskan kembali.* Kegiatan belajar berlangsung dengan diskusi kelas sebagai kegiatan review (tahap akhir kegiatan CIRC).

g) Diakhir kegiatan kelas seluruh peserta didik membuat catatan seluruh pertanyaan dan jawaban yang telah berlangsung sebagai simpulan isi teks dan penjelasan singkat tentang kaidah tatabahsa dan contoh penerapannya.

h) Kegiatan presentasi dan proses tanya jawab serta catatan pertanyaan, jawaban dan simpulan adalah sebagai alat ukur capaian hasil belajar baik secara secara berkelompok maupun individu baik pada ketepatan dan kefasihan bacaan, penguasaan kasa kata dan pemahaman isi bacaan baik pemahaman literal maupun pemahaman interpretasi yang dan pilihan kosa kata dan pola kalimat dalam catatan dan jawaban.

i) Proses membuat catatan diakhir pembelajaran difungsikan sebagai kegiatan pembelajaran menulis dengan menyalin kosa kata, pola kalimat, mengungkapkan kembali secara tertulis bahan bacaan dengan panduan pertanyaan, menggabungkan pokok pikiran agar menjadi ringkasan isi bacaan dengan menggunakan kaidah bahasa Arab yang tepat dan benar.

(4) Evaluasi hasil belajar

Rancangan evaluasi proses dan hasil belajar bergantung pada rancangan tujuan dan hasil belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran kemahiran qira'ah terpadu dengan menulis komposisi menggunakan teknik CIRC yang harus di evaluasi adalah (1) kemahiran membaca yang terdiri dari: mahir membaca nyaring dengan indikator mampu membaca teks baca dengan intonasi dan bunyi makhraj huruf yang tepat, mahir memahami isi bacaan baik yang tersirat maupun yang tersurat, (2) kemahiran menulis komposisi dengan: dengan indikator mampu mengungkapkan kembali pemahaman yang diperoleh dalam membaca secara tertulis. Maka rancangan instrumen evaluasi hasil belajar yang perlu dirancang adalah instrumen evaluasi untuk mengukur kemahiran membaca nyaring, memahami isi bacaan yang terpadu dengan kemahiran menulis komposisi.

Evaluasi capaian hasil belajar membaca dalam konteks belajar bahasa asing atau bahasa kedua yang perlu mempertimbangkan beberapa prinsip penilaian yaitu:

- a) Topik teks yang diujikan difahami oleh peserta didik jelas, tidak mengandung makna ganda (ambigu).
- b) Sesuai dengan konteks bahasa peserta didik.
- c) Penilaian didesain sedemikian rupa agar dapat mengungkapkan pengetahuan tentang isi bacaan, organisasi isi dan bahasa yang digunakan .
- d) Dapat menginterpretasi tingkat pengetahuan peserta didik terhadap isi teks.⁷²

Penilaian dapat membantu kita dalam memilih bahan ajar yang dapat digunakan, dan dapat mengetahui bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Penilaian perlu mempertimbangkan proses belajar yang dialami peserta didik dan strategi belajar yang digunakan sehingga dapat membantu kita mengetahui kebutuhan instruksional mereka. Hasil penilaian ini akan menjadi dasar bagi perancangan kegiatan belajar mengajar pada sesi

⁷²Andrew, D. Cohen, *Assessing Language Ability in Classroom*, Second Edition (Boston: Heinle and Heinle Publishers, 1994),p. 250.

berikutnya. Penilaian juga bertujuan menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran.

(i) Evaluasi kemahiran membaca

Penilaian difokuskan pada hal-hal yang penting untuk dinilai dalam membaca, model yang dapat mengembangkan cara memonitor kegiatan membaca yang baik dan memperbaiki pemahaman mereka sendiri. Rancangan penilaian kegiatan belajar dan hasil belajar membaca yang digunakan adalah rancangan pengukuran dan penilaian hasil belajar dan proses belajar membaca teks berbahasa Arab.

Untuk menilai hasil belajar diarahkan pada pengukuran hasil belajar berupa kemahiran membaca nyaring, kemampuan memahami isi teks berbahasa Arab dalam topik-topik pengetahuan tentang yang berkaitan dengan sejarah Islam, budaya Islam, sejarah peradaban Islam. Ada beberapa cara mengidentifikasi dan menggolongkan ranah pertanyaan yang dapat digunakan dalam menilai atau mengukur kemampuan memahami bacaan. Diantara yang paling banyak digunakan adalah ranah yang dikembangkan oleh Benjamin S Bloom dan koleganya pada tahun 1950-an.

Taksonomi ini sebenarnya dikembangkan sebagai taksonomi tujuan pendidikan, untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan sekolah. Namun banyak digunakan sebagai perangkat (*tool*) untuk merefleksi dan mengungkapkan pola tanya-jawab dalam kelas. *Taksonomi ini ada tujuh tingkat pertanyaan, yaitu pengetahuan, translasi, penafsiran, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi.*

Dalam penilaian pemahaman bacaan, tujuh tingkat pertanyaan Bloom ini telah tafsirkan dengan cara berbeda. Cara umum menggambarkan pemahaman bacaan adalah dengan istilah pemahaman literal atau harfiah, interpretatif, penerapan, dan kritis. Ini semua digunakan untuk mendefinisikan berbagai jenis pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.

Karya Bloom saat ini telah direvisi untuk menggambarkan pemahaman yang lebih luas oleh Anderson & Krathwohl. Taksonomi baru ini meliputi: Dimensi pengetahuan dan dimensi proses. Dimensi pengetahuan mempunyai empat kategori berdasarkan

fakta, konseptual, prosedural dan pemahaman metakognitif. Dimensi Proses meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, meneliti, mengevaluasi, dan menciptakan.⁷³

Dari kerangka konseptual tentang ranah pemahaman di atas maka penilaian kemampuan memahami bacaan sebagai hasil pembelajaran *qira'ah* dalam buku ini diarahkan pada penilaian kemampuan memahami isi teks berbahasa Arab meliputi: pemahaman literal atau harfiah, pemahaman interpretatif dan pemahaman penerapan dan kritis.

(ii) Evaluasi Kemahiran Menulis Komposisi

Kemahiran menulis komposisi adalah suatu kemahiran menulis pada kelas tinggi yang merupakan kemampuan untuk memproduksi bahasa tulisan dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang tepat. Maka unsur penentu dalam penilaian kemahiran ini berdasarkan pada kesesuaian rangkaian unsur-unsur yang terkandung dalam komposisi kalimat- kalimat itu sendiri.

Dengan demikian indikator penilaian kemahiran ini terdiri dari:

- (a) Ketepatan pilihan kata yang digunakan untuk menyusun kalimat
- (b) Ketepatan pilihan jenis kalimat yang digunakan
- (c) Ketepatan bunyi atau harakat akhir setiap kata yang terangkai dalam kalimat demi kalimat.

a. Instrument penilaian kemahiran menulis bahasa Arab

1) Tes menulis

Tes kemahiran menulis dapat dilakukan dengan cara: Menyalin tulisan buku dan Dikte.⁷⁴

2) Tes kemampuan bahasa

Yang dimaksud kemampuan di sini adalah kemampuan memahami bahasa yang didengar dan bahasa yang dibaca. Tes kemampuan bahasa ini dapat dilakukan dengan cara:

- Peserta didik menyimak paragraf, makalah cerita dari Pendidik.
- Peserta didik menyimak dari kaset rekaman.

⁷³ Blachowicz & Donna, *Reading Comprehension : Strategies for Independent Learners*, 2nd ed (New York: Guilford Press, 2008), pp. 125-127.

⁷⁴ (Dr. Muhammad Ali Al-Khuly, 1983:161)

- Menonton film atau tv.
- Membaca tek yang tertulis.

Setelah peserta didik melakukan kegiatan di atas lalu diberikan tes dalam bentuk:

- Menjawab pertanyaan secara lisan atau tulisan.
- Pilihan berganda, jawaban dari pertanyaan dipilih dari pilihan ganda yang tersedia.
- Betul salah, peserta didik diminta membacakan kalimat dan menjawab pertanyaan dengan menyatakan kalimat itu salah atau benar.
- Mengisi tempat yang kosong, Pendidik memberikan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan tek, dan masing-masing kalimat itu dihilangkan satu kata, peserta didik diminta untuk melengkapi atau menambahkan kata yang telah dihilangkan itu.
- Menjodohkan, peserta didik diberi dua daftar kata-kata lalu diminta menjodohkan daftar kata pertama dengan kata-kata pada daftar kedua.
- Menyusun kalimat, peserta didik diberi sejumlah kalimat yang diambilkan dari tek itu lalu diminta menyusun kalimat-kalimat itu sesuai dengan rangkaian kejadian yang ada pada tek.
- Menyimpulkan, peserta didik diminta untuk menyimpulkan apa yang dipahaminya dari tek yang didengar atau yang dibacanya.⁷⁵

3) Tes menulis bebas

Kemampuan mengarang bebas dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu:

- Peserta didik menulis/mengarang dengan judul tertentu tanpa batasan bentuk dan ukurannya.

⁷⁵(Dr. Muhammad Ali Al-Khuly, 1983:161-162)

- Peserta didik mengarang suatu judul tertentu dengan dibatasi isi kandungannya dengan diberikan pokok pikiran dari masing-masing paragraf.
- Peserta didik mengarang suatu judul tertentu disertai ketentuan tentang jumlah paragraf, baris, jumlah kata-kata atau jumlah kalimat yang terkandung dalam tulisan/ karangan itu.
- Peserta didik menulis suatu judul karangan tertentu setelah dibekali dengan garis kerja dengan menentukan pokok pikiran.

(iii) Indikator Evaluasi

Secara rinci ranah penilaian kemahiran hasil pembelajaran yang akan dinilai berdasarkan kisi-kisi berikut ini.⁷⁶

Tabel 1 Indikator Evaluasi

Kemahiran	Indikator
Kemahiran membaca nyaring	Mampu membaca kalimat dengan bunyi huruf dan intonasi yang tepat.
Pemahaman Literal atau harfiah.	Mengetahui apa yang tertulis berupa fakta, konsep, prosedur (sesuaidengan isi teks), menyebutkan, menghafal ide,
Pemahaman interpretasi	memahami yang tersirat, menyimpulkan, menangkap ide-ide dalam bacaan, memprediksi, memberikan pendapat, merincikan, membandingkan, mengkategorikan.
Pemahaman kritis dan penerapan	Memilih, menyusun, menghubungkan, menPendidiktkan, menggabungkan, memodifikasi, mengadaftasi, mensimulasikan, mendemonstrasikan, melakukan, menimbang, menyetujui, memutuskan sikap.
Kemahiran menulis komposisi	Mampu merangkai huruf, kata dan kalimat dengan tepat. Mampu menggunakan pilihan kata dan kalimat dengan tepat dalam menulis komposisi. Mampu menulis dengan rapi

⁷⁶*ibid.*

(iv) Prinsip-prinsip Evaluasi

Dalam menggunakan tes sebagai alat penilaian kemampuan dan hasil belajar, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu: Praktis, reliabilitas dan validitas.⁷⁷

(a) Praktis

Sebuah tes yang baik adalah praktis, dengan biaya yang murah, waktu efisien, mudah pengadministrasiannya, mudah penskoran dan penafsirannya. Tes yang mahal, membutuhkan waktu lama, sulit memeriksa dan mengevaluasinya adalah tes yang tidak praktis untuk sebagian besar situasi kelas. Tes yang penskorannya hanya dapat dilakukan melalui komputer juga tidak praktis jika tes berlangsung ditempat yang tidak ada komputer.

Kualitas suatu tes bergantung pada beberapa pertimbangan praktis. Untuk mengembangkan, menyusun tes yang praktis kadang-kadang terkait apakah tes itu dirancang dengan menggunakan acuan norma atau acuan kriteria. Tes dengan acuan kriteria dirancang untuk memberikan umpan balik pada peserta tes terhadap tujuan pembelajaran spesifik, maka tujuan itu adalah kriteria bagi tes.

(b) Reliabilitas

Sebuah tes harus handal artinya konsisten, jika tes yang sama diberikan kepada subjek yang sama pada dua kesempatan berbeda, tes itu cenderung menghasilkan hasil serupa. Artinya tes mempunyai reliabilitas. Skor reliabilitas adalah konsistensi, dua skor atau lebih. Jika teknik penyusunan suatu tes sangat subjektif, maka tidak dapat diharapkan mempunyai reliabilitas skor yang tinggi.

Tes otentik yang mengukur pengucapan kata-kata dimana memberikan skor bilangan antara satu sampai lima mungkin saja tidak handal jika arah membuat angka tidak jelas. Jika arah membuat angka adalah jelas dan rinci, detil, tepat, membuat angka dengan alasan kemampuan yang konsisten.

⁷⁷ Brown, *op.cit.*, pp 385-389

(c) Validitas

Cara menetapkan kebenaran, ketepatan suatu tes dapat diperoleh melalui uji statistik tentang hasil penggunaan suatu instrumen ataupun data penelitian dengan melakukan pengukuran dengan menggunakan metode standar. Sebuah tes membaca yang valid adalah tes yang dapat mengukur kemampuan pemahaman bacaan.

Selama ini ukuran yang paling rumit dari satu tes yang baik adalah validitas. Namun pada akhirnya, kebenaran atau validitas dapat juga ditetapkan hanya melalui observasi dan justifikasi teoritis. Validitas hasil tes yang tinggi dalam ujian akhir suatu pembelajaran bahasa asing juga diperkuat secara aktual oleh kecakapan dalam berbahasa.

Sebuah tes yang dirancang untuk menilai penguasaan tata bahasa dalam pengajaran bahasa komunikatif misalnya akan mempunyai validitas jika skor tes berhubungan dengan perilaku teramati dengan ukuran komunikatif. Ada Tiga jenis validitas yang perlu dipahami oleh seorang Pendidik kelas yaitu: validitas isi, validitas permukaan, dan validitas konstruk.

Validitas isi

Jika satu tes benar-benar menggambarkan materi pokok tentang sesuatu kesimpulan yang perlu digambarkan, yang perlu diuji untuk memformulasikan perilaku yang diukur, maka itu dapat dikatakan memiliki validitas isi. Penguji dapat mencapai validitas isi suatu tes jika dapat mengukur secara jelas kemajuan peserta didik.

Validitas permukaan

Konsep validitas permukaan sangat berhubungan pada kebenaran validitas. "Apakah tes itu nampak dari perspektif peserta didik dirancang untuk menguji?" Jika tes secara aktual berisitentang apa yang telah pelajar capai atau telah mereka pelajari dan diharapkan telah tercapai, maka validitas permukaan dapat diterima.

Validitas Konstruk

Kategori ketiga dari validitas yang harus Pendidik sadari dalam mempertimbangkan tes bahasa yang baik adalah validitas konstruk. Satu cara untuk memperhatikan validitas konstruk adalah dengan mengajukan pertanyaan "Apakah tes ini benar-benar sesuai teori konstruksi tes, yang telah didefinisikan?" maka dalam hal ini "Kecakapan atau keterampilan bahasa" itulah konstruksinya. Misalnya "Kemampuan Komunikatif" adalah salah satu konstruk. Definisi operasional validitas konstruk mencakup entitas yang diukur.

(v) Instrumen Evaluasi Kemahiran Membaca

Alat penilaian yang digunakan dalam menilai hasil pembelajaran membaca dalam konteks penelitian ini adalah tes dan non tes. Diantara jenis tes yang digunakan adalah tes lisan membaca nyaring dan *essey test*. Evaluasi non tes yang digunakan adalah portofolio tugas menulis yang dilakukan diakhir setiap akhir pembelajaran.

(a) EssayTest

Essay Test merupakan alat ukur kemampuan bahasa yang lebih luas cakupan isi yang terukur. Dengan menggunakan tes essay ini seluruh tujuan membaca atau kemampuan membaca hampir dapat terukur melalui tes ini. Hanya kesulitannya, ada pada standar atau patokan dalam menilai dan memberikan skor bagi peserta tes. *Essay test* ini lebih bersifat subyektif.

Teknik ini dapat mengukur kemahiran membaca dan memahami bacaan dengan menyediakan kriteria penilaian. Teknik ini dapat digunakan untuk mengukur kemahiran membaca nyaring dan memahami pemahaman isi bacaan dengan panduan butir-butir pertanyaan yang meliputi isi bacaan, unsur bahasa, makna kata dan kalimat, tata bahasa serta kemampuan analisis yang disiapkan sebelumnya.

Menurut Alkhuly, kemahiran bahasa dapat diukur dengan beberapa bentuk tes, diantaranya tes: ucapan, struktur, penguasaan kosa kata, mengeja, menulis, penguasaan teks, menulis bebas, dan tes menyimpulkan. Diantara beberapa jenis tes bahasa ini yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes ucapan yang digunakan dalam mengukur kemahiran membaca nyaring pada peserta didik, tes penguasaan bacaan dan teks menulis komposisi atau paragraph secara terpimpin.

Menurut Alkhuly, tes memahami isi bacaan dapat menggunakan beberapa bentuk tes berikut.

و بعد القراءة، من الممكن أن يتخذ الإختبار عدة أشكال منها:
الأُسئلة. توجه إلى الطالب أسئلة كتابية أو شفوية يجيب عنها الطالب كتابياً أو شفهيًا.
وبالطبع تتعلق الأسئلة بالنص مواضع الإختبار من متعدد. توجه إلى الطالب أسئلة و توجه لكل سؤال عدة أجوبة و احد منها فقط صحيح. و على الطالب أن يتعرف على هذا الجواب الصحيح. و يفضل أن يكون عدد الأجوبة لكل سؤال أربعة.
الصواب و الخطأ. يطلب من الطالب أن يقرر هل الجملة صواب أم خطأ وفقاً للنص الذي سمعه أو قرأه. و من الممكن أن يطلب منه خيار ثلاث هو (غير معلوم) إذا كان النص لا يبين إذا كانت الجملة صواباً أو خطأً.
ملئ الفراغ. تقدم جملة ذات علاقة بالنص و تحذف من كل جملة كلمة. يطلب من الطالب أن يضيف الكلمة المحذوفة و وفقاً لما يتطلبه النص موضع الإختبار.
المزاوجة. يعطى الطالب قائمتان من الكلمات أو الأشخاص أو الأحداث. و يطلب منه أن يزوج كل كلمة في القائمة الأولى بما يناسبها من القائمة الثانية في ضوء ما فهم من النص.
الترتيب. تعرض قائمة من الجمل مأخوذة من النص دون تعديل أو بتعديل في الصياغة. و يطلب من يرتبها وفقاً لتسلسل حدوثها الزمني كما يفيد النص.
التلخيص. لطلب الطالب أن يلخص ما فهم من النص المسموع أو المقروء.
التلخيص. لطلب الطالب أن يلخص ما فهم من النص المسموع أو المقروء.⁷⁸

Setelah membaca dapat diuji atau diukur kemahiran tentang isi bacaan dengan beberapa cara:

- (1) Pertanyaan, pertanyaan kepada peserta didik secara lisan atau tertulis lalu peserta didik menjawab secara tertulis untuk melatih kemahiran menulis komposisi.
- (2) Benar-salah, peserta didik diminta memilih apakah suatu kalimat benar atau salah, sesuai dengan teks bacaan yang dibaca atau yang didengarnya.

⁷⁸ محمد علي الخولي، أساليب تدريس اللغة العربية، الطبعة الأولى، (الرياض، المملكة العربية السعودية، 1982، ص 161-163).

- (3) Melengkapi tempat yang kosong, ajukan kalimat yang berhubungan dengan teks bacaan dan dihilangkan bagian-bagian tertentu, peserta didik diminta mengisi tempat yang kosong tersebut.
- (4) Menjodohkan kata, peristiwa, lalu peserta didik diminta menjodohkan kata-kata yang ada pada daftar kata yang tersedia.
- (5) Menyusun kalimat alimat, kemukakan daftar kalimat yang diambil dari teks.
- (6) Membuat kesimpulan, peserta didik diminta membuat kesimpulan tentang apa yang difahami dari teks yang didengar atau dibaca.

Menurut al Araby, latihan dan tes kemahiran memahami isi bacaan bahasa Arab dapat diukur melalui beberapa cara sebagai berikut.

فيما يلي بعض تمرينات القراءة وأنواع الأسئلة التي تتضمنها اختباراتها :
لمعرفة قراءة الأسئلة وفهمها أن يجيب عن السؤال...ولفهم المعنى وترتيب الجمل,
 يكتب المعلم قصة قصيرة على السبورة مع تغيير الترتيب المنطقي لجملها, ويطلب من
 الدارسين قراءتها وقهمها وترتيب جملها حسب تسلسل المعاني فيها.
 وهذه الأنواع من الأسئلة صالحة لتدريب الدارسين على بعض جزئيات القراءة لكي يتبين
 المعلم مدى تخلفهم أو تقدمهم في إتقان مكونات هذه المهارة.⁷⁹

Ada beberapa bentuk latihan dan pertanyaan yang berfungsi sebagai tes, diantaranya untuk mengetahui bacaan dan memahaminya dapat digunakan pertanyaan tentang isi bacaan, untuk memahami makna dan urutan kalimat, dilakukan dengan menyajikan kisah atau cerita pendek yang tidak berurutan, peserta didik diminta membaca dan memahaminya lalu menPendidiktkan rangkaian ceritanya. Inilah pertanyaan yang dapat untuk mengetahui kemajuan kemahiran membaca dan pemhamannya.

⁷⁹صلاح عبد المجيد العربي , تعلم اللغات الحية و تعليمها . بيروت , مكتبة لبنان, 1981 ص. 133 - 135



BAB IV

RANCANGAN TINDAKAN KELAS

A. Tempat dan Waktu

Tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, yang terletak di Jalan Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Kecamatan Sukarame I, Kotamadya Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2013-2014. Penelitian dilakukan secara alami ketika proses belajar-mengajar Mata Kuliah *Maharat Al Qiraah* berlangsung.

Jurusan PBA berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dengan misi mencetak calon tenaga pendidik muslim, yang berprofesi sebagai guru bidang studi Bahasa Arab pada level madrasah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik pada Jurusan PBA semester V pada tahun pembelajaran 2013--2014.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Pada penelitian kualitatif, interaksi antara peneliti dan subjek penelitian berlangsung alami sesuai dengan jadwal kuliah dan sesuai dengan jalannya pembelajaran. Peran

peneliti juga bertindak sebagai instrument penelitian dan berinteraksi dengan subjek penelitian dalam melaksanakan tindakan pembelajaran sebagai media pengumpulan data penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan Hopkin yang diadaptasi dari Kemmis. Pemilihan model ini berdasarkan kesederhanaan prosedur kerja dan pandangan terhadap penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan dilakukan karena adanya ide untuk melakukan perubahan dan peningkatan dari suatu kondisi ke kondisi yang lebih baik atau lebih maju. Dengan kata lain, penelitian tindakan dilakukan tidak selalu karena ada masalah penting, tetapi, misalnya, untuk meningkatkan kondisi pembelajaran pemahaman isi bacaan berbahasa Arab pada peserta didik pada jenjang S-1 Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung ke kondisi yang lebih baik lagi. Subjek penelitian ini berjumlah 23 orang mahasiswa.⁸⁰

Kegiatan belajar selama ini belum cukup menyediakan pengalaman belajar membaca bagi jika dibandingkan dengan tuntutan agar peserta didik mampu menelaah literatur berbahasa Arab sebagai bekal untuk menyusun skripsi, sebagai tugas akhir kuliah. Perlu ada upaya peningkatan kegiatan belajar yang lebih efektif agar peserta didik mampu membaca dan memahami literatur berbahasa Arab. Salah satu upaya peningkatan efektivitas belajar memahami bacaan ialah dengan teknik CIRC.

Pembelajaran beberapa mata kuliah, khususnya yang berbahasa Arab, selama ini tidak selalu lancar dan baik karena heterogennya kemahiran bahasa Arab peserta didik atau homogen tetapi tidak memadai.

C. Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan penelitian ini terdiri atas dua siklus, yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

⁸⁰ Hasil Observasi, *Jurusan PBA Semester Enam Tahun Akademik 2010*, Observasi, tanggal 24 November 2010.

Tindakan perencanaan pembelajaran untuk mengenalkan penerapan teknik CIRC dalam pembelajaran *maharat al Qiraah 2*, membentuk kebiasaan peserta didik membaca-bertujuan, dan membentuk kemandirian peserta didik dalam mengetahui makna kata dengan bantuan kamus. Jika semua itu tercapai dengan baik akan meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

2) Pelaksanaan

Tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik CIRC berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

3) Pengamatan

Pengamatan tindakan pembelajaran dilaksanakan pada saat proses tindakan untuk melihat ada-tidaknya kesulitan yang dihadapi pelaksana dan untuk menemukan hal-hal positif yang muncul ketika tindakan berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengatasi masalah dan utk merencanakan tindakan lanjutan berdasarkan temuan pada tindakan sebelumnya.

D. Metode Penelitian dan Model Tindakan

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, interaksi antara peneliti dan subjek penelitian berlangsung secara alami sesuai dengan jadwal kuliah dan sesuai dengan jalannya pembelajaran.

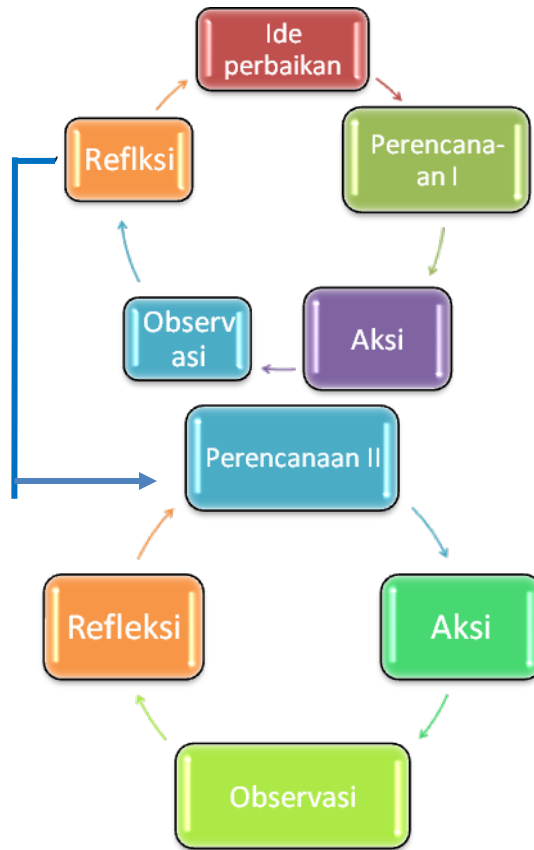
Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dan berinteraksi dengan subjek penelitian dan melibatkan pengajar sebagai kolaborator peneliti.

2. Model Tindakan

Model tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan Hopkin yang diadaptasi dari Kemmis dengan melakukan tindakan pembelajaran bersiklus. Ilustrasi penelitian ini secara rinci pada gambar I halaman 80. Pemilihan model ini berdasarkan kesederhanaan prosedur kerja dan pandangan terhadap penelitian tindakan. Menurut Hopkin penelitian tindakan dilakukan karena adanya ide untuk melakukan perubahan dan peningkatan dari suatu kondisi ke kondisi yang lebih baik atau lebih maju. Penelitian tindakan dilakukan tidak selalu karena ada masalah, tetapi dapat saja dilakukan untuk meningkatkan sesuatu misalnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan pandangan tersebut upaya peningkatan kemampuan peserta didik sangat dibutuhkan dan sangat mendesak. Hal ini beralasan pada bahwa kemahiran membaca bahasa Arab sangat penting bagi peserta didik, apalagi pada tingkat mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester V, yang segera akan menulis tugas akhir skripsi yang sudah pasti akan berhadapan dengan literatur yang berbahasa Arab sebagai rujukan.

Rancangan tindakan penelitian ini terdiri atas tiga siklus, tindakan siklus I diawali dengan adanya ide perubahan, lalu melakukan: (1) perencanaan, (2) aksi, (3) Observasi, dan refleksi. Tindakan siklus II dan III dilakukan dengan mengulangi 4 tahapan tersebut. Secara rinci alur pelaksanaan penelitian ini sebagaimana pada gambar berikut.



Gambar 1 Model Tindakan Penelitian

1. Perencanaan

Tahap perencanaan berisi kegiatan membuat rencana pembelajaran, melakukan uji coba awal penerapan teknik CIRC dalam pembelajaran membaca, membentuk kebiasaan peserta didik untuk membaca bertujuan, dan membentuk kemandirian peserta didik dalam memahami isi teks dengan bantuan kamus.

2. Aksi

Aksi adalah tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik CIRC berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

3. Observasi

Observasi diarahkan pada pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses tindakan berlangsung untuk melihat ada-tidaknya kesulitan yang dihadapi pelaksana dan untuk menemukan hal-hal positif yang muncul ketika tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengatasi masalah dan untuk merencanakan tindakan lanjutan berdasarkan temuan pada tindakan sebelumnya.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Diharapkan setelah terjadi tindakan pembelajaran melalui CIRC kemahiran peserta didik dalam membaca berbahasa Arab, kebiasaan membaca terarah dan kemandirian dalam memahami bacaan dengan bantuan kamus akan meningkat.

F. Sumber Data

Data dan sumber data penelitian tindakan ini seperti berikut.

Tabel 2

Sumber Data, Teknik Dan Instrumen

NO	Data	Indikator Data	Sumber data	Teknik	Instrumen
1	Proses Peningkatan Hasil belajar pembelajaran maharat al Qira'ah.	Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan Tindakan pembelajaran dengan teknik CIRC Pendapat responden Tentang penerapan CIRC	RPP Proses tindakan Pembelajaran dengan teknik CIRC Mahasiswa	Dokumentasi Observasi Wawancara Angket	Form penilaian RPP Panduan Observasi Panduan wawancara Butir Angket
	• Kemahiran membaca dan	mampu menyebutkan isi, fakta	Hasil tes siklus Tes akhir dan	Tes tertulis Nontes/pe- nilaian tugas	Butir tes Form penilaian

	menulis berbahasa Arab	bacaan, mengambil ide pokok, menjawab pertanyaan dalam bahasa sasaran, menguraikan hal penting dalam teks dan mampu menerapkan ide bacaan.	tugas harian.		tugas
--	------------------------------	--	---------------	--	-------

G. Defenisi Operasional

Berdasarkan defenisi konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa defenisi operasional penelitian ini ialah peningkatan kemahiran membaca, memahami ide bacaan dengan menerapkan CIRC dalam pembelajaran membaca terarah dalam rangka membantu penyelesaian masalah secara cepat dan meningkatkan pengetahuan di kalangan peserta didik dan kolaborator, yang dilakukan secara kolaboratif dalam kerangka kerja saling menguntungkan. Penelitian tindakan dilaksanakan pada kelas semester V kelas B Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2013-2014.

H. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini memiliki dua data, yaitu:

1. Data proses peningkatan kemahiran membaca dalam bahasa Arab dengan indikator: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar sebagai data utama;
2. Data hasil belajar berupa kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan berbahasa Arab.

Berdasarkan dua jenis data itu, kisi-kisi instrumen penelitian seperti berikut:

Tabel 3

Kisi-kisi Instrumen Proses Peningkatan Kemahiran membaca

No	Indikator	Kisi-kisi	Teknik	Instrumen
1.	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan rumusan indikator 2. Ketepatan rencana kegiatan belajar 3. Ketepatan pemilihan materi 4. Ketepatan alat bantu belajar 5. Ketepatan alat evaluasi 	Dokumentasi	Form penilaian RPP
2	Pelaksanaan Tindakan pembelajaran dengan CIRC.	Keterampilan menyajikan kegiatan pembelajaran dengan CIRC sesuai perencanaan Keterampilan mengatasi kesulitan dan hambatan belajar. Partisipasi, kinerja peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Aktifitas pengajar Observasi aktifitas peserta didik. 	Panduan Observasi dan catatan lapangan
3	Tangga-pan responden Terhadap penerapan CIRC.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang, 2. Perhatian 3. Rasa ingin tahu, 4. Berkurangnya kesulitan dan hambatan belajar. 5. Usaha belajar yang dilakukan, 6. Pencapaian hasil belajar. 7. Peluang partisipasi peserta didik. 8. Upaya memudahkan pemahaman. 9. Upaya penguatan. 	<p>Wawancara dan</p> <p>Angket</p>	<p>Panduan wawancara</p> <p>Butir angket</p>

		10. Upaya mengukur hasil belajar. 11. Upaya menjaga motivasi		
4	Kemampuan pemahaman bacaan	mampu menyebutkan isi, fakta dalam bacaan, mengambil ide-ide pokok, membuat simpulan dalam bahasanya atau dalam bahasa sasaran, menguraikan poin-poin penting dalam teks yang dibaca dan mampu menerapkan ide-ide dalam bacaan.	Tes tertulis Nontes/penilaian tugas	Butir tes Form penilain tugas (portofolio)

I. Jenis Instrumen

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen penelitian.

i. Panduan Penilaian Portofolio

Panduan **Penilaian Portofolio** berupa panduan penilaian tugas tugas dalam belajar yang berfungsi untuk mencatat dan menilai hasil kinerja belajar dalam proses tindakan berlangsung. Hasil penilaian tugas digunakan sebagai salah satu sumber penilaian hasil belajar. Isi porto folio dapat berupa catatan kemahiran peserta didik dalam membaca teks berbahasa Arab dan menuliskan pokok pikiran yang mereka peroleh dari teks yang dipelajari.

ii. Lembar Observasi Proses Pembelajaran melalui CIRC

Lembar observasi terdiri dari dua jenis. Yang pertama berupa catatan lapangan bagi kinerja peserta didik yang difokuskan pada motivasi dan partisipasi aktif selama proses tindakan berlangsung.

Lembar observasi kedua digunakan dosen untuk mengamati pengelolaan pembelajaran dan untuk mengamati dan mencatat seluruh kinerja dosen, terutama berfokus pada keterampilan dan ketepatan menerapkan teknik CIRC dalam pembelajaran

pemahaman bacaan di kelas PBA semester v tahun akademik 2013-2014, kemampuan membangkitkan atau menjaga motivasi belajar peserta didik dan memberikan penghargaan (*reward*) dan penilaian hasil belajar.

iii. Panduan wawancara

Panduan wawancara menggambarkan hal penting yang perlu ditanyakan pada wawancara, berupa tanggapan, kesan, kesulitan, dan hambatan yang dihadapi peserta didik dan kolaborator.

J. Validasi Instrumen

Untuk memvalidasi instrumen penelitian, digunakan penilaian ahli pengajaran bahasa Arab dalam menguji validitas isi instrumen, baik instrumen tes maupun instrumen non tes.

K. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, digunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸¹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah derajat kepercayaan (*credibility*).

Derajat kepercayaan data kualitatif dapat dicek melalui teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini pengecekan derajat kepercayaan data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, metode, dan teori.

⁸¹ Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010?1990: h.170-187.

i. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi juga melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan itu memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti diwujudkan dalam bentuk kehadiran peneliti sebagai partisipan dalam proses pembelajaran siklus yang berlangsung selama satu semester, sebagai konselor, pemeriksa makalah, pemberi pinjaman buku sumber, dan referensi tentang pembelajaran dengan menggunakan CIRC.

Dalam perpanjangan keikutsertaan itu peneliti membangun komunikasi yang baik dan intensif dengan kolaborator dan peserta didik. Antara peneliti dan kolaborator terbina hubungan baik, sebagai kolega maupun sebagai peneliti.

Kolaborator dapat memberikan kontribusi yang baik pada penelitian tindakan ini, berupa kemauan untuk berpartisipasi dalam melakukan tindakan perubahan atau perbaikan teknik pembelajaran dalam mata kuliah *Qira'ah* sebagai mata kuliah pada jurusan PBA.

ii. Ketekunan Pengamatan

Sejak pemilihan fokus penelitian, peneliti telah berupaya mengamati problem yang ada pada pembelajaran dan masalah itu sudah sering ditemukan pada proses pembelajaran sebelumnya. Problem utama yang ditemukan ialah rendahnya kemampuan memahami teks bacaan berbahasa Arab, sulit dalam mencari ide pokok, dan rendahnya kemandirian mahasiswa dalam memahami makna kosakata dalam teks.

Dalam pengamatan peneliti, diketahui pemicu timbulnya masalah di atas ialah: satu sisi disebabkan lemahnya keterampilan *nahwu* dan *shorf* dimana keduanya sangat berhubungan langsung dengan proses pemahaman isi teks bahasa Arab, dan lemahnya strategi membaca yang terencana, dan motivasi di sisi lain.

Ketekunan pengamatan peneliti dalam proses tindakan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan mencari makna kosakata dengan bantuan kamus, mencari ide pokok dalam teks, dan mengamati teks bacaan dengan tekun, memberikan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang dilakukan berupa perbaikan dan contoh tindakan jika diperlukan, memberikan motivasi kepada subjek penelitian dengan memberikan *reward* (berupa penilaian pencapaian hasil belajar yang berdasarkan kinerja yang mereka tampilkan selama proses pembelajaran tindakan).

Seluruh hasil kerja peserta didik diberi *reward*. Untuk itu, peneliti mengamati secara mendalam dan tekun terhadap partisipasi peserta didik. Untuk itu, peneliti menggunakan catatan pengamatan harian untuk merekam seluruh peristiwa tindakan yang diarahkan pada tindakan kolaborator dan respons peserta didik.

iii. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu kolaborator dan peserta didik. Pengecekan data dari sumber data dilakukan dengan wawancara.

Pada triangulasi metode, peneliti membandingkan antara data serupa dalam beberapa metode pengumpulan data yang digunakan (berupa catatan harian peneliti, catatan pengamatan kolaborator, dan wawancara). Triangulasi teori dilakukan dengan mengecek keabsahan atau ketepatan data dengan membandingkannya dengan teori yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran melalui CIRC dan ruang lingkup kemampuan memahami bacaan dalam materi ajar metode pengajaran *qira'ah*, alat ukur, dan pengukurannya.

L. Validasi Data kuantitatif

Untuk memvalidasi data kuantitatif berupa nilai kemampuan pemahaman bacaan berbahasa Arab dilakukan dengan validasi interreter instrumen tes, dengan cara mencari korelasi jumlah skor setiap butir tes dengan skor total butir tes.

M. Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif, yang berupa perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses tindakan yang dilakukan dalam tahapan tindakan penelitian.

Prosedur analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis itu meliputi tiga kegiatan, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi kesimpulan.⁸²

a) Reduksi data

Dalam kegiatan reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data sehingga simpulan dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data adalah upaya memperjelas data, antara lain, dengan seleksi halus, merangkum, dan memasukkan data dalam suatu pola atau mengubah data dalam bentuk angka atau peringkat (*rank*).

b) Model Data (*data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk model atau data display. Model data merupakan kumpulan data, informasi, yang memungkinkan peneliti menarik simpulan dan mengambil tindakan berdasarkan simpulan itu.

Model data kualitatif penelitian ini ialah berupa narasi peningkatan kemahiran membaca dan menulis pada responden penelitian.

c) Verifikasi dan menarik simpulan

Tahap akhir kegiatan analisis data ialah menarik simpulan berdasarkan model data yang disajikan. Verifikasi simpulan penelitian ini dilakukan dengan membaca, mengecek, dan membandingkan secara teliti data yang terkumpul dari sumber dan metode sehingga sampai pada simpulan.

Data kuantitatif berupa data kemampuan memahami bacaan berbahasa Arab dianalisis-dimulai dari memeriksa lembar jawaban

⁸² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Rajawali Press, Jakarta; 2011), h. 129-135

tes kemampuan memahami bacaan dan menulis komposisi berbahasa Arab, memberi skor, menghitung skor total yang diperoleh setiap peserta didik, memberikan nilai dengan cara mencari jumlah skor yang diperoleh dibagi skor ideal dikalikan 100. Penilaian hasil tes ataupun tugas peserta didik dengan

menggunakan rumus $N = \frac{S}{Si} \times 100$

N = nilai yang diperoleh

S = skor yang diperoleh peserta

Si = skor ideal

Setelah ditemukan, semua nilai peserta disajikan pada tabel daftar nilai dan grafik untuk melihat distribusi pencapaian dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan. Sajian data diinterpretasi atau dianalisis dengan membandingkan nilai yang tersaji dan nilai ketuntasan minimal yang harus dicapai mahasiswa dalam mata kuliah itu, membandingkan nilai kemampuan peserta didik sebelum tindakan dengan nilai yang diperolehnya pada setiap siklus dan antarsiklus, menafsirkan hasil perbandingan itu dan mengambil simpulan terkait hal-hal berikut:

3. Peningkatkan kualitas hasil belajar mata kuliah dan kemampuan membaca bahasa Arab Peserta didik..
4. Peningkatkan profesionalitas pendidik khususnya pengajar keterampilan membaca bahasa Arab.
5. Mengungkapkan temuan baru tentang cara meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab dengan menerapkan teknik CIRC (bagi pembaca umumnya).



BAB IV

KASUS PENERAPAN CIRC DALAM KELAS MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB

A. Kondisi Awal Aktifitas Belajar

Pada pertemuan awal tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran SIRC, peserta didik masih merasa kesulitan membaca dan memahami isi bacaan bahasa Arab yang dipelajari. Kesulitan itu muncul dalam membaca kata-kata (ada yang terjadi pada huruf awal, tengah atau akhir), memahami makna kata, mencari makna kata dalam kamus bahasa Arab, dan dalam menemukan ide-ide pokok dalam bacaan. Kesulitan juga muncul dalam menulis, dalam hal memilih kata yang tepat ketika diminta mengungkapkan kembali (merefrase) ide-ide pokok itu secara tertulis ataupun lisan.

Peserta didik belum terbiasa dengan teknik belajar membaca yang bertujuan. Meskipun pengalaman belajar mereka sebelumnya telah membimbing untuk mencari ide-ide pokok dalam bacaan bahasa Arab, tetapi hasilnya belum memuaskan.

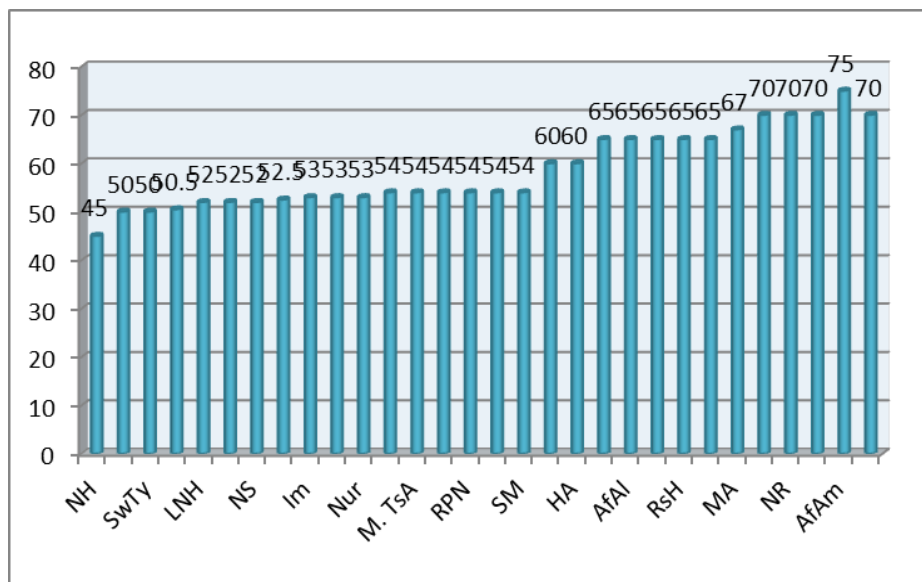
Pemberdayaan anggota kelompok untuk saling berbagi dengan anggota lain belum maksimal, ditandai dengan masih ada anggota kelompok yang belum membaca dengan bunyi huruf dan

kata tidak tepat, menyimak pasif, kurang cepat merespon stimulus belajar yang diberikan. Misal, ketika ditemukan kata-kata baru, mereka hanya diam menunggu informasi dari dosen.

Basis kemampuan bahasa Arab peserta didik sebetulnya tidak terlalu rendah, bahkan ada beberapa orang yang baik. Dengan kondisi awal itu peneliti merasa optimis jika peserta didik dilatih belajar memahami bacaan dengan menggunakan teknik CIRC, maka kemampuan mereka dalam memahami bacaan berbahasa Arab menjadi lebih baik. Yang lebih penting dari itu melalui penerapan CIRC akan membentuk kebiasaan belajar yang aktif, kooperatif dan mandiri pada diri mereka.

B. Kondisi Awal Capaian Belajar

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan pre tes membaca bahasa Arab pada peserta didik subyek penelitian. Hasil pretes tersebut diketahui bahwa kemampuan mereka dalam memahami bacaan bahasa Arab sebagai berikut.



Grafik 1 Nilai Pemahaman Awal

Informasi dalam grafik 1 disimpulkan bahwa mayoritas 16 orang (53 %) peserta didik subjek penelitian masih berkemampuan yang rendah dalam hal membaca dan menulis kalimat lengkap sebagai bentuk pemahaman isi bacaan yang mereka baca dengan memiliki nilai kemampuan berkisar antara skor 42- 54. Ada 8 orang (26,6 %) mencapai nilai kemampuan cukup, dengan memiliki skor antara 60-. Sisanya mencapai nilai 66 dan 68 masing-masing 1 orang, keduanya sekitar 8,695 %. Pemahaman awal peserta didik ini hanya mencakup tingkat pemahaman literal saja.

Selain itu, kondisi peserta didik sebagian besar terutama yang berkemampuan rendah itu mengalami konflik intra personal atau konflik batin yang merupakan masalah yang dihadapi personal peserta didik sebagai akibat dari minimnya kemampuan dasar prasyarat untuk membaca teks berbahasa Arab yang mereka miliki, jika dihadapkan dengan tuntutan proses belajar dan tuntutan kemampuan yang harus mereka capai setelah mengalami belajar dalam berbagai materi untuk persiapan sebagai calon guru atau pendidik untuk bahasa Arab di madrasah atau sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa konflik yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran maharat al Qira'ah adalah ketidaksesuaian antara tuntutan kinerja dan hasil belajar dan kemampuan mereka belajar, baik dalam belajar membaca bacaan berbahasa Arab maupun memahami dan menuliskan apa yang mereka pahami dari bacaan tersebut.

C. Tindakan Pembelajaran Membaca dan Menulis Siklus I

i. Perencanaan

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik berlangsung melalui tindakan pembelajaran pada peserta didik jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester V tahun akademik 2014-2015 kelas A. Pembelajaran ini berlangsung selama 90 menit, karena bobot mata kuliah yang menjadi objek tindakan tersebut (*maharat al Qiraah 2*) 2 SKS, semula dijadwalkan hari selasa dimulai jam 14.30 – 16.00. Seiring perubahan aktivitas peserta dan peneliti yang sangat padat, akhirnya proses tindakan disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan disepakati.

Kegiatan tindakan kelas pada siklus 1 bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca terarah melalui pengenalan penerapan teknik CIRC. Dengan terbentuknya kebiasaan membaca terarah dan kemandirian tersebut diharapkan tercapai pula tujuan belajar berupa kemampuan *peserta didik* memahami isi bacaan kemahiran menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Penerapan CIRC pada tindakan siklus 1 ini sifatnya masih pengenalan dan pembentukan kebiasaan membaca terarah, membentuk kemandirian dalam memahami teks dengan menggunakan kamus. Bahan ajar dipilih topik-topik yang sudah dikenal oleh peserta didik, misalnya tentang kisah imam Syafi'i, Tanggung Jawab Madrasah dalam Pembinaan Pemuda, Sejarah Pertumbuhan Perpustakaan sebagai pusat pengembangan ilmu dan budaya Islam. dan penggunaan waktu luang.

Perencanaan kegiatan tindakan pembelajaran pada siklus I ini dapat dideskripsikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perencanaan Siklus 1

Tahapan	Uraian Kegiatan
<p>Persiapan</p>	<p>Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar.</p> <p>Mengadakan pertemuan awal dengan melakukan kontrak belajar, menyampaikan rencana penelitian dan tujuan belajar yang harus dicapai peserta didik, memotivasi, konsekwensi yang harus dilakukan peserta didik ketika pembelajaran membaca dan memahami bacaan bahasa Arab dengan teknik CIRC memperkenalkan langkah-langkah kegiatan belajar membaca dan memahami teks bacaan dengan menggunakan teknik pembelajaran CIRC dan manfa'at positif yang diperoleh peserta didik berupa pencapaian tujuan belajar yang telah direncanakan.</p> <p>Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada kegiatan tindakan siklus I adalah untuk membentuk kebiasaan belajar membaca dan</p>

Tahapan	Uraian Kegiatan
	<p>menulis dengan teknik CIRC dan mencapai pemahaman teks bahasa Arab dalam topik pilihan: Langkah-langkah pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang yang heterogen. 2. Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan sesuai dengan topik pembelajaran 3. Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok. 4. Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas. 5. Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok. 6. Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan.⁸³

ii. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tindakan pembelajaran siklus 1 diawali dengan melakukan penyusunan pembelajaran, lalu melakukan pertemuan dan menyampaikan kontrak belajar dengan mahasiswa untuk menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, memperkenalkan teknik CIRC dan rambu-rambu kegiatan belajar membaca dengan teknik CIRC, dengan didampingi kolaborator. Mahasiswa yang hadir pada hari itu 10 orang, 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Kegiatan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama empat kali pertemuan.

⁸³ *Ibid.*

Pertemuan pertama

Kegiatan tindakan dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 13.00 – 14.30, Namun jadwal itu kadang-kadang berubah sesuai kondisi dengan tetap memperhatikan alokasi waktu dan sks mata kuliah tersebut.

Peserta yang hadir pada pertemuan pertama ada 18 orang peserta didik, tindakan pembelajaran ini dimulai oleh peneliti bertindak sebagai pengajar memberikan kegiatan pembelajaran pemahaman melalui teknik CIRC. Pada pertemuan ini kolaborator turut hadir mendamping peneliti.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah agar mahasiswa dapat:

- 1) menguasai kosa kata yang terkandung dalam teks bacaan,
- 2) menyebutkan pokok pikiran yang terkandung dalam teks bacaan,
- 3) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) mengungkapkan kembali isi teks dengan dipandu oleh pertanyaan yang diajukan diakhir kegiatan membaca secara tulis,
- 5) menganalisa struktur kalimat yang menjadi fokus pembahasan.

Proses pembelajaran berisi kegiatan belajar memahami teks bacaan dengan judul " الإمام الشافعي " .

Langkah-langkah kegiatan belajar ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan, meliputi: membuka pembelajaran dengan basmalah, memfokuskan perhatian mahasiswa pada kegiatan yang dilakukan selama 2 menit.
- 2) Kegiatan pembelajaran inti, terdiri dari:
 - (1) Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan sesuai dengan topik pembelajaran
 - (2) Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok.
 - (3) Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas.

- (4) Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
- (5) Peserta didik saling berbagi pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan tentang idea atau makna kosa kata yang sulit,

طالب 1 ما معنى مسقط الرأس ؟

+ مكان لمولد

طالب 2 : أين ولد إمام الشافعي؟

+ تولد إمام الشافعي في غزة فلسطين

طالب 3 ما من كتابه ؟

+ الأم

- (6) Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan dan menyatukan ide dari seluruh kelompok.
- (7) Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan kuis pertanyaan.

Daftar pertanyaan yang diajukan adalah:

أ. من هو الإمام الشافعي ؟

ب. لماذا يسمّى الإمام الشافعي بناصر الحديث ؟

ج. و لماذا يسمّى الإمام الشافعي بحجة الإسلام ؟

د. أذكر كتب تأليف الإمام الشافعي!

هـ. أين تعلّم الإمام الشافعي القرآن؟

و. أين تعلّم الفقه والحديث ؟

- (8) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara tertulis tentang isi pokok bacaan dalam bentuk rangkaian pertanyaan dan jawaban yang muncul dalam pembelajaran maupun yang diajukan oleh pendidik tentang ”الإمام الشافعي” secara individual.
- 3) Pembelajaran berakhir ditutup dengan membaca الحمد لله.

Pertemuan Kedua

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat:

- 1) menguasai kosa kata yang terkandung dalam teks bacaan,
- 2) menyebutkan pokok pikiran yang terkandung dalam teks bacaan,
- 3) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) mengungkapkan kembali isi teks dengan dipandu oleh pertanyaan yang diajukan diakhir kegiatan membaca secara tulis,
- 5) menganalisa struktur kalimat yang menjadi fokus pembahasan.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini peneliti menyajikan kegiatan belajar membaca dan memahami teks bacaan dengan judul " في المسجد الحرام " .

Langkah-langkah kegiatan belajar ini sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, meliputi kegiatan membuka pembelajaran dengan basmalah, memfokuskan perhatian mahasiswa pada kegiatan yang akan dilakukan dengan memberikan appersepsi,
- 2) Kegiatan pembelajaran inti terdiri dari:
 - 1) Masing-masing kelompok memperoleh bagian bacaan dari teks dengan judul " المسجدفي الحرام "
 - 2) Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok " المسجدفي الحرام " .
 - 3) Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas.
 - 4) Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
 - 5) Peserta didik saling berbagi pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan, jawabannya dan makna kosa kata yang sulit. Diantara pertanyaan yang muncul sebagai berikut:

ما معنى سريظ في النص ؟

ما معنى اللطيف الأليف ؟

Dari semua jawaban peserta didik tidak ditemukan jawaban yang tepat. Maka peneliti memberikan jawaban dua pertanyaan tersebut:

: gambaran kehidupan النص سريظ في النص

lemah lembut : معنى اللطيف الأليف في النص:

- 6) Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan dan menyatukan ide dari seluruh kelompok. Proses ini berlangsung hingga makna dan ide pokok seluruh paragraf dalam teks bacaan terungkap.
- 7) Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan kuis pertanyaan.
- 8)

Daftar pertanyaan yang diajukan adalah:

أية قصّة التي قصّها المتكلم في الموضوع " في ال مسجد الحرام"؟

ما مساواة بين الكعبة والحاج ؟

ما مراد بأنّ الحجّ رحلتان ؟ بين جوابك!

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara tertulis tentang isi pokok bacaan dalam bentuk rangkaian pertanyaan dan jawaban yang muncul dalam pembelajaran maupun yang diajukan oleh pendidik secara individual. Pembelajaran berakhir ditutup dengan membaca الحمد لله.

Pertemuan ketiga

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ketiga ini adalah agar mahasiswa dapat:

- 1) menguasai kosa kata yang terkandung dalam teks bacaan
محمد رسول الله,
- 2) menyebutkan pokok pikiran yang terkandung di dalam teks tersebut,
- 3) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks dalam kehidupan sehari-hari,

- 4) mengungkapkan kembali isi teks dengan dipandu oleh pertanyaan yang diajukan diakhir kegiatan membaca secara tulis,
- 5) menganalisa struktur kalimat yang menjadi fokus pembahasan.

Peserta yang hadir pada pertemuan ini 29 peserta didik. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah محمد رسول الله . Kegiatan pembelajaran dimulai dengan:

- 1) **Pendahuluan**, dengan bacaan *Basmalah*, peneliti mengingatkan peserta didik agar memfokuskan perhatiannya kepada pelajaran yang akan dilaksanakan dan menyiapkan tugas harian yang telah dikerjakan.
 - (1) Masing-masing kelompok memperoleh bagian bacaan dari teks dengan judul " محمد رسول الله "
 - (2) Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok محمد رسول الله
 - (3) Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas.
 - (4) Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
 - (5) Peserta didik saling berbagi pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan, jawabannya dan makna kosa kata yang sulit.

Diantara pertanyaan yang muncul sebagai berikut:

- (6) Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan dan menyatukan ide dari seluruh kelompok. Proses ini berlangsung hingga makna dan ide pokok seluruh paragraf dalam teks bacaan terungkap.
- (7) Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan kuis pertanyaan.

Daftar pertanyaan yang diajukan adalah:

من أي إبن محمد رسول صلى الله عليه صلى عليه سلام؟
متي مات والد عبد الله؟

+ مات والده عبد الله عند ما هو جنين سهرين

من كفل محمد عند توفي أمه؟

من كفل محمد عند مات جده؟

+كفل محمد عند مات جده عمه أبو طالب

ما يقوله الكفار القرشي؟

من يؤذيه القرشي؟

لماذا هاجر المسلمون الى الحبشة؟

+لأن المالك عادل

متى توقع إسراء ومعراجه؟

وقع بعد موت عمه وزوجته

إلى أين أسري بالرسول؟

+ أسري الرسول إلى مسجد الأقصى .

Dosen mereview pertanyaan dan jawaban (yang digaris bawah) tidak tepat . diantara pertanyaan yang diajukan tidak tepat, sebab tidak menggambarkan jawaban yang spesifik terhadap pertanyaan yang diajukan. Misalnya jawaban pertanyaan terakhir tidak atau bukan alasan logis dan tepat sebagai penyebab hijrahnya rosul ke Habsyi. Kesalahan mahasiswa dalam merangkai kata, pada awalnya diabaikan, tapi secara perlahan dibetulkan melalui tanya jawab dengan teman sejawat.

Pasangan kalimat berikutnya juga belum menunjukkan hubungan yang tepat, pertanyaan sudah tepat tetapi jawabannya tidak tepat.

الأصح: ماذا غرض إسراء ومعراج لنبى صلى عليه وسلام

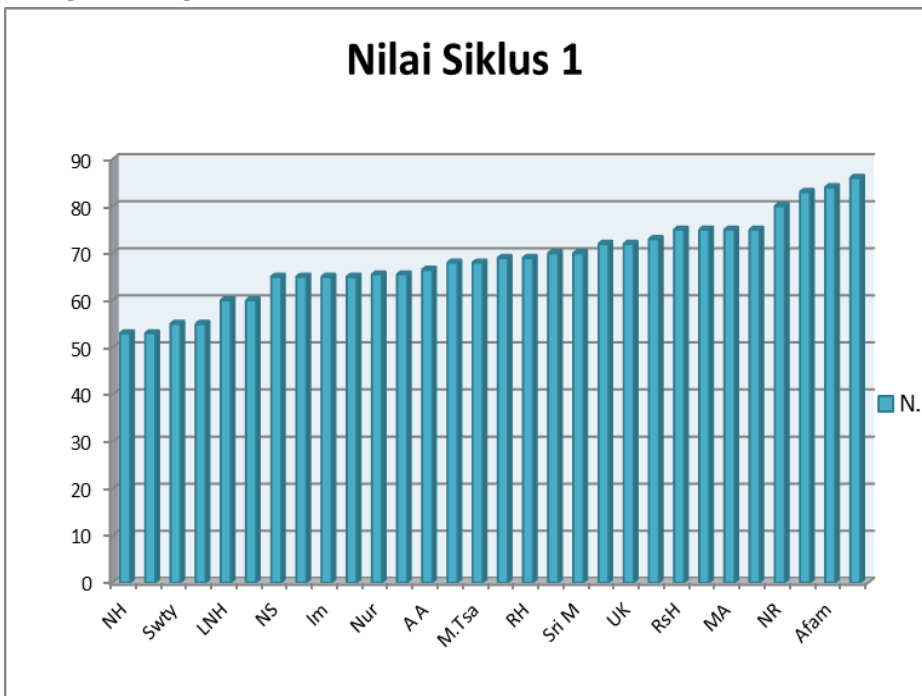
iii. Deskripsi Nilai Hasil Siklus 1

Hasil belajar yang ditingkatkan dalam tindakan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kemahiran membaca dan menulis. Berdasarkan data tes siklus 1 dan nilai-nilai tugas dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Data hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran siklus pertama dapat dilihat dalam grafik

berikut. Data nilai ini merupakan akumulasi dari kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Indikator kemahiran membaca: Mampu membaca nyaring dengan bunyi huruf dan intonasi yang tepat, memahami secara literal, interpratasi dan penerapan. Kemahiran menulis berupa kemampuan mengungkapkan hasil pemahaman isi bacaan secara tertulis dengan indikator: mampu merangkaikan huruf dan kata-kata dengan tepat, pilihan kata, struktur kalimatnya tepat, dan kerapihan tulisan.

Dari hasil tes akhir siklus 1 dapat diperoleh data hasil belajar sebagaimana grafik berikut ini.



Jika dilihat dari ketuntasan belajar dan prosentase masing-masing tingkatan hasil belajar (kemahiran membaca dan menulis) peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5 Persentase hasil belajar Setelah Siklus 1

Hasil Belajar	Jumlah Masiswa							
	Sangat tinggi (80-86)		Tinggi (70-75)		Sedang (nilai>55 - 69)		Rendah (nilai< 55)	
	JP	%	Jp	%	JP	%	JP	%
Kemahiran membaca dan menulis	4	13	9	30	15	50	2	6,66

Data pada tabel di atas dapat dijelaskan tentang kemampuan peserta didik dalam membaca teks dan menulis bahasa Arab. Tingkatan pemahaman yang telah dicapai peserta didik pada siklus 1 baru pada pemahaman, yaitu pemahaman apa adanya yang tersurat dalam terhadap isi bacaan. Hasil belajar peserta didik ini dapat dikelompokkan dalam empat kategori: hasil belajar yang sangat tinggi, tinggi, cukup dan rendah.

Hanya ada dua peserta didik (0,06 %) yang tidak mencapai ketuntasan minimal dengan kategori hasil belajarnya rendah (nilai 53), yang mencapai ketuntasan minimal dengan kategori hasil belajar cukup ada 15 orang, yang mencapai ketuntasan minimal dengan kategori hasil belajar tinggi ada 9 orang, dan yang mencapai ketuntasan minimal dengan kategori hasil belajar sangat tinggi hanya 4 orang.

iv. Refleksi Siklus I

Hasil pengamatan peneliti pada siklus 1 menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus 1 mahasiswa masih merasa sulit mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan itu muncul pada tahap kegiatan mencari makna kosa kata dalam kamus. Kesulitan itu disebabkan karena mahasiswa tidak mengetahui akar kata yang dicari.

Kesulitan juga muncul dalam menuliskan komposisi kalimat berupa jawaban pertanyaan tentang isi bacaan yang baru saja mereka pelajari.

Kesulitan itu muncul pada tahap *Read*, masih mahasiswa belum mampu memahami makna kata sesuai dengan konteks bacaan. Misalnya kata “سريت”. Demikian juga pada tahap *menulis komposisi* sebagai refleksi hasil bacaan, masih banyak diantara yang mereka belum mampu menggunakan pilihan kata yang tepat.

Dengan kondisi ini tampak bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami isi teks secara baik. Untuk mampu membaca dan memahami isi bacaan seorang pembaca harus mampu mengenal bentuk kosa kata, memprediksi isi bacaan dan dalam bacaan tersebut.⁸⁴ Pada kesempatan itu dosen mengamati dan memberikan bimbingan pada peserta didik dengan menunjukkan bentuk kata dasar kata yang dirasakan sulit oleh peserta didik untuk mencari maknanya seperti pada kasus kata di atas.

Kesulitan utama pada pertemuan kedua, peserta didik belum merespon tugas belajar dengan baik dan belum mampu mencari makna kosa kata, belum tumbuhnya kesadaran akan pentingnya keterampilan membaca dan lemahnya kemampuan dasar pengetahuan bahasa Arab khususnya bentuk kata dasar bahasa Arab dan perubahannya.

Pertemuan ketiga, pada hari ini ada tiga peserta didik yang belum memiliki *copy* materi yang dibahas, kelompok (mahasiswa laki-laki) yang ditugasi paragraf ini tampak belum siap, tidak segera merespon tugas dengan baik. Kelompok lain (1, 2 juga) kurang siap membantu membahas bagian itu, mungkin karena merasa bukan tugasnya.

Pada proses pembelajaran ini ada peserta didik yang tidak memperhatikan kegiatan yang berlangsung, ini terlihat ketika dia diminta merespon, memberikan pendapat atau mengulangi pertanyaan dan jawaban dari kelompok penyaji, tidak siap, bingung, tidak tahu bagian mana yang sedang dibicarakan.

⁸⁴ Beatrice S Mikulecky and Linda Jeffries, *Reading Power, Second Edition* (San Francisco: Longman, Inc., 1998), pp. 35-133.

Beberapa peserta didik yang berhasil merespon tugas belajar dengan baik, misalnya NR mampu membantu teman kelompok lain membuat pertanyaan yang tepat, TL juga demikian, KP membantu menterjemahkan bagian akhir paragraf 10 dengan tepat.

Dosen membantu memberi pilihan kata tanya yang tepat untuk digunakan dalam membuat pertanyaan, memberikan refleksi pembetulan, dan penguatan atas semua pertanyaan dan jawaban yang muncul. Pada bagian akhir pertemuan dosen membantu, mendengarkan *menjawab* pertanyaan dan menuliskan jawabannya tentang topic yang dipelajari.

Pada pertemuan ketiga sebagian besar peserta didik telah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran melalui teknik CIRC. Kebiasaan membaca terarah dengan menetapkan tujuan membaca dalam bentuk pertanyaan.

Pada pertemuan akhir siklus pertama kemandirian peserta didik dalam memahami teks bacaan telah terbentuk dengan indikator mampu mencari makna kata sulit atau baru dalam kamus bahasa Arab – Indonesia. Respon peserta didik terhadap kegiatan belajar cukup. Peserta didik telah mampu menjawab pertanyaan secara tertulis dan lisan. Pencapaian hasil peningkatan dapat dilihat dari perbandingan peningkatan hasil belajar (kemahiran membaca dan menulis) peserta didik pada grafik 3 berikut ini.

Rata-rata nilai kemahiran dan menulis peserta didik di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal subjek penelitian melampaui nilai minimal atau ketuntasan belajar minimal (nilai 55). Nilai awal kemahiran peserta didik 17 orang belum tuntas dengan nilai antara 45-54. Yang sudah mencapai ketuntasan ada 13 orang dengan nilai antara 60-70. Sedangkan hasil belajar setelah siklus 1 semua nilai peserta didik lebih tinggi dari nilai kemampuan awal.

Hanya ada dua peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan minimal dengan nilai 53. Yang lain mencapai ketuntasan minimal dengan perolehan nilai antara 55-86. Jika diklasifikasi, maka dapat dikelompokkan pada nilai cukup dengan nilai 55-60 ada 4 orang (%), nilai baik dengan nilai 66- 75 ada 20 orang (75 %) dari jumlah responden, dan sisanya 4 orang yang memperoleh nilai sangat baik (%).

Berdasarkan pada pencapaian nilai hasil belajar pada siklus 1 maka dapat disimpulkan bahwa proses tindakan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan teknik CIRC dapat meningkatkan kemahiran membaca dan menulis komposisi kalimat berbahasa Arab bagi peserta didik.

b. Siklus II

i. Perencanaan

Siklus kedua ini berlangsung berdasarkan rencana kegiatan tindakan yang disusun berdasarkan hasil temuan dan kondisi alami proses pembelajaran pada tindakan siklus 1. Kondisi alami yang ditemukan pada akhir siklus tersebut adalah telah terbentuknya kemandirian peserta didik dalam proses belajar membaca secara berkelompok dan memahami isi bacaan. Indikasi kemandirian itu terlihat dari kemampuan kelompok dalam mencari makna kata sulit atau baru dalam kamus bahasa Arab-Indonesia, kemampuan memahami berbagai pertanyaan tentang isi bacaan dan mencari jawaban dan menuliskannya secara individual.

Berdasarkan kondisi tersebut maka rencana tindakan siklus II dirumuskan dengan tetap melanjutkan tahapan pembelajaran dengan teknik CIRC dengan pengelolaan kegiatan belajar kelompok melalui penugasan yang divariasikan dengan tugas individu.

Tabel 6. Perencanaan Siklus 2

Tahapan	Uraian Kegiatan
Perencanaan siklus 2	<p>a) Merumuskan Tujuan</p> <p>Tujuan siklus ke 2 ini memantapkan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Arab baik secara kelompok maupun individual. Berdasarkan kompleksitas bahan ajar pada siklus 2 ini maka peneliti dan dosen pengajar menetapkan batas ketuntasan minimal adalah pada skor 55.</p> <p>Ranah pemahaman yang akan dicapai dalam tindakan siklus 2 ini meliputi: pertama tingkat</p>

Tahapan	Uraian Kegiatan
	<p>pemahaman literal yaitu pemahaman terhadap fakta atau informasi yang ada dalam bacaan tentang teori membaca dan pengajaran membaca bahasa Arab.</p> <p>Kedua pemahaman mendalam atau insial, yaitu pemahaman mahasiswa yang uti kemampuan menyimpulkan, membuat analisis. Pemahaman ketiga pemahaman kritis penerapan, bentuk pemahaman ini berupa nputan menilai ide, membandingkan informasi bacaan serta menerapkannya.</p> <p>b) Memilih Bahan Ajar Bahan ajar yang diseleksi disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan tujuan mata kuliah yang digunakan dalam penelitian tindakan yaitu mata kuliah Metode Pengajaran Qira'ah. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka teks bacaan yang dipilih adalah sumber bacaan yang berkaitan dengan teori pembelajaran membaca untuk membekali mahasiswa sebagai calon guru bahasa Arab pada level madrasah.</p> <p>c) Pemberian Tugas Belajar Bahan ajar dibagikan kepada mahasiswa secara berkelompok, masing-masing kelompok membahas suatu topik tertentu. Meskipun tugas kelompok namun teknis penyelesaian tugas dilakukan secara individual lalu diperbaiki oleh kelompok sehingga masing-masing anggota bertanggung dalam proses memahami isi teks bacaan. Rancangan pelaksanaan tugas tersebut adalah sebagai berikut:</p>

Tahapan	Uraian Kegiatan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan sesuai dengan topik pembelajaran. 2. Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok. 3. Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas. 4. Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok. 5. Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan.⁸⁵ 6. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan quiz dengan rangkaian pertanyaan.

ii. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 2

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran membaca bahasa Arab pada siklus 2 tetap dengan menggunakan teknik CIRC dengan tahap: *Reading*, membaca dan mencari makna mufradat secara berkelompok di luar jam tatap mukaa atau di luar kelas, *membaca nyaring secara bergantian antar kelompok* dan lalu analisis jabatan kata dalam kalimat yang sulit dalam teks .*Lalu menulis komposisi* secara individual di dalam kelas.

Kegiatan menulis difasilitasi melalui serangkaian pertanyaan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar peserta didik baik dalam kemahiran memahami isi bacaan maupun kemahiran menulis komposisi atau kalimat lengkap. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat:

- 1) menguasai kosa kata yang terkandung dalam teks bacaan,

⁸⁵ *Ibid.*

- 2) menyebutkan pokok pikiran yang terkandung dalam teks bacaan,
- 3) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) mengungkap kembali isi teks dengan dipandu oleh pertanyaan yang diajukan diakhir kegiatan membaca secara tulis,
- 5) menganalisa struktur kalimat yang menjadi fokus pembahasan.

Secara rinci tindakan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 2 tentang

" في المسجد الحرام " dengan menerapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan, meliputi kegiatan membuka pembelajaran dengan basmalah, memfokuskan perhatian mahasiswa pada kegiatan yang akan dilakukan dengan memberikan appersepsi,
- 2) Kegiatan pembelajaran inti terdiri dari:

Masing-masing kelompok memperoleh bagian bacaan dari teks dengan judul محمد رسول الله

 - (1) Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok bacaan berjudul محمد رسول الله.
 - (2) Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas.
 - (3) Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
 - (4) Peserta didik saling berbagi pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan, jawabannya dan makna kosa kata yang sulit. Diantara pertanyaan yang muncul sebagai berikut:
 - (5) معنى سريظ في النص : gambaran kehidupan
 - (6) معنى اللطيف الأليف في النص lemah lembut
 - (5) Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan dan menyatukan ide

dari seluruh kelompok. Proses ini berlangsung hingga makna dan ide pokok seluruh paragraf dalam teks bacaan terungkap.

- (6) Diakhir pembelajaran peneliti memberikan quiz dengan rangkaian pertanyaan sebagai berikut:

- (1) أين نزل رسول الله عند هاجر إلى المدينة؟
- + نزل رسول الله في عند ها جر إلى المدينة في البيت أبو أيوب الأنصاري
- (2) بماذا يدعون أهل المدينة؟
- + أهل المدينة يدعون الأنصاري
- (3) ما أهم ما عمله النبي في المدينة؟
- + أهم ما عمله النبي في المدينة هو بناء المسجد.
- (4) وما عمل الرسول الآخر؟
- + أصلح بين قبيلتين أوس والخزرج
- (5) لماذا يكون صلح الحديبية؟
- + تعاهدت بين رسول والقريش
- (6) في أي سنة خرج الرسول لفتح مكة؟
- + خرج الرسول لفتح مكة في السنة الثامنة للهجرة
- (7) كيف أحوال دعوة الإسلام بعد فتح مكة؟
- + كان بعد هذه " فتح مكة " ينتشر الإسلام في جزيرة العربية
- (8) متى توفي رسول؟
- + في ضحى يوم الاثنين الثاني عشر من ربيع الأول

- (8) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara tertulis tentang isi pokok bacaan dalam bentuk rangkaian pertanyaan dan jawaban yang muncul dalam pembelajaran maupun yang diajukan oleh pendidik secara individual.

- (9) Mahasiswa mencatat semua pertanyaan dan jawaban serta hasil perbaikannya. Misalnya contoh jawaban kalimat pertama dengan menggunakan paduan kata عند dan في tidak tepat diletakan berdekatan sehingga merusak makna, pada jawaban pertanyaan ketujuh dan kedelapan juga tidak tepat dari sisi strukturnya. Jawaban ketujuh tidak tepat menggunakan kata هذه seharusnya jawaban yang tepat adalah:

كان بعد هذا " فتح مكة " ينتشر الإسلام في جزيرة العربية

Jawaban kedelapan tidak tepat menggunakan عن, seharusnya tidak perlu digunakan. Maka jawaban yang benar adalah:

توفي رسول ثلاث و ستين في ضحى يوم الإثنين الثاني عشر من ربيع الأول

3) Penutup pembelajaran

Dosen menyampaikan pesan agar memperbaiki tugas menulis dengan menjawab pertanyaan dengan lengkap dan meminta mahasiswa menyiapkan tugas refrase hasil kuliah dua pertemuan yang sudah dilalui untuk dikumpulkan. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan الحمد لله.

Pada pertemuan kedua siklus 2

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada pertemuan ini adalah agar peserta didik dapat:

- 1) menguasai kosa kata yang terkandung dalam teks bacaan yang berjudul ,,المدرسة و مسؤوليتها نحوى الشباب
- 2) menyebutkan pokok pikiran yang terkandung dalam teks bacaan,
- 3) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) mengungkapkan kembali isi teks dengan dipandu oleh pertanyaan yang diajukan diakhir kegiatan membaca secara tulis,
- 5) menganalisa struktur kalimat yang menjadi fokus pembahasan.

Pembelajaran membaca diisi dengan dengan kegiatan peserta didik menyampaikan hasil bacaan kelompok yang telah mereka baca di rumah, dengan topik tentang:

المدرسة و مسؤوليتها نحوى الشباب , dengan rincian langkah kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dibuka dengan membaca بسمه
- 2) Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan sesuai dengan topic pembelajaran

المدرسة و مسؤوليتها نحوى الشباب

3) Kegiatan Inti, terdiri dari:

- (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok saling membacakan teks dan menemukan ide pokok bacaan dengan topic *المدرسة و مسؤوليتها نحوى الشباب*. Kegiatan ini dilakukan di luar jam tatp muka.
- (2) Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
- (3) Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas, dengan mengajukan pertanyaan tentang mufradat yang sulit atau isi bacaan yang belum difahami. Pada kegiatan ini peserta dari kelompok pendengar bertanya tentang:
لماذا المدرسة والجامعات يقال قد فشلت في تربية الشباب ؟
- (4) Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan.⁸⁶
- (5) Diakhir pembelajaran peneliti memberikan quiz dengan rangkaian pertanyaan sebagai berikut.

1. ما دليل أنّ المدرسة والجامعات قد فشلت في تربية الشباب ؟
2. كيف طريقة لعلاج أو تحليل هذه المشكلات ؟
3. أذكر من مسؤولية المدارس والجامعات في تربية الشباب ايرتضيه المجتمع!
4. أذكر من العيوب التي أصاب بها شبابنا !
5. هل المدرسة والجامعات وحدها التي مسؤلية في تربية الشباب؟

Pada pertemuan ketiga

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus 2 ini adalah agar peserta didik dapat:

- 1) menguasai kosa kata yang terkandung dalam teks bacaan yang berjudul *المسجد في مختلف العصور* ,
- 2) menyebutkan pokok pikiran yang terkandung dalam teks bacaan,
- 3) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks dalam kehidupan sehari-hari,

⁸⁶ *Ibid.*

- 4) mengungkapkan kembali isi teks dengan dipandu oleh pertanyaan yang diajukan diakhir kegiatan membaca secara tulis,
- 5) menganalisa struktur kalimat yang menjadi fokus pembahasan.

Pembelajaran membaca diisi dengan dengan kegiatan peserta didik menyampaikan hasil bacaan kelompok yang telah mereka baca di rumah, dengan topik tentang المسجد في مختلف العصور , dengan rincian langkah kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dibuka dengan membaca بسملة
- 2) Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan sesuai dengan topik pembelajaran
المدرسة و مسؤوليتها نحوى الشباب
- 3) Kegiatan Inti, terdiri dari:
 - (1) Setiap kelompok mendapatkan penggalan teks bacaan dengan topik المسجد في مختلف العصور.
 - (2) Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok المسجد في مختلف العصور.
 - (3) Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas.
 - (4) Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
 - (5) Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan.⁸⁷
 - (6) Diakhir pembelajaran peneliti memberikan quiz dengan rangkaian pertanyaan sebagai berikut.

- أ. ما دور المسجد في عصر الرسول ص. م ؟
- ب. لماذا أصبح المسجد ميلا دا لجماعة الإسلام ومكانا لقيام دولة و منبعنا لحضارة الإسلام؟
- ج. أذكر مساجد الإسلام في مختلف العصور وبيّن خصائصها!
- د. ما هي حقيقة المسجد ؟

⁸⁷ Ibid.

Pada pertemuan keempat siklus 2

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada pertemuan keempat siklus 2 ini adalah agar peserta didik dapat:

- 1) menguasai kosa kata yang terkandung dalam teks bacaan yang berjudul *نشأة المكتبات في عصر الإسلام*.
- 2) menyebutkan pokok pikiran yang terkandung dalam teks bacaan,
- 3) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) mengungkapkan kembali isi teks dengan dipandu oleh pertanyaan yang diajukan diakhir kegiatan membaca secara tulis,
- 5) menganalisa struktur kalimat yang menjadi fokus pembahasan.

Pembelajaran membaca diisi dengan dengan kegiatan peserta didik menyampaikan hasil bacaan kelompok yang telah mereka baca di rumah, dengan topik tentang *نشأة المكتبات في عصر الإسلام*, dengan rincian langkah kegiatan sebagai berikut.

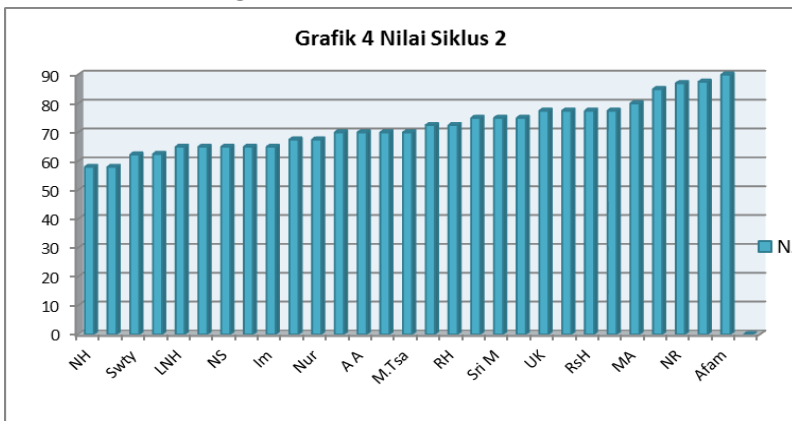
- 1) Pembelajaran dibuka dengan membaca *بسمه*
- 2) Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Kegiatan Inti, terdiri dari:
 - (1) Setiap kelompok mendapatkan penggalan teks bacaan dengan topic *نشأة المكتبات في عصر الإسلام*.
 - (2) Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok *نشأة المكتبات في عصر الإسلام*.
 - (3) Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas.
 - (4) Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
 - (5) Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan.
 - (6) Diakhir pembelajaran peneliti memberikan quiz dengan rangkaian pertanyaan sebagai berikut.

- أ. لماذا قام القادرون من محب العلم بإنشاء المكتبات ؟
- ب. أذكر المكتبات المشهورة ومتي أنشأها المسلمون ؟
- ج. بأي حجرات المكتبات مزودة ؟ أذكرها !
- د. أذكر نوعين من الفهارس في المكتبة الحكم!
- هـ. اشرح نظاما لإستعارة الكتب في مكتبة القاهرة!
- و. متى وأين تطوّرت و قامت الترجمة بدور كبير في نهضة العلمية ؟

Setelah peserta didik menjawab jawaban pertanyaan, peneliti bertanya kembali peserta didik tentang jawaban dari masing-masing jawaban yang diajukan tersebut, dan memberi refleksi dengan memberi penegasan atas jawaban yang benar atau memperbaiki jawaban yang salah atau kurang tepat. Hal ini berguna sebagai koreksi terhadap jawaban peserta didik, sehingga mereka mengetahui prediksi benar atau salah atas jawaban mereka masing-masing.

iv. Hasil Pembelajaran Siklus 2

Hasil belajar peserta didik berupa kemahiran membaca yang terdiri dari: mahir membaca nyaring, memahami bacaan dan kemahiran menulis kalimat lengkap atau komposisi dengan menjawab pertanyaan tentang judul atau tema yang dipelajari setelah siklus 2 sebagai berikut.



Data pada grafik 4 dapat dikelompokkan dalam tiga kategori pencapaian: rendah, cukup dan tinggi, dan sangat tinggi sebagaimana tergambar pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

Hasil belajar	Jumlah Masiswa			
Kemahiran membaca dan menulis	Sangat tinggi (80-90)	Tinggi (65-79)	Sedang (nilai>5 5 - 64)	Rendah (nilai< 55)
	JP	%	JP	%
Jumlah peserta	5	16,66	20	66,66

Data pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dari 29 orang peserta didik yang mengikuti tes diakhir siklus 2, semua responden mencapai ketuntasan minimal, dimana nilai terendah adalah 58 dicapai 2 orang. Ada 20 orang yang mencapai hasil belajar tinggi dengan perolehan nilai antara 65-79, dan yang mencapai nilai hasil belajar sedang ada 2 orang dengan nilai 58. Tidak ada peserta didik yang mencapai nilai dengan kategori rendah.

Dapat disimpulkan bahwa proses tindakan pembelajaran dengan menggunakan CIRC pada siklus ke 2 dapat membantu peserta didik dalam mencapai kemahiran membaca dan menulis komposisi (kalimat) bahasa Arab.

iv) Refleksi

Pada siklus kedua tingkat partisipasi mahasiswa peserta belajar lebih baik, ada beberapa peserta didik memberi respon dengan bertanya tentang obyek pembahasan. Tingkat kemandirian peserta didik telah terbentuk, kelompok penyaji telah mampu memahami isi teks meskipun masih ada kata kunci belum dipahami secara baik, misalnya kata الفهارس oleh peserta didik dipahami sebagai daftar isi, sebenarnya bermakna Katalog, suatu istilah dalam tata kelola perpustakaan. Kata “منبع” dipahami sebagai tempat terbit, sebenarnya kata tersebut bermakna sumber, yaitu tempat lahir lahirnya suatu perdaban muslim.

Pada tindakan pembelajaran siklus 2 ini peserta didik yang mengalami konflik dalam dirinya dalam belajar dan menguasai bahan bacaan telah, dapat terbantu dengan kerja kelompok. Namun untuk

kemahiran menulis masih ada yang belum mampu memilih kata yang tepat untuk menuliskan jawaban atau ide, misalnya kurang tepat pada pemilihan bentuk kata kerja dengan kata ganti yang terkandung di dalamnya.

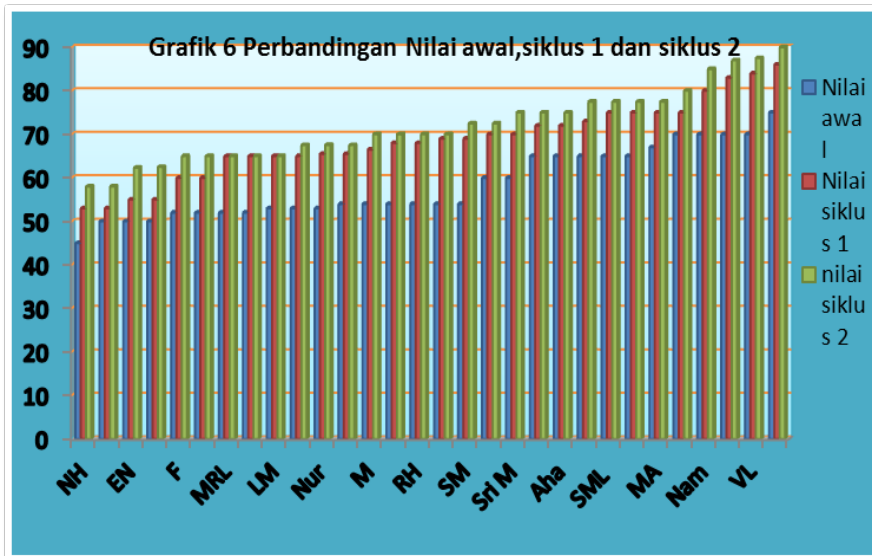
Kesulitan pembelajaran masih muncul karena masih ada 4 peserta didik yang kurang lancar membaca nyaring, kurang tepat mengucapkan kata-kata karena disebabkan kurangnya persiapan di rumah dan kerja kelompok belum maksimal. Selain itu kehadiran peserta didik juga belum maksimal misalnya pada pertemuan ketiga siklus kedua ada 2 orang tidak hadir, dan 2 orang mahasiswa datang terlambat, pada akhir siklus tidak semua peserta didik mengikuti tes akhir siklus.

Hal positif yang muncul pada siklus kedua terutama pertemuan ketiga diantaranya dalam kegiatan menuliskan kembali ide inti dalam teks yang sejak awal tidakan dirancang melalui bantuan rangkaian pertanyaan tentang pokok pikiran isi bacaan mampu membangkitkan minat, mampu mengatasi kesulitan dalam menguasai isi bacaan dan memudahkan mencari ide pokok dalam paragraf.

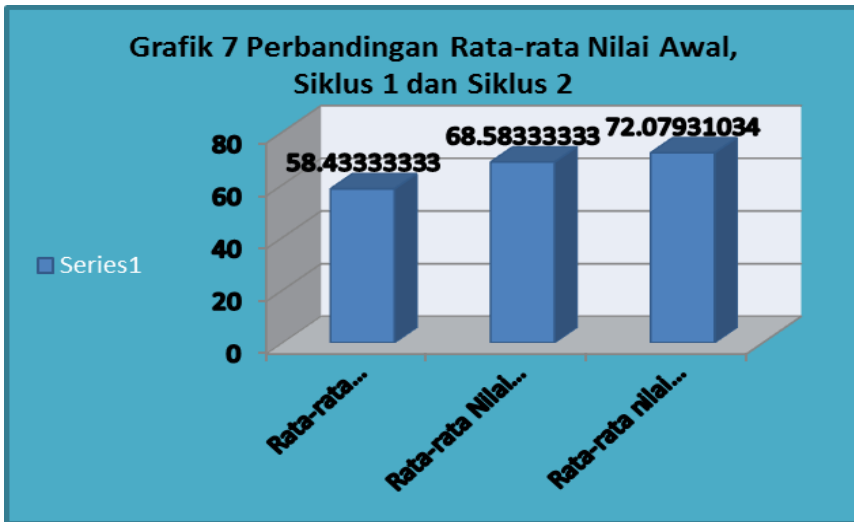
Tindakan siklus kedua ini lebih memantapkan kemahiran membaca dan memahami isi bacaan serta menulis kan ide pokok isi bacaan. Mayoritas subjek penelitian telah mencapai ketuntasan minimal dalam membaca nyaring, memahami isi bacaan pada tingkatan: a) **Pemahaman Literal**: kemampuan peserta didik mengingat ide - ide pokok yang terdapat dalam teks, b) **pemahaman interpretasi** berupa kemampuan peserta didik menjelaskan poin penting dibalik informasi tersurat dalam teks, dan telah mampu mencapai sebagian: c) **Pemahaman Kritis atau evaluatif** yang terdiri dari: (1) kemampuan menganalisis: berupa kemampuan menguraikan ide pokok, (2) sintesis berupa kemampuan membuat simpulan isi bacaan, (3) aplikasi, kemampuan membaca nyaring dengan bunyi bacaan yang tepat, sementara pada tingkatan (4) evaluasi berupa kemampuan menilai, membedakan, membandingkan, memilih kata dan bunyi akhir bacaan dengan dukungan pendapat yang sesuai baru dicapai oleh 5 orang peserta didik.

Karena itu bagian yang belum dicapai oleh mayoritas peserta didik adalah tingkat pemahaman kritis dan penerapan atau tingkat pemahaman yang ke tiga. Pencapaian tingkata pemahaman pada tingkat ketiga menuntut peserta didik untuk membaca sumber bacaan secara rinci. Sementara untuk mampu memilih dan memberikan dukungan pendapat yang sesuai, peserta didik perlu memiliki daya nalar yang tinggi, mahir dalam ilmu *shorf dan nahwu* dan banyak latihan untuk mengasahnya, sementara kesempatan latihan hanya di kelas, pemanfatan tutor sebaya dalam kelompok oleh anggota juga belum maksimal . Waktu belajar banyak digunakan oleh mahasiswa untuk mencari makna kata yang asing saja sudah menyita seluruh waktu belajar.

Dalam setiap kegiatan presentasi isi teks secara lisan dan reviu di kelas, tingkat kesulitan atau konflik yang dihadapi peserta didik semakin berkurang, partisipasi peserta didik semakin meningkat, hal ini didukung oleh perolehan nilai peserta didik yang semakin membaik, karena pengetahuan, pemahaman mereka terhadap bacaan setiap proses tindakan juga semakin membaik. Peningkatan kemahiran membaca dan menulis yang dicapai peserta didik dapat diamati pada grafik berikut.



Secara umum data hasil belajar pada siklus 2 ini dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik telah mencapai standar kompetensi mata kuliah. Jika dilihat dari perbandingan nilai rata-rata nilai kemampuan awal, nilai siklus 1 dan nilai siklus 2, ternyata menunjukkan perubahan yang positif, sebagaimana terlihat pada grafik 7 berikut ini.



Pada siklus ke 2 ini kemampuan mahasiswa, terutama yang setia untuk hadir, kemampuan mereka memahami teks bacaan berbahasa Arab mengalami peningkatan yang signifikan, jika dibandingkan dengan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya. Pada grafik 7 menunjukkan kemampuan mahasiswa memahami bacaan bahasa Arab mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata kemampuan awal pratindakan 58,43 pada siklus 1 nilai rata-rata pemahaman mahasiswa dalam 3 kemampuan mencapai nilai 68,58 dan pada siklus 2 mencapai nilai 72,07.

Peningkatan ini terjadi baik dalam kemampuan memahami istilah atau kosa kata sulit secara mandiri, maupun dalam memahami isi teks secara umum, padahal teks yang dipilih untuk siklus 2 ini lebih tinggi bobotnya, karena disesuaikan dengan tuntutan tujuan mata kuliah yang menjadi media penelitian tindakan ini, yaitu pemahaman terhadap teori metode pengajaran membaca untuk tingkat madrasah.

A. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diarahkan pada dua aspek sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan di awal, yaitu: Pertama berkaitan dengan **proses peningkatan Kemahiran membaca**, dan **menulis** bahasa Arab melalui penerapan Teknik **CIRC** terhadap peserta didik subjek penelitian. Kedua, pembahasan diarahkan pada hasil peningkatan **Kemahiran membaca** dan **menulis** tersebut pada peserta didik subjek penelitian.

1. Proses pembelajaran Melalui CIRC

Proses peningkatan **Kemahiran membaca Melalui CIRC** terhadap mahasiswa subjek penelitian diawali dengan membuat perencanaan desain Penelitian Tindakan, dilanjutkan dengan membuat rencana pembelajaran pemahaman bacaan berbahasa Arab dengan menerapkan teknik **CIRC**.

a. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pemberajaran meliputi beberapa aspek: yaitu merumuskan tujuan, merancang kegiatan belajar yang berbasis teknik **CIRC**, memilih sumber belajar dan merancang bahan ajar yang akan digunakan, dan merancang alat penilaian hasil belajar. Rumusan tujuan pembelajaran dalam tindakan peningkatan pemahaman bacaan bahasa Arab ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ada di kelas.

Dimana sebagian besar peserta didik membaca teks berbahasa Arab masih mengalami konflik batin disebabkan tidak sesuai antara tuntutan belajar dan pengalaman belajar bahasa arab yang minim. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut adalah meningkatkan kemahiran membaca dan memahami bacaan bahasa Arab pada mahasiswa sebagai tujuan utama atau tujuan umum.

Untuk mencapai tujuan utama tersebut ditempuh melalui pencapaian tujuan khusus berupa : pembiasaan terhadap mahasiswa untuk belajar mandiri dalam membaca dan memahami isi bacaan berbahasa Arab melalui teknik **CIRC** dan menggunakan kamus dua bahasa, kamus bahasa Arab – Indonesia.

Adapun ranah pemahaman yang dituju dalam upaya peningkatan pemahaman isi bacaan bahasa Arab ini mencakup tiga tingkatan pemahaman yang terdiri dari : Pengetahuan literal, pemahaman interpretasi dan pemahaman kritis dan penerapan.

Rumusan tujuan pembelajaran dalam tindakan pembelajaran membaca dan menulis ini, telah sesuai dengan arah rancangan tujuan belajar pada umumnya yaitu kemampuan meliputi kemampuan kognitif, dan afektif maupun psikomotorik.⁸⁸

Namun, sesuai dengan kekhasan materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tentu pencapaian ketiga ranah kemampuan tersebut tidak selalu seimbang. Tujuan tindakan pembelajaran dalam konteks penelitian ini berupa kemampuan memahami isi bacaan berbahasa Arab merupakan aspek kemampuan kognitif, kemahiran membaca teks dan menuliskan kembali ide pokok teks berbahasa Arab itu sendiri sebagai ranah psikomotor, pembentukan kebiasaan belajar berbasis CIRC dan menggunakan kamus sebagai kemampuan afektif.

Rancangan kegiatan belajar yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran bagi tindakan peningkatan kemahiran membaca pemahaman dan menulis ini telah dirancang sesuai dengan tahapan kegiatan dalam teknik **CIRC**. Jika ditinjau dari teori rancangan kegiatan membaca dan pembelajarannya , rancangan kegiatan belajar ini juga telah sesuai dengan prinsip merancang pembelajaran membaca yang disarankan oleh Brown.⁸⁹*Bahwa rancangan kegiatan pembelajaran itu harus memberikan stimulasi dan mengaktifkan peserta didik.*

Pemilihan sumber ajar dan materi ajar bagi kegiatan peningkatan pemahaman bacaan bahasa Arab bagi mahasiswa telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar dan kriteria pemilihan materi. Dimana kebutuhan yang mendesak adalah menyelesaikan masalah rendahnya kemampuan memahami bacaan bahasa Arab pada mahasiswa dijadikan dasar dalam memilih sumber belajar

⁸⁸Patricia Cranton, *Planning Instruction for Adult Learners* (Toronto, Canada: Wall & Emerson, Inc., 1989), pp. 39-40.

⁸⁹ Brown, H. Douglas, *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy* (San Francisco: Longman Inc., 2001), pp. 313-316.

berupa buku bacaan yang sesuai lalu menetapkan materi pembelajaran.

Buku sumber belajar yang dipilih pada perencanaan pembelajaran tindakan siklus satu (1) adalah buku sumber yang memuat topik-topik yang lebih dikenal oleh mahasiswa misalnya buku yang memuat topik tentang sejarah kehidupan Muhammad Rasul Allah, sejarah peradaban Islam, tokoh dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan kriteria pemilihan materi, bahwa pemilihan materi ajar perlu mempertimbangkan pengalaman belajar sebelumnya sehingga terjadi proses *transfer of learning* dalam pembelajaran membaca bahasa Arab dan bersifat linier dimulai dari yang mudah, sedang lalu menuju ke yang sulit.⁹⁰

Dari buku-buku sumber belajar tersebut diseleksi dan ditentukan sebagai materi pembelajaran peningkatan kemahiran membaca dan menulis bagi peserta didik. Rancangan alat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran peningkatan kemahiran membaca dan menulis bahasa Arab bagi peserta didik telah disusun dan dirancang sesuai dengan karakter hasil belajar dan proses belajar.

Bahan Penilaian hasil dan proses belajar bersumber pada performa bahasa yang ditampilkan peserta didik ketika belajar membaca, menulis dengan berindikator: peserta didik mahir mengucapkan bunyi huruf yang terangkai dalam setiap kata, kalimat, dan paragraf dengan intonasi yang tepat, mampu menjawab pertanyaan secara tertulis yang berfungsi sebagai pengukur pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Instrument penilaian tersebut merupakan instrumen penilaian otentik, artinya penilaian yang dilakukan dengan menilai kemampuan bahasa dan produksi bahasa bahasa secara alami dan otentik yang terjadi di dalam kelas. Penilaian yang demikian juga disebut sebagai penilaian performa bahasa.

Menurut O'Malley dan Valdez Pierce penilaian performa bahasa memiliki karakteristik: menuntut peserta didik merespon secara tersusun, mereka terlibat dalam proses berpikir tingkat

⁹⁰Susan Toohey, *Designing Courses for Higher Education* (Toronto, Canada: SRHE and Open University Press, 1999), p. 164.

tinggi, dengan tugas terbuka yang dirancang secara bermakna, menuntut keterlibatan, dan keaslian. Instrument penilaian dirancang secara integrative meliputi empat keterampilan bahasa, dan proses belajar bahasa serta lebih mengutamakan kedalaman penguasaan daripada keluasan.⁹¹

Penilaian hasil belajar pada penelitian ini diarahkan pada penilaian pencapaian kemahiran membaca bahasa Arab yang meliputi: mahir membaca nyaring, pemahaman yang terdiri dari pengetahuan literal, pemahaman interpretasi dan pemahaman kritis atau evaluatif.

Penilaian terhadap pencapaian pemahaman literal adalah penilaian pencapaian peserta didik terhadap seluruh informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam bacaan secara tekstual. Penilaian pemahaman interpretasi diarahkan pada penilaian kemampuan peserta didik memahami dan menyimpulkan makna yang tersirat dalam teks bacaan.

Penilaian terhadap pemahaman kritis atau evaluatif diarahkan pada kemampuan peserta didik menganalisis (menguraikan), mensintesa (menyimpulkan), memilih, menentukan dan memberikan pendapat pendukung. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rancangan penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan belajar sebagai salah satu dasar dalam merancang alat penilaian.⁹²

b. Pembahasan Proses Pembelajaran

Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidik menempati kedudukan utama dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu peran penting pendidik adalah perancang kegiatan belajar dan memilih teknik belajar yang serasi dan melaksanakannya serta mendorong peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

⁹¹ H. Douglas, Brown, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (San Francisco: Longman, 2004), p. 253.

⁹² Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* (New York: Harcourt Brace World Inc. 1960), p. 18.

Merujuk pandangan Brown dalam merancang kegiatan membaca interaktif, (1) salah satu teknik pembelajaran membaca yang aktif, interaktif adalah CIRC. Teknik ini selain bersifat interaktif, aktif juga bersifat kooperatif dalam membelajarkan peserta didik agar mahir membaca bahasa asing yang diintegrasikan dengan latihan menulis komposisi atau kalimat dan paragraf (2) Kegiatan belajar membaca dapat dibagi kepada: Pra membaca, berupa aktifitas mengamati bacaan dan mencari makna kata-kata yang baru di dalam kamus, membaca dan saling menyimak dan membacakan, berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam membaca dan memahami isi bacaan berbahasa Arab, dan setelah membaca berupa latihan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat yang disusun secara tertulis dan disajikan juga secara lisan.⁹³

Berdasarkan pada peran penting pendidik dan masalah pembelajaran membaca bahasa Arab yang terjadi pada *setting* dan subjek penelitian terjadi rendahnya kemahiran membaca peserta didik dan menulis. Sebagian besar mereka dalam menghadapi perkuliahan bahasa Arab, peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan teknik CIRC dalam pembelajaran membaca bahasa Arab terhadap subjek penelitian.

Pembahasan data proses tindakan pembelajaran difokuskan pada pembahasan terhadap aktivitas pendidik (dosen) dalam hal ini peneliti sendiri berperan sebagai pendidik dengan dibantu seorang kolaborator sebagai tim pelaksana tindakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

1) **Aktivitas Pendidik**

Pendidik sebagai kolaborator bersama peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran membaca bahasa Arab pada kelas semester V jurusan Bahasa Arab sesuai dengan tahapan CIRC yaitu dimulai dengan setiap kelompok mendapatkan teks bacaan sesuai dengan topik pembelajaran. Lalu secara berurutan kegiatan belajar sebagai berikut:

⁹³Brown, *op.cit.*, p. 316.

1. Peserta didik bekerjasama saling membacakan teks dan menemukan ide pokok.
2. Peserta didik memberikan tanggapan tertulis terhadap teks yang dibahas.
3. Perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
4. Peserta didik bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok lalu membuat kesimpulan.⁹⁴
5. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan quiz dengan rangkaian pertanyaan. Peserta didik menguraikan secara singkat isi pokok atau bagian-bagian bacaan berdasarkan pada pertanyaan yang diajukan.
6. Peserta didik diminta mengembangkan catatan ringkasan jika bacaan teks tidak ada ringkasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahawa implementasi teknik CIRC dalam tindakan pembelajaran pada *setting* penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah dan prosedur yang benar namun mengalami modifikasi kegiatan belajar maupun hasil belajar.

2) **Aktivitas Peserta didik**

Berdasarkan data lapangan dapat dijelaskan bahwa tahapan kegiatan belajar mahasiswa melalui teknik CIRC dalam memahami teks bacaan bahasa Arab juga telah sesuai dengan tahapan dan prosedur secara teoritis. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan teknik CIRC baik, artinya mayoritas peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi disebabkan peran aktif pengajar yang berupaya mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam belajar.

Pengelolaan kegiatan belajar peserta didik dilakukan secara kelompok dengan memberikan tanggung jawab secara seimbang pada semua individu anggota kelompok dalam melakukan semua tahapan belajar memahami teks bagian masing-masing kelompok melalui teknik CIRC dengan rincian:

⁹⁴ *Ibid.*

(1) Kegiatan individu

(a) Kegiatan Pre Reading yang terdiri dari:

(i) **Mensurvey bacaan:** dengan mencari makna kosa kata dalam kamus dua bahasa (Arab-Indonesia), mensurvey teks secara global (judul, sub judul, pendahuluan, bagian-bagian penting: teks yang bernomor, dicetak tebal atau dicetak miring dan kesimpulan.

(ii) Mencatat kosa kata dan makna yang sulit dari teks berdasarkan hasil *survey*.

(b) Melakukan tahapan *Read* dengan membaca teks bacaan secara detil untuk menemukan ide pokok isi bacaan masing-masing.

(c) Melakukan kegiatan *post reading* yaitu:

(i) Mencatat ide pokok yang ditemukan dalam bacaan.

(2) Kegiatan kelompok, kegiatan dalam kelompok merupakan kegiatan *pasca membaca* lanjutan, yang terdiri dari:

(a) menyelaraskan makna kata, kalimat, bunyi bacaan baik huruf maupun bunyi akhir dalam setiap kata dan kalimat dipandu atau diorganisir oleh ketua kelompok, dengan saling berbagi pengetahuan dan makna.

(b) Setelah makna kata, kalimat dan ide pokok yang benar ditemukan atau disepakati, masing-masing individu peserta didik menuliskannya dalam catatan dan saling berbagi hasil karya kepada teman dalam kelompok.

(c) Kegiatan individual dan kelompok ini dilakukan di luar kelas.

(3) Kegiatan klasikal.

Kegiatan klasikal berisi kegiatan:

(a) Perwakilan setiap kelompok diberi kesempatan membacakan teks bagian

kelompoknya secara nyaring dan ide pokok, dan kosa kata baru serta maknanya yang terdapat dalam bacaan kelompoknya di depan seluruh anggota kelas untuk saling mereview hasil bacaan.

- (b) Audien dari kelompok lain menyimak bacaan dan ide pokok, makna kosa kata baru dalam bacaan yang disampaikan oleh penyaji.
- (c) Setiap anggota mencatat dan mengambil inti sari bacaan.
- (d) Masing-masing kelompok saling berbagi pengetahuan tentang cara membaca, kata, akhir kata dalam kalimat, makna kosa kata dan ide pokok dengan cara saling bertanya dan melengkapi jawaban jika diperlukan, lalu mencatatnya dalam buku catatan pribadi.
- (e) Diakhir pertemuan peneliti memberikan serangkaian pertanyaan terkait bacaan yang dibahas.
- (f) Peserta didik menjawab pertanyaan secara tertulis sebagai bentuk latihan menulis komposisi dengan kalimat lengkap.
- (g) Peneliti mereview jawaban pertanyaan secara bersama-sama dengan peserta didik.

Kegiatan belajar di atas sesuai dengan saran yang diajukan Brown dalam merancang aktivitas pembelajaran membaca interaktif. Menurutnya rancangan kegiatan pembelajaran membaca perlu mempertimbangkan teknik yang dapat memotivasi, mendorong pengembangan strategi membaca, membagi teknik kepada: Pra membaca, selama membaca, dan setelah membaca, merancang beberapa aspek evaluatif sesuai teknik yang dipilih, mengikuti rangkaian urutan teknik pembelajaran. Teknik ini menjadi teknik acuan dalam melakukan tindakan peningkatan kemampuan pemahaman bacaan bagi pelajar dalam konteks penelitian ini).⁹⁵

⁹⁵ Brown, H. Douglas, *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy* (San Francisco, Longman, Inc.,2001), pp. 313-316.

Sisi lain, ada kelemahan dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran, ini, diantaranya disebabkan mahasiswa kurang memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman membaca teks terkait, kemampuan dan pengetahuan bahasa sebagian mahasiswa kurang mendukung. Padahal untuk berlangsungnya suatu proses pemahaman bacaan, dan refrase pemahaman seracara tertulis ataupun lisan jika pelajar tidak mempunyai latar belakang pengalaman yang berhubungan dengan pesan, maka pesan itu menjadi tidak berarti.⁹⁶

Selanjutnya untuk mampu membaca dan memahami isi bacaan pembaca harus mampu memprediksi isi bacaan, mengenal kosa kata, mampu mencari topik, memahami isi paragraph, mampu menemukan pola organisasi isi, mampu membuat kesimpulan⁹⁷.

3) Temuan dalam pembelajaran

Dalam penerapan teknik CIRC dalam tindakan pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan pemahaman bacaan bahasa Arab pada mahasiswa subjek penelitian dilakukan dengan variasi pengelolaan kegiatan belajar individu dan kelompok, memadukan kegiatan belajar di luar kelas dan di dalam kelas serta teknik pemberian tugas. Pelaksanaan CIRC dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya.

Penerapan teknik CIRC terjadi modifikasi, pada tahap awal sebelum kegiatan membaca dilakukan tahap survey bacaan secara global oleh masing-masing anggota kelompok terhadap bahan bacaan tugas kelompoknya. Survey dilakukan untuk menemukan kosa kata baru dan maknanya dalam kamus, mengingat mata kuliah yang digunakan sebagai media tindakan pembelajaran menggunakan teks berbahasa asing (Arab). Tambahan kegiatan survei kosa kata dan makna itu penting, karena tanpa memiliki pengetahuan tentang kosa kata dan maknanya, maka aktivitas membaca menjadi kabur dan gagal dalam memperoleh informasi dari teks.

Pada tahap akhir,” *Composition* “tahap menulis komposisi dilakukan dengan teknik strategi pertanyaan. Dalam hal ini peneliti

⁹⁶ Linda and Carla, *op. Cit.*, p. 6-7.

⁹⁷ Beatrice S Mikulecky and Linda Jeffries, *Reading Power*, Second Edition (San Francisco: Longman, Inc., 1998), pp. 35-133.

mengajukan serangkain pertanyaan untuk menstimuli peserta didik untuk mampu menuliskan narasi isi bacaan

Mengingat pentingnya aktivitas mencari kosa kata baru serta maknanya itu, maka peneliti mengajukannya sebagai tambahan tahapan kegiatan pada teknik CIRC dimodifikasi dengan tambahan kegiatan berupa: *Survey dan Vocabulary sebelum R (read*, dan menambahkan *Question* sebelum tahap *composition*. Penerapan CIRC ini dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca dalam bahasa asing.

Tahap *question* dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan peserat didik menjawabnya secara tertulis dan individual . tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap isi bacaan dan untuk memberi stimuli peserta didik agar mudah dalam lataihan menulis narasi tentang isi bacaan. Sehingga narasi yang dihasilkan lebih foks dan sesuai dengan isi atau ide pokok dalam bacaan.

Pada tahap *Read* juga mengalami modifikasi proses pelaksanaan. Pelakasanaanya dilakukan secara variatif. Pertama, tahap membaca ini dilakukan secara ainividual pada tahap membaca dalam kelompok untuk membahas tugas masing-masing kelompok. Tahap kedua, dilakukan secara kelasikal antar kelompok, dimana masing-masing perwakilan kelompok saling membacakan bacaannya dengan suara nyaring, kelompok lain menyimak untuk memastikan bacaan teman kelompok lain, juga menjadi media saling berbagi pengetahuan tentang cara membaca secara nyaring.

Proses pembelajaran melalui teknik CIRC dengan berbagai modifikasi tersebut tindakan pembelajaran telah berhasil membentuk kebiasaan peserta didik dalam menggunakan kamus dalam proses membaca teks berbahasa Arab, membentuk kebiasaan membaca efektif, aktif dan terarah, melatih peserta didik untuk memilih makna kosa kata yang ada dalam kamus yang sesuai dengan konteks kalimat dalam teks.

Selain itu penerapan teknik ini juga membiasakan mahasiswa memahami teks bahasa Arab secara mandiri. Tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar tinggi, karena tugas belajar yang dirancang menuntut semua pribadi harus memiliki laporan

kegiatan belajar harian. Semua kinerja dan produk belajar diberi umpan balik untuk tetap menjaga motivasi belajar peserta didik. Semua ini merupakan hasil belajar non bahasa. Semua aktivitas belajar tersebut dipilih dan dilaksanakan sesuai rancangan aktivitas yang berbasis kebutuhan kelas.⁹⁸

Selain kemampuan pemahaman isi teks bacaan dan keterampilan bahasa lainnya (menyimak, berbicara dan menulis) juga dapat dibina melalui teknik CIRC. Ini berarti bahwa pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab dengan menerapkan CIRC sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa yang memperhatikan keseimbangan antara 4 kemahiran bahasa. Hal ini sesuai dengan apa yang disebut dengan pendekatan pembelajaran bahasa menyeluruh (*Whole Language Teaching*).⁹⁹

Selain sisi positif, penerapan teknik CIRC khususnya dalam pembelajaran membaca dan pemahaman juga memiliki sisi negatif, diantaranya sangat membutuhkan waktu panjang, membutuhkan keterampilan gramatika bahasa Arab (*Sorf dan Nahwu*) sebagai prasyarat memahami makna kata dan kalimat dalam teks yang dipelajari. Jika teknik ini dilakukan dalam waktu jangka waktu panjang (satu semester) terus menerus tanpa variasi menimbulkan kejenuhan mahasiswa terutama bagi yang kurang memiliki kemampuan dasar keterampilan bahasa prasyarat.

Keuntungan positif yang dapat dipetik oleh dosen pengajar dalam penerapan Teknik CIRC ini adalah dapat meningkatkan profesionalisme dengan menambah hazanah pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih terarah dengan pencapaian tujuan dan hasil belajar bagi peserta didik dengan lebih baik. Melalui penerapan Teknik CIRC juga meningkatkan kinerja pendidik dengan selalu membuat perencanaan pembelajaran sesuai

⁹⁸Jack C Richards, *Curriculum Development In Language Teaching* (Cambridge: Language Teaching Education, 2005), p. 68.

⁹⁹Brown, *op. cit.*, p. 232.

kebutuhan kelas, serta menumbuhkan semangat baru untuk melakukan perbaikan.

2. Pembahasan Hasil Belajar

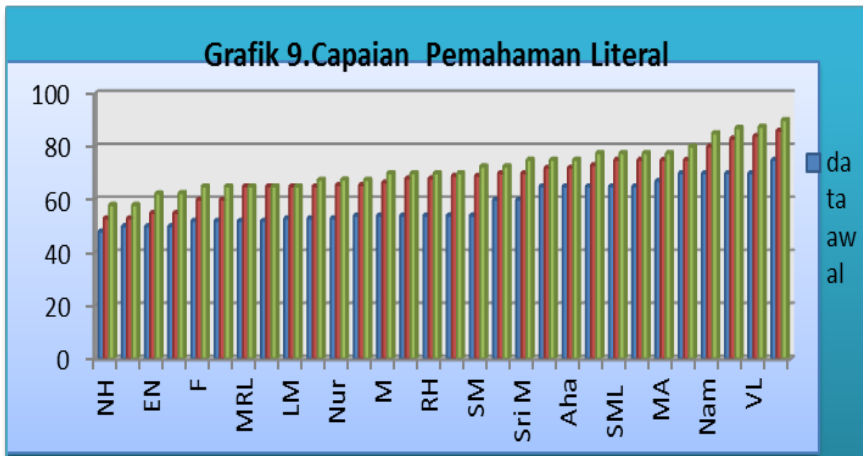
Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus 1 dan 2 dengan menerapkan teknik CIRC dalam pembelajaran memahami teks dan menulis berbahasa Arab dalam mata kuliah *maharat al Qira'ah 2* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan dan menuliskan ide pokok dalam teks bahasa Arab.

Peningkatan kemahiran membaca dan pemahaman isi bacaan serta kemahiran menulis peserta didik mulai tampak pada pertemuan terakhir (keempat) siklus I. Indikator kemampuan tersebut adalah kemampuan mencari makna kata sulit atau baru dalam kamus bahasa Arab-Indonesia telah dicapai oleh sebagian besar peserta didik. Mereka telah mampu menjawab pertanyaan dan menjawabnya dalam bentuk *refrase* tertulis dan lisan.

Perubahan kemajuan yang ditemukan pada siklus 2 kemahiran membaca dan pemahaman bacaan sudah dimiliki oleh masing-masing kelompok peserta didik. Pemahaman isi bacaan itu meliputi: pemahaman literal, interpretasi dan kritis.

a. Pembahasan Pemahaman Literal

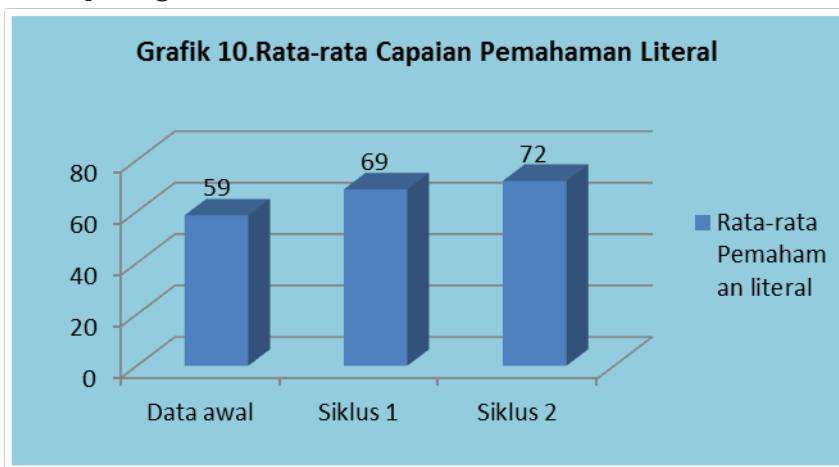
Pencapaian kemampuan pemahaman yang diperoleh mahasiswa dari fase awal hingga siklus 2 tampak pada grafik 9 berikut ini.



Capaian pemahaman literal atau yang sering disebut juga capaian pengetahuan pada siklus 1 dan 2 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai dari data awal, siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan pemahaman literal dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan, meskipun perubahan sangat tinggi hanya terjadi pada beberapa orang subjek penelitian saja, namun menurut peneliti hal ini masih dalam batas kewajaran, sebab bahan bacaan pada tahap siklus 2 bobot kesulitannya jauh lebih tinggi dibanding sebelumnya. pada siklus 1.

Pada fase ini peserta didik sudah diarahkan untuk mandiri dalam memahami bacaan, dan secara berkelompok dalam membahas isi bacaan dengan memberdayakan peserta didik yang lebih unggul sebagai tutor sebaya. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya pencapaian hasil belajar, diantaranya pengetahuan dan kemahiran dalam mengaplikasikan kaidah nahwu dan shorf dalam membaca dan menulis berbahasa Arab, juga kondisi fisik maupun psikhis peserta didik yang mungkin kurang baik pada saat menempuh proses belajar dan ujian atau tes. Namun hal ini di luar masalah penelitian sehingga tidak diteliti lebih jauh.

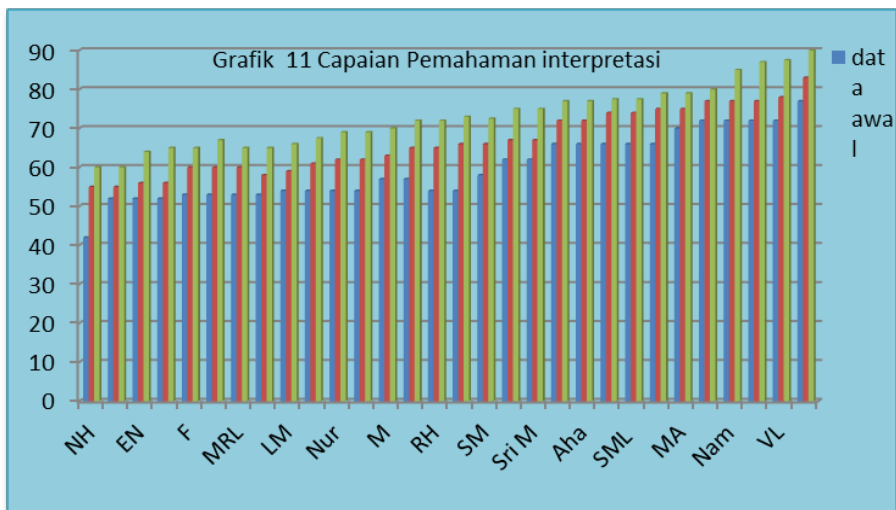
Jika dilihat dari perbandingan rata-rata kemampuan mahasiswa antar siklus dan kemampuan pemahaman awal, dapat diamati pada grafik berikut ini.



Data pada grafik 10 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa memahami secara literal mengalami peningkatan dari kemampuan awal hanya mencapai nilai 48, setelah mengalami tindakan pembelajaran, masing-masing meningkat: pada siklus 1 meningkat menjadi 69,77, pada siklus 2 mencapai nilai 77,68, dan pada siklus 3 mencapai nilai 78,22.

b. Pembahasan Pemahaman Interpretasi

Perbandingan kemampuan pemahaman mendalam tampak pada tabel berikut.

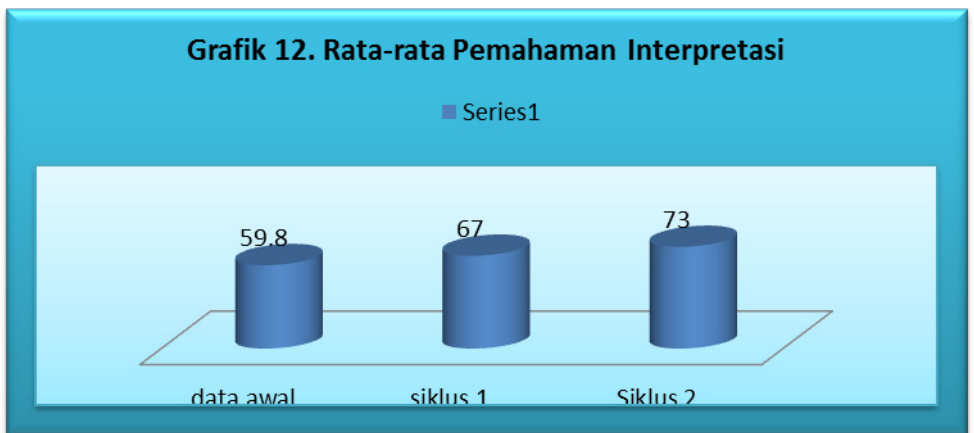


Data pada grafik 11 dapat dijelaskan bahwa jika dilihat dari capaian kemampuan minimal hasil belajar yang ditetapkan (nilai 55) untuk pemahaman interpretasi, mayoritas peserta didik telah melampaui kemampuan minimal pada tingkat pemahaman interpretasi baik pada siklus 1 dan 2.

Ada 13 orang peserta didik yang memiliki hasil belajar cukup dengan nilai (55-63), hasil belajar yang baik dengan nilai 65-77 ada 16, nilai sangat baik dengan nilai 83 1 orang pada siklus 1. Pada siklus 2 ada 3 orang peserta didik yang memiliki nilai cukup dengan perolehan nilai 60-64, dan yang memiliki nilai baik (65- 79) 22 orang, sisanya yang bernilai sangat baik (80-90) 5 orang.

Perbandingan pencapaian kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan berbahasa Arab pada tingkat pemahaman interpretasi dari siklus 1 dan 2 secara umum mengalami peningkatan, jika dilihat dari ketuntasan belajar minimal. Dimana 100 % subyek belajar telah mengalami peningkatan nilai dari kemampuan awalnya, ke siklus 1, siklus 2.

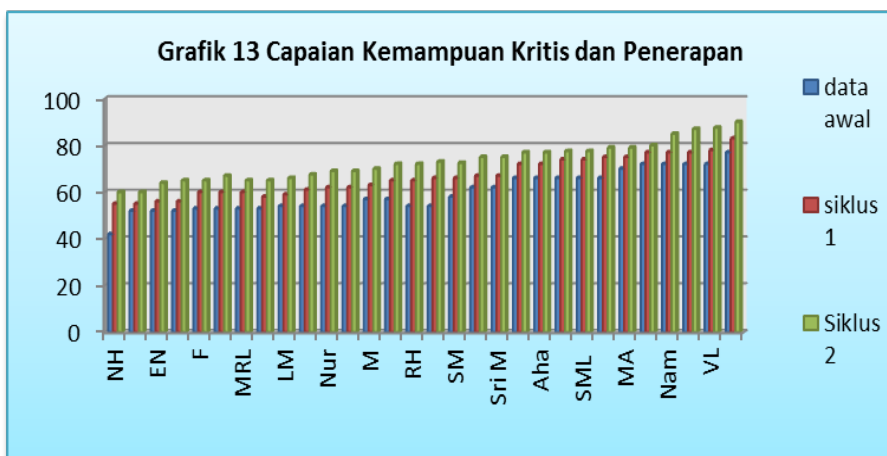
Jika dilihat dari perbandingan rata-rata nilai pemahaman inpretasi yang dicapai peserta didik antar siklus dan pemahaman awal sebelum tindakan dapat diamati pada grafik 12 berikut.



Perbandingan pencapaian pemahaman interpretasi antar siklus dengan kemampuan awal mahasiswa dapat dijelaskan bahwa pada awal pratindakan, pemahaman interpretasi peserta didik 59,8 % dibawah nilai ketuntasan minimal. Setelah peserta didik mengalami tindakan pembelajaran melalui teknik CIRC pemahaman interpretasi mereka meningkat menjadi 67 pada siklus 1 dan menjadi 73 pada siklus 2.

c. Capaian Pemahaman Kritis Atau Evaluasi

Perbandingan pemahaman kritis dan penerapan yang dicapai mahasiswa setiap mahasiswa pada siklus 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada grafik 13 berikut ini.

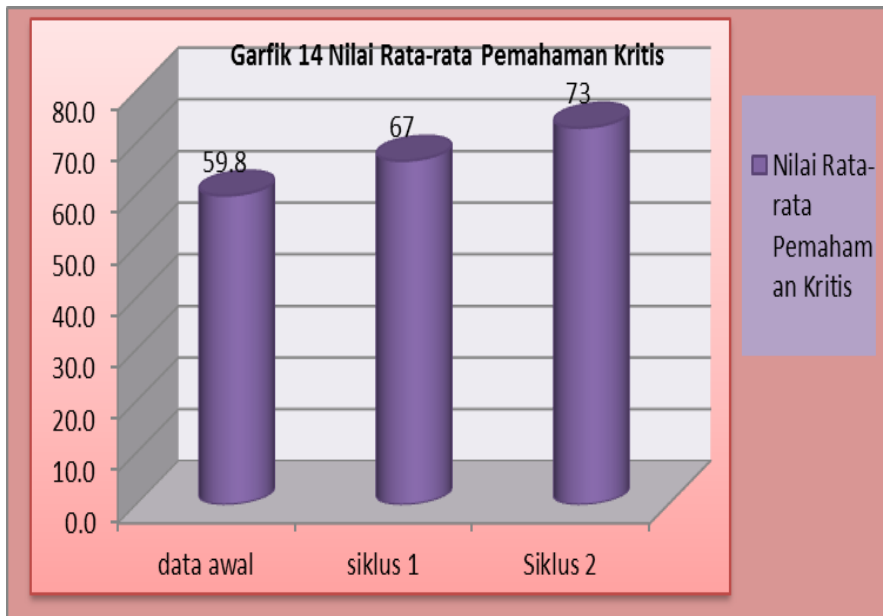


Berdasarkan grafik ini perbandingan kemampuan pemahaman kritis antara data awal, siklus 1 dan 2 dapat dijelaskan bahwa semua peserta didik telah melampaui nilai kemampuan minimal (nilai 55) pada siklus 1 dan 2. Peningkatan nilai dari data awal ke siklus 1 paling sedikit 3 skor hingga 10 skor. Bahan bacaan pada siklus 2 memiliki bobot kesukaran yang lebih tinggi dibandingkan pada siklus 1 sehingga wajar jika peningkatan nilai itu tidak melonjak sangat tinggi.

Peningkatan skor atau nilai yang dicapai dari siklus 1 ke siklus 2 antara skor 5 hingga 10. Perbedaan peningkatan nilai ini sangat ditentukan pula oleh pengetahuan awal peserta didik tentang topik terkait, penguasaan kosa kata dan ilmu Nahwu dan shorf sebagai ilmu alat. Pencapaian peningkatan yang mencapai skor 7 hingga 10 hanya pada peserta didik yang sejak awal penguasaan *nahwu dan shorf*, keterampilan membuka kamus bahasa Arab dan pemahaman tentang topik serupa dalam rumpun ilmu terkait memang sudah baik.

Dengan kata lain bahwa latar belakang pengetahuan turut menentukan keberhasilan dalam menguasai isi bacaan, kecuali jika peserta didik pada waktu yang bersamaan dia juga mendalami tema-tema terkait dalam bidang lain dalam bahasanya sendiri, sehingga pengalaman itu dapat mempermudah dalam menguasai isi bacaan

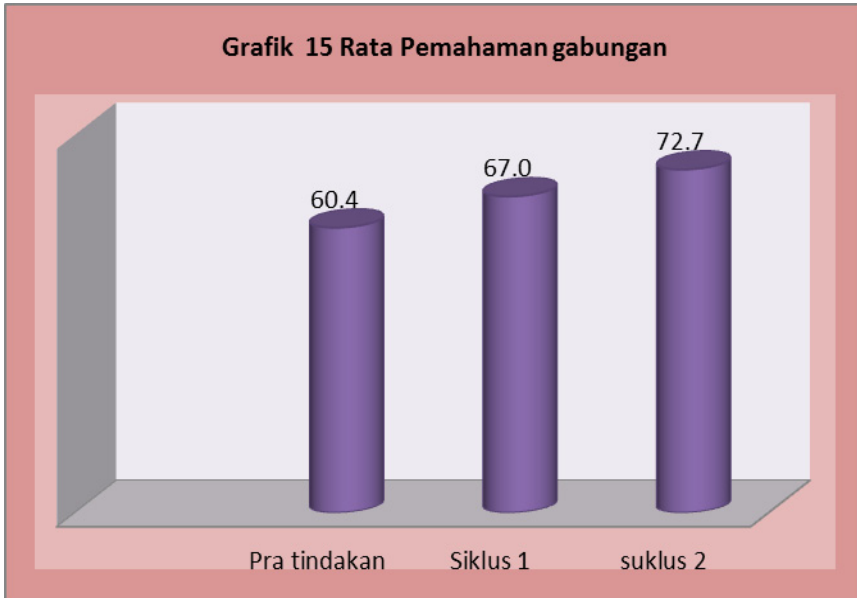
Perbandingan rata-rata pemahaman kritis dan penerapan yang dicapai oleh mahasiswa secara umum, diketahui sebagai berikut.



Data pada grafik 14 dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai pemahaman Kritis mahasiswa pada setiap siklus meningkat setelah menempuh pembelajaran melalui teknik CIRC. Sebelum tindakan siklus 1 pemahaman kritis peserta didik rata-ratanya hanya mencapai nilai 59, setelah siklus 1 mencapai nilai 67, pada siklus 2 mencapai nilai 73.

d. Perbandingan pemahaman secara umum

Perbandingan peningkatan tiga tingkat pemahaman, kemahiran membaca nyaring dan menulis komposisi antar siklus dan data pemahaman awal dapat dilihat pada grafik berikut.



Secara umum hasil temuan pada siklus 2, peserta didik telah memahami isi teks dengan tepat, menyajikan ide lancar, sistematis, dan dengan bahasa yang jelas, kegiatan belajar kelompok memberi peluang yang sama untuk semua peserta belajar berpartisipasi.

Pada tahap menulis komposisi telah mampu menjawab pertanyaan, meskipun ada beberapa orang yang belum mampu menulis dengan rapi. Peserta didik telah terlibat 100 % pada kegiatan individu dalam kelompok, dan mencapai 70 % pada kegiatan klasikal. Kerja kelompok sudah baik, dan dapat mengatasi kesulitan atau konflik dalam diri peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab yang baik dan tidak memiliki kemahiran dalam kaidah bahasa Arab yang baik.

Pembelajaran memusatkan perhatian peserta didik dengan adanya bimbingan yang cukup, misalnya pada kegiatan membaca nyaring (*jahriah*), klarifikasi pemahaman dalam kerja kelompok dan klasikal juga baik intensif, kegiatan pembelajaran komunikatif, mendukung pencapaian tujuan, mengembangkan kemahiran bahasa (membaca dan bicara dan menulis komposisi). Penguasaan kelas, penguasaan materi juga baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Academic Support. *Reading Comprehension*, Cuesta College San Luis Obispo Country Community College District, tersedia dalam dspsweb@cuesta.edu. Last modified: March 3 2005 (diunduh 14 Agustus 2010).
- Beatrice, S Mikulecky and Linda Jeffries. *Reading Power, Second Edition*. San Francisco: Longman, Inc. 1998.
- Blachowicz, Camille, & Donna Ogle. *Reading Comprehension: Strategies for Independent Learners* 2nd ed. London: Guilford Press, 2008.
- Brassell, Danny, and Timothy Rasinski. Foreword by Hallie Yopp, *Comprehension that Works*. Huntington Beach: Shell Education, 2008.
- Brenda Smith, *Studi Skill: Bahan Ajar on Line*. Study Support Centre Cuesta University, *Adapted for Breaking Through to College Reading*. tersedia pada <http://academic.cuesta.edu/acasupp/as/301.html> (diunduh 14 Agustus 2010).
- Brown, H. Douglas. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. San Francisco: Longman, 2004.
- Brown, Douglas, H. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition San Francisco: Longman, 2001.

- _____ . *Reading Comprehension Strategies: Theories, Interventions, and Technologies* . New York: Guilford Press, 2005.
- Cherry, Nita. *Action Research: a Pathway to Action Knowledge and Learning*. Melbourne: RMIT Publishing, 2002.
- Cranton, Patricia, *Planning Instruction for Adult Learners*. Toronto, Canada: Wall & Emerson Inc., 1989.
- Cohen, Andrew, D. *Assessing Language Ability in Classroom*, Second Edition. Boston: Heinle and Heinle Publishers, 1994.
- Constant, Tina. *Teach Yourself Speed Reading*. London: Hodder headline Ltd., 2009.
- Denzin, Norman, K. and Yvonna S. Lincoln. *Hand Book of Qualitatif Research*. Terjemahan Daryatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Strategi dan Model-Model Paikem Materi Pendidikan dan Latihan Guru Pendidikan Agama Islam (Gpai) Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Guthrie, John T., Ed. *Motivating Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004.
- Hirai, Debra L. Cook et al. *Grammar Specialists: Academic Language/ Literacy Strategies for Adolescents A "How To" Manual for Educators*. First published New York: Routledge 270 Madison Ave, 2010
- Hopkins, David. *A Teacher Guide to Classroom Research*. Third Edition Buckingham Philadelphia: Open University Press, 2002.
- Huffman, Karen et al. *Study and Review Guide to Accompany: Psychology In Action*. 5th Edition New York: John Wiley & Sons, Inc, John Wiley & Sons, Inc , 2000.

- Jean, McNiff. *Action Research: Principle and Practice*. London: Macmillan Education Ltd., 1998.
- John T. Guthrie., Ed. *Motivating Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction*, New Jersey, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004.
- Kucer, Stephen B. *Dimensions of Literacy a Conceptual Base for Teaching Reading and Writing In School Settings*. New Jersey London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2005.
- Linda J. Dorn and Carla Soffos. *Teaching for Deep Comprehension: A Reading Workshop Approach*. Portland, Maine: Stenhouse Publishers, 2005.
- Mc Namara, Danielle S. Ed. *Reading Comprehension Strategies: Theories, Interventions, and Technologies*. New York: Guilford Press, 2005.
- Mc Niff, Jean. *Action Research: Principle and Practice*. London: Macmillan Education Ltd, 1998
- Mertler, Craig A. *Action Research: mengembangkan Sekolah dan memberdayakan guru*. Alih bahasa oleh Daryatno, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Morrison, et al. *Designing Effective Instruction*. 5th., Indiana USA: John Wiley and Son, Inc.,2007.
- Milan, Dianne, K. *Developing Reading Skill*. New York: Random Hous Inc., 1987.
- Mikulecky, Beatrice S and Jeffries. *Reading Power. Second Edition*. San Francisco: Longman, Inc. 1998.
- Nuttal, Christine. *Teaching Reading Skill in Foreign Language*. New Edition Great Britain: Heinemann inc., 1989
- Richards, Jack C, *Curriculum Development in Language Teching*. Cambridge: Language Teaching Education Press. 2005.
- Scott G. Paris and Steven A Stahl Ed. *Children's Reading Comprehension and Assessment*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers, 2005.

- Seel, Norbert M. and Sanne Dijkstra, Ed. *Curriculum, Plann, And Processes in Instructional Design: International Perspectives*. London: Lawrence Erlbaum Associates, 2004.
- Smith, Brenda. *Studi Skill*. Bahan Ajar On Line, Study Support Centre Cuesta University, *Adapted for Breaking Through to College Reading* 1999. tersedia pada <http://academic.cuesta.edu/acasupp/as/301.html> (diunduh 14 Agustus 2010).
- Taba, Hilda, *Curriculum Development: Teory and Practice*. New York: Haccourt Brace World Inc. 1960.
- Tim Pengembang Kurikulum dan Silabus, *Silabus Mata Kuliah Metode Pengajaran Qiraáh*. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2008.
- Toohy, Susan. *Designing Courses for Higher Education*. Toronto, Canada: SRHE and Open University Press, 1999.
- Tovani, Cris . *I Readi It but I Don't Get It*. Maine: Stenhouse Publishers, 2000.
- Willis, M.D., Yudi. *Teaching the Brain to Read: Strategies for Improving Fluency, Vocabulary, and Comprehension*. Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008.
- White, Ronald V. *The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management*. New York: Basil Blackwell Inc. 1988.

المراجع العربية:

- الخولي, علي. أساليب التدريس اللغة العربية الطبعة الأولى. الرياض: المملكة العربية السعودية, 1982.
- الراوي , حسن. تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها: قضايا وتجارب. تونس. تونس, المنظمة العربية للتربية والثقافة والعلوم, 1992.
- رشدي أحمد, طعيمة. تعليم العربية لغير الناطقين بها. مصر: منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة, 1989.
- صلاح عبد المجيد العربي. تعلّم اللغات الحية وتعليمها: بين النظرية والتطبيق. ط. الأولى, القاهرة: مكتبة لبنان, 1981.
- صلاح عبد السميع محمد أحم. فعالية استخدام إستراتيجية الإكتشاف الموجه في تنمية مهارات القراءة الصامتة لدي التلاميذ ذوي الصعوبات التعلّم بالمرحلة الابتدائية بالمملكة العربية السعودية . وزارة التربية و التعليم شئون تعليم البنات وكالة تعليم البنات وكالة, 1373 هجرية
- عبد اللّٰه محمد الشريف, مناهج البحث العلمي: دليل الطالب في كتابة الأبحاث والرسائل العلمية, الإسكندرية: المكتبة الشعاع الطباعة والنشر والتوزيع, الطبعة الأولى, 1996
- عميرة, إبراهيم بسيوني. المنهج وعناصره. ط 3, دار المعارف, القاهرة. 1991
- الناقبة, محمود كامل. تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى. مكّة المكرمة: دار الفكر, 1985
- يونس, فتح على. تصميم منهج لتعليم اللغة العربية للأجانب. القاهرة: دار الثقافة, 1997م.